

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian dan Pengembangan

Setelah dilakukan penelitian dan pengembangan bahan ajar berbasis *Multiple intelligences* dalam bentuk buku teks untuk kelas 1 di MIN 1 Palembang sesuai dengan rumusan masalahnya, dalam bab ini dilaporkan: 1) hasil identifikasi kebutuhan bahan ajar buku teks pembelajaran tematik berbasis *Multiple intelligences*, bagi siswa dan guru kelas 1 di MIN 1 Palembang Studi pendahuluan dalam pengembangan bahan ajar ini dilakukan untuk mengkaji tentang kondisi objektif pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Palembang; 2) desain pengembangan (prototipe) buku teks pembelajaran tematik berbasis *Multiple intelligences* untuk kelas 1 di MIN 1 Palembang; 3) hasil validasi desain produk hasil pengembangan bahan ajar pembelajaran tematik berbasis *Multiple intelligences*, untuk kelas 1 MIN 1 Palembang; 4) kepraktisan dan keefektifan bahan ajar pembelajaran tematik berbasis *Multiple intelligences* untuk kelas 1 MIN 1 Palembang di Palembang, berdasarkan hasil *evaluasi one to one*, *small group*, dan *field testing*, dan 5) produk bahan ajar pembelajaran tematik berbasis *Multiple intelligences*, untuk kelas 1 MIN di Palembang. Berikut uraian hasil sesuai dengan prosedur yang sudah dilakukan.

1. Hasil Identifikasi Masalah dan Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple intelligences*, Bagi Siswa dan Guru Kelas 1 MIN di Palembang.

Pengumpulan informasi awal dari lapangan berupa data analisis kebutuhan (*need analysis*) dilakukan sesuai teori Jolly and Bolitho dalam Brian Tomlinson Walter Dick, sejalan dengan tujuan yang disampaikan Cunningsworth. Tahapan studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh tanggapan dari calon pengguna dan kajian terhadap bahan ajar, analisis bahan ajar yang pernah digunakan guru, kebutuhan bahan ajar bagi guru dan siswa. Pengumpulan informasi dilakukan menggunakan studi lapangan/survei, wawancara, studi literatur/dokumentasi, angket. Survey dan dokumentasi dilakukan terhadap kurikulum dan bahan pembelajaran tematik yang digunakan selama ini. Angket diberikan kepada guru dan siswa dalam upaya mencari masukan tentang pembelajaran tematik, yang selama ini dilakukan dan bahan ajar pembelajaran tematik yang akan dikembangkan, dan diskusi akhir dengan para guru/ahli.

a) Hasil Survey, Dokumentasi dan Wawancara

Studi pendahuluan dalam pengembangan bahan ajar pembelajaran tematik berbasis *Multiple Intelligences* Tema Pengalamanku Kelas 1 semester 2 ini dilakukan untuk mengkaji tentang kondisi objektif pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Palembang. Hal-hal yang menjadi perhatian dalam studi pendahuluan adalah Kebijakan Pembelajaran Tematik-Terpadu untuk SD/MI dalam Kurikulum 2013, Relevansi Kebijakan Pembelajaran Tematik-Terpadu Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Perkembangan Peserta Didik SD/MI,

kondisi sekolah, kondisi Kepala sekolah dan guru, kondisi siswa, tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran tematik, buku teks yang digunakan, dan evaluasi pembelajaran.

Analisis kebutuhan bahan ajar adalah proses awal yang harus ditempuh dalam menyusun bahan ajar. Analisis ini bertujuan agar bahan ajar yang dibuat sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Analisis ini meliputi tiga tahapan, yaitu analisis terhadap kurikulum, analisis sumber belajar, dan penentuan sumber belajar serta judul bahan ajar. Keseluruhan proses tersebut menjadi bagian integral dari suatu proses pembuatan bahan ajar yang tidak bisa dipisah-pisahkan

- 1) Kebijakan Pembelajaran Tematik-Terpadu untuk SD/MI dalam Kurikulum 2013.

Kebijakan tentang penggunaan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu untuk SD/MI terlahir seiring dengan kebijakan Kurikulum 2013 untuk pendidikan dasar dan menengah. Menurut Ridwan Abdullah Sani¹, pengembangan Kurikulum 2013 merupakan upaya peningkatan mutu pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kreatif dan mampu menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Hal serupa juga diungkapkan Abdul Madjid², pengembangan Kurikulum 2013 adalah bagian dari strategi meningkatkan capaian pendidikan. Di samping kurikulum, terdapat sejumlah faktor di antaranya lama siswa bersekolah; lama

¹ Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). Hlm. :vii-viii.

² Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik- Terpadu*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 27-28.

siswa tinggal di sekolah; pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi; buku pegangan dan peranan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*).

Hal ini sejalan dengan amanat UU No. 20 Tahun 2003 sebagaimana tersurat dalam penjelasan Pasal 35, yaitu kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. Hal ini sejalan pula dengan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu³.

Pengembangan kurikulum 2013 tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh Kurikulum 2006 atau biasa dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu sebagai berikut: *pertama*, konten kurikulum masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasaan dan kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak; *kedua*, kurikulum belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; *ketiga*, kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan; *keempat*, beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi

³*Ibid*, hlm. 28.

pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum; *kelima*, kurikulum belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global; *keenam*, standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beranekaragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru; *ketujuh*, standar penilaian belum mengarahkan kepada penilaian berbasis kompetensi (sikap, ketrampilan, dan pengetahuan) dan belum tegas menuntut adanya remediasi secara berkala; dan *kedelapan*, dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multi-tafsir⁴.

Sementara itu, kebijakan bahwa kegiatan pembelajaran di SD/MI harus menggunakan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu ini didasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 32

Tahun 2013 Pasal 19 Ayat (1) yang menyebutkan, “Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis Peserta Didik”. Kemudian secara lebih spesifik diatur dalam Permendikbud RI No.67 Tahun 2013 tentang *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah* pada lampirannya menyebutkan bahwa kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola salah satunya sebagai berikut, “Pola

⁴ *Ibid*, hlm. 28-29.

pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*)". Sedangkan pada Bab III Poin E dalam lampiran Permendikbud RI No.67 Tahun 2013 ini disebutkan: Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran tematik-terpadu.

Dalam penjelasan Poin E Bab III lampiran Permendikbud RI No.67 Tahun 2013 diungkapkan pula bahwa maksud dari pendekatan tematik-terpadu yaitu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran yaitu intra-disipliner, inter-disipliner, multi-disipliner, dan trans-disipliner. Integrasi intra-disipliner dilakukan dengan cara mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi satu kesatuan yang utuh di setiap mata pelajaran. Integrasi inter-disipliner dilakukan dengan menggabungkan kompetensi-kompetensi dasar beberapa mata pelajaran agar terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dapat saling memperkuat, menghindari terjadinya tumpang tindih, dan menjaga keselarasan pembelajaran. Integrasi multi-disipliner dilakukan tanpa menggabungkan kompetensi dasar tiap mata pelajaran sehingga tiap mata pelajaran masih memiliki kompetensi dasarnya sendiri. Integrasi trans-disipliner dilakukan dengan mengaitkan berbagai mata

pelajaran yang ada dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitarnya sehingga pembelajaran menjadi kontekstual.

Lebih lanjut menurut lampiran Permendikbud RI No.67 Tahun 2013 tersebut juga ditegaskan bahwa tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian, pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Tematik terpadu disusun berdasarkan gabungan proses integrasi seperti dijelaskan di atas sehingga berbeda dengan pengertian tematik seperti yang diperkenalkan pada kurikulum sebelumnya.

Selain itu, pembelajaran tematik-terpadu ini juga diperkaya dengan penempatan mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I, II, dan III sebagai penghela mata pelajaran lain. Melalui perumusan Kompetensi Inti sebagai pengikat berbagai mata pelajaran dalam satu kelas dan tema sebagai pokok bahasanya, sehingga penempatan mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain menjadi sangat memungkinkan. Penguatan peran mata pelajaran Bahasa Indonesia dilakukan secara utuh melalui penggabungan kompetensi dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam ke dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kedua ilmu pengetahuan tersebut menyebabkan pelajaran Bahasa Indonesia menjadi kontekstual, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik (Lampiran Permendikbud RI No.67 Tahun 2013).

Pendekatan sains seperti itu terutama di Kelas I, II, dan III menyebabkan semua mata pelajaran yang diajarkan akan diwarnai oleh mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam. Untuk kemudahan pengorganisasiannya, kompetensi-kompetensi dasar kedua mata pelajaran ini diintegrasikan ke mata pelajaran lain (integrasi inter-disipliner). Kompetensi dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam diintegrasikan ke kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia dan kompetensi dasar mata pelajaran Matematika. Kompetensi dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diintegrasikan ke kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia, ke kompetensi dasar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan ke kompetensi dasar mata pelajaran Matematika. Sedangkan untuk kelas IV, V, dan VI, kompetensi dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam masing-masing berdiri sendiri, sehingga pendekatan integrasinya adalah multi-disipliner, walaupun pembelajarannya tetap menggunakan tematik terpadu (Lampiran Permendikbud RI No.67 Tahun 2013).

Prinsip pengintegrasian inter-disipliner untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial seperti diuraikan di atas dapat juga diterapkan dalam pengintegrasian muatan lokal. Kompetensi Dasar muatan lokal yang berkenaan dengan seni, budaya, keterampilan, dan bahasa daerah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Kompetensi Dasar muatan lokal yang berkenaan dengan olahraga serta permainan

daerah diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Lampiran Permendikbud RI No.67 Tahun 2013).

Selain itu acuan tentang pelaksanaan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu untuk SD/MI juga disebutkan dalam Lampiran Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013 tentang *Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah* yang menyebutkan yakni:

Pembelajaran tematik-terpadu di SD/MI/ SDLB/Paket Adisesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut (sikap, keterampilan, pengetahuan) secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dalam lampiran Permendikbud RI No.67 Tahun 2013 diungkapkan yaitu ada lima faktor yang menjadi dasar pemerintah melakukan pengembangan Kurikulum 2013 yang disertai, salah satunya, dengan penetapan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu untuk SD/MI, sebagai berikut: *pertama*, tantangan internal. Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk

Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

Kedua, tantangan eksternal. Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization (WTO)*, *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) Community*, *Asia-Pacific Economic Co-operation (APEC)*, dan *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*. Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi *International Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* dan *Program for International Student Assessment (PISA)* sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak

menggembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

Ketiga, Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

- 1) Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama.
- 2) Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat lingkungan alam, sumber/ media lainnya).
- 3) Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet).
- 4) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains).
- 5) Pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok (berbasis tim).
- 6) Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia.
- 7) Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik

- 8) Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan
- 9) Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Keempat, penguatan tata kelola kurikulum. Pelaksanaan kurikulum selama ini telah menempatkan kurikulum sebagai daftar mata pelajaran. Pendekatan Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah diubah sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu dalam Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut: tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif; penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*); dan penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran. Sedangkan faktor *kelima*, penguatan materi. Penguatan materi dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kebijakan pemerintah tentang pendekatan pembelajaran tematik-terpadu di SD/MI yakni dilakukan dari kelas I hingga kelas VI yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu untuk SD/ MI merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran, terkecuali Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, ke dalam berbagai tema dengan menggunakan empat pendekatan, yaitu intra-disipliner, inter-disipliner, multi-disipliner, dan trans-disipliner sehingga mampu memberikan makna yang utuh kepada peserta didik

2) Relevansi Kebijakan Pembelajaran Tematik-Terpadu Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Perkembangan Peserta Didik SD/MI

Dari sisi konten kebijakan, penetapan penggunaan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu adalah sebuah langkah yang positif yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya perbaikan mutu pendidikan dasar di Indonesia, terutama pada jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Sebagaimana disebutkan dalam lampiran Permendikbud RI No. 67 Tahun 2013 maupun Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013 bahwa pembelajaran di SD/MI menggunakan pendekatan tematik-terpadu untuk semua mata pelajaran dari kelas I hingga kelas VI, terkecuali Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Hal ini menjadi sebuah kebijakan yang positif karena selaras dengan kebutuhan, karakteristik, dan tugas perkembangan peserta didik SD/MI. Atau dalam istilah Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad⁵ yakni jika proses pembelajaran didasari oleh pemahaman dan pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik maka proses tersebut akan memberikan layanan yang tepat dan bermanfaat bagi masing-masing siswa.

Pendekatan pembelajaran tematik-terpadu untuk SD/MI dalam Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan pengintegrasian yaitu intra-disipliner, inter-disipliner, multi-disipliner, dan trans-disipliner ini menjadikan pengalaman yang diberikan kepada peserta didik utuh dan lebih bermakna. Ditambah lagi peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengamatan langsung dan menghubungkannya dengan

⁵ Uno, Hamzah B., dan Mohamad, Nurdin (2011). *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif, Menarik*, Cet. II. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 261.

konsep lain yang sudah mereka pahami. Hal ini selaras dengan pendapat Piaget bahwa proses belajar dapat berlangsung jika terjadi proses pengolahan data yang aktif di pihak pembelajar. Pengolahan data yang aktif merupakan aktivitas lanjutan dari kegiatan mencari informasi dan dilanjutkan dengan kegiatan penemuan⁶.

Dewey juga mengungkapkan bahwa “*Education is growth, development, life*”. Hal ini berarti bahwa proses pendidikan tidak mempunyai tujuan di luar dirinya, tetapi terdapat *dalam* pendidikan itu sendiri. Proses pendidikan juga bersifat kontinu yang merupakan reorganisasi, rekonstruksi, dan pengubahan pengalaman hidup, dan juga perubahan pengalaman hidup.⁷

Dalam pendekatan tematik-terpadu, tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Kegiatan pembelajaran justru memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Kegiatan pembelajaran seperti ini sejalan dengan kecenderungan peserta didik SD/MI yang mempunyai tiga karakteristik utama dalam belajar yaitu: konkret, integratif, dan hierarkhis⁸.

Selain itu, dunia anak adalah dunia nyata dan tingkat perkembangan mental anak selalu dimulai dari tahap berpikir nyata dalam kehidupan sehari-hari yang memandang objek yang ada di sekelilingnya secara utuh. Untuk itu,

⁶ *Ibid*, hlm. 7

⁷ *Ibid*, hlm. 8

⁸ Rusman. *Model-model Pembelajaran*. (Bandung: Mulia Mandiri Press, 2010), hlm. 251-252.

pembelajaran hendaknya dari lingkungan terdekat, yaitu mulai dari diri sendiri kemudian dikembangkan kepada keluarga dan sekolah.⁹

Penggunaan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu bagi peserta didik SD/MI juga sesuai dengan pendapat Kolb dalam Malcolm Tight sebagaimana dikutip oleh Triyanto¹⁰, bahwa belajar adalah proses pengetahuan dikreasi melalui transformasi pengalaman. Belajar adalah kebutuhan dalam kehidupan manusia sama pentingnya seperti bekerja dan berteman.

Sementara itu, jika mencermati tentang prinsip pembelajaran tematik-terpaduyaitu: *pertama*, pembelajaran tematik-terpadu memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari; *kedua*, pembelajaran tematik-terpadu perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait; *ketiga*, pembelajaran tematik-terpadu tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum; *keempat*, materi pembelajaran dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa; dan *kelima*, materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan, maka sangat jelas terlihat bahwa pendekatan ini relevan dengan kecenderungan perilaku peserta didik SD/MI sebagaimana diungkapkan Rusman yakni: *pertama*, anak mulai memandang dunia secara obyektif, bergeser dari satu aspek ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak. *Kedua*, anak mulai berpikir secara

⁹ Ahmad Susanto, (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013, hlm. 72

¹⁰Triyanto. (2012)*Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, Cet. III. Jakarta: Prestasi Pustakaraya. Hlm. 20

operasional; *keempat*, anak mampu megunaka cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda; dan *kelima*, anak dapat memahami konep substansi, panjang, lebar, luas, tingi, rendah, ringan, dan berat.¹¹

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Rudy Gunawan¹² bahwa proses pembelajaran di SD bergerak dari hal-hal yang konkrit ke hal-hal yang abstrak. Ia mencontohkan dalam pembelajaran IPS SD, salah satu pola yang dapat digunakan yaitu dengan pola pendekatan lingkungan yang meluas (*expanding environment approach*) dan pendekatan spiral yaitu dari mulai yang mudah kepada yang sukar, dari yang sempit ke yang luas, dan seterusnya.

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa kebijakan penetapan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu dengan segala prinsip dan karakteristiknya ternyata relevan dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan peserta didik SD/MI. Relevansi tersebut tampak dari pemaduan berbagai mata pelajaran dengan suatu tema yang aktual dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Kemudian, model pembelajaran melalui pengalaman langsung yang dikembangkan dalam pendekatan pembelajaran tematik-terpadu menjadikan pembelajaran lebih efektif dan lebih bermakna bagi peserta didik. Selain itu, pengintegrasian ketiga ranah pembelajaran yang meliputi aspek sikap, ketrampilan, dan pengetahuan dalam semua mata pelajaran menjadikan pendekatan tematik-terpadu menjadi semakin relevan dengan kebutuhan perkembangan peserta didik SD/MI yang juga mencakup kemampuan kognitif,

¹¹ Rusman, *op.cit*, hlm. 51

¹²Gunawan, Rudy. *Pendidikan IPS: Filosofi, Konsep dan Aplikasi*, Cet. II. (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 82-83

kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotor. Dengan demikian, secara konten kebijakan penetapan penggunaan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu di SD/MI adalah tepat karena sudah sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

3) Penerapan Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013

(a) Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran termasuk proses pembelajaran Kurikulum 2013, terlebih dahulu guru membuat perencanaan pembelajaran. Permendibud Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab III perencanaan pembelajaran¹³ menyatakan bahwa Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Akan tetapi dalam penelitian ini, dalam Kurikulum 2013 guru menggunakan bentuk rancangan perencanaan pembelajaran lainnya yaitu Buku Guru. Dalam rangka mendukung implementasi Kurikulum 2013 Silabus yang digunakan merupakan silabus tematik, dan buku guru yang digunakan oleh guru merupakan buku guru yang sudah disediakan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian langkah-langkah yang dilakukan guru dalam perencanaan pembelajaran khususnya dalam menyusun RPP tematik adalah menetapkan/memilih tema, lalu mengkaji buku guru. Di dalam mengkaji buku guru, kegiatan yang dilakukan guru adalah

¹³ *Permendibud Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab III perencanaan pembelajaran* (Jakarta: Permendikud, 2013), hlm. 5.

menganalisis SKL, KI, KD, Indikator. SKL, KI, sudah tercantum di buku guru. Untuk KD dan indikator tercantum juga dalam buku guru dan berbentuk jaring tema jaring tema. Jaring-jaring tema tersebut merupakan bentuk dari pemetaan kompetensi dasar, indikator dengan tema.

Setelah itu, proses perencanaan pembelajaran berupa RPP selanjutnya adalah mengkaji silabus, kemudian membuat RPP. Tahapan-tahapan tersebut hampir sama dengan tahapan yang ada pada Panduan Teknis Penyusunan RPP di SD yang tercantum pada Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Semester I SD yang menyatakan bahwa penyusunan RPP Tematik idealnya dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (1) menentukan tema yang akan dikaji bersama siswa; (2) memetakan KD-KD dan indikator yang akan dicapai dalam tema-tema yang telah disepakati; (3) menetapkan jaringan tema; (4) menyusun Silabus Tematik; dan (5) menyusun RPP pembelajaran tematik. Hanya saja sebelum masuk dalam tahapan memetakan KD-KD dan indikator yang akan dicapai dalam tema-tema yang telah dipilih, guru Ar terlebih dahulu mengkaji buku guru yang di dalamnya memuat kegiatan seperti menganalisis SKL dan KI, KD dan indikator, dan di dalam menganalisis KD dan Indikator di dalam dalam buku guru, guru melihat KD serta Indikator dalam bentuk jaring tema. Jaring tema tersebut merupakan bentuk dari pemetaan Kompetensi dasar, indikator dengan tema. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru tetap melakukan tahapan memetakan KD-KD dan indikator yang akan dicapai dalam tema-tema yang telah dipilih,

dan ditambah dengan menganalisis SKL serta KI, dan tahapan tersebut masuk dalam tahapan mengkaji buku guru. Sedangkan pada tahapan yang ada pada Panduan Teknis Penyusunan RPP di SD dalam modul pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Semester II Kelas I terdapat langkah menyusun Silabus Tematik sementara guru menggunakan silabus tematik yang sudah diberikan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil analisis dokumen RPP tematik yang dibuat oleh guru, komponen-komponen RPP tematik yang dibuat guru sudah sesuai dengan komponen-komponen RPP tematik berdasarkan Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Semester II kelas I RPP, hanya saja dalam RPP tematik yang dibuat guru tidak dicantumkan materi pokok, dan pada RPP tematik yang dibuat guru ditambahkan komponen RPP berupa sumber dan alat pembelajaran. Walaupun sebenarnya media, alat dan sumber pembelajaran sudah dicantumkan dalam RPP tematik yang dibuat guru juga.

RPP tematik disusun sendiri oleh guru karena dirasa lebih efektif jika dibuat sendiri. Efektif disini karena guru dapat membuat RPP sesuai dengan kondisi kelas, persediaan alat peraga dan menyesuaikan lingkungan kelas yang diperlukan selama proses pembelajaran. Akan tetapi jika dibutuhkan dan ditemui kesulitan selama memuat RPP, maka guru akan melakukan kerjasama dengan guru lain.

RPP dibuat sehari sebelum proses pembelajaran berlangsung. RPP tersebut diperiksa dan ditandatangani oleh Kepala Sekolah sebelum guru

melaksanakan RPP tersebut dalam pembelajaran. Jika pada saat RPP diperiksa dan ditandatangani oleh kepala sekolah, ditemukan ada hal-hal yang perlu diperbaiki, maka guru akan memperbaikinya. Sementara itu untuk melaksanakan pembelajaran, guru tetap berpedoman pada RPP tersebut kecuali untuk hal-hal yang perlu diperbaiki dalam RPP. Setelah itu RPP diperbaiki dan dimintai tanda tangan kembali kepada kepala sekolah. RPP tersebut digunakan untuk satu kali pembelajaran dan disusun berdasarkan tema dan sub tema yang akan diajarkan. Tema yang sedang dikaji pada saat itu adalah tema Pengalamanku

Dalam membuat RPP guru mengacu pada buku guru dan silabus. Hasil analisis RPP tematik yang dibuat guru dengan silabus juga buku guru ditemukan bahwa hampir di setiap RPP yang dianalisis, peneliti menemukan adanya ketidaksesuaian antara KD yang tercantum pada RPP dengan KD yang tercantum pada silabus. Hal tersebut mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Selain itu beberapa materi pokok dan sumber belajar menjadi tidak sama dengan yang ada di silabus. Akan tetapi untuk kegiatan pembelajaran, materi pokok, serta sumber belajar lainnya (yang menggambarkan KD di RPP) setelah dicermati oleh peneliti sudah sama dengan KD yang ada di silabus. Untuk penilaian dalam RPP juga sudah termasuk dalam penilaian-penilaian yang masuk pada silabus. Sementara untuk RPP tematik dan buku guru menunjukkan bahwa hampir seluruh RPP yang dianalisis peneliti KD indikator serta tujuan pembelajarannya sama

dengan yang tercantum di buku guru. Hanya ada sebagian kecil yang dikembangkan maupun dimodifikasi guru.

Secara keseluruhan, RPP tematik yang disusun guru sudah memenuhi prinsip yang harus diperhatikan berdasarkan Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum. Selain itu, RPP yang disusun oleh guru telah menggambarkan langkah-langkah pembelajaran materi dengan konsep pendekatan *Scientific*, dan menggambarkan langkah pelaksanaan berbagai macam model pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013.

Setiap akan melaksanakan proses pembelajaran termasuk proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013, terlebih dahulu guru membuat perencanaan pembelajaran berupa RPP. Berdasarkan hasil wawancara, disimpulkan bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran berupa RPP adalah menetapkan/memilih tema, lalu mengkaji buku guru. Di dalam mengkaji buku guru, kegiatan yang dilakukan guru adalah menganalisis SKL, KI, KD, Indikator. Untuk KD dan indikator yang tercantum dalam buku guru berbentuk jaring tema. Jaring tema tersebut merupakan bentuk dari pemetaan Kompetensi dasar, indikator dengan tema. Proses perencanaan pembelajaran selanjutnya, setelah mengkaji buku guru adalah mengkaji silabus, dan setelah itu guru menyusun RPP. Berikut hasil penelitian secara rinci mengenai langkah-langkah perencanaan pembelajaran tersebut.

(1) Memilih Tema

Langkah awal guru dalam merencanakan pembelajaran setiap harinya adalah memilih tema yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Tema yang dipilih selanjutnya dikaji bersama dengan siswa setiap harinya. Berdasarkan analisis RPP yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa ketika peneliti mengambil data di lapangan tema yang dipilih dan selanjutnya sedang dikaji oleh guru dan siswa adalah tema 5 Pengalamanku.

Buku guru yang digunakan merupakan buku yang disediakan oleh pemerintah dan di setiap buku guru mencantumkan urutan temanya, sehingga guru memilih tema yang akan diajarkan sesuai urutan tema tersebut. Dari percakapan diatas juga disimpulkan bahwa semua hal yang berkaitan dengan tema sudah tercantum dalam buku guru. Maka dari itu langkah membuat RPP selanjutnya adalah mengkaji buku guru sesuai dengan tema yang telah dipilih guru..

(2) Mengkaji Buku Guru

Hasil penelitian menerangkan bahwa langkah yang dilakukan guru setelah memilih tema dan sebelum mengkaji silabus dan membuat RPP adalah menganalisis SKL, KI, KD, Indikator serta mencermati pemetaan kompetensi dasar indikator dengan tema.

Di dalam buku guru selain memuat unsur-unsur seperti SKL, KI, pemetaan KD, terdapat juga tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan rancangan penilaian. Hal-hal tersebut merupakan komponen yang penting dan menjadi gambaran bagaimana proses

suatu pembelajaran berlangsung. Kompetensi Dasar dan Indikator tercantum di buku guru pada bagian pemetaan Kompetensi dasar. Bentuk pemetaan kompetensi dasar berupa suatu jaringan tema. Jadi dapat disimpulkan bahwa ketika guru melakukan kegiatan analisis SKL, KI, KD, serta Indikator guru juga sekaligus mencermati pemetaan Kompetensi Dasar dan Indikator dengan tema, dan dapat diartikan kedua kegiatan tersebut saling terkait, dan untuk melakukan kedua kegiatan tersebut guru memerlukan materi yang dianalisis seperti SKL, KI, KD, Indikator, dan Pemetaan Kompetensi dasar, dan semua materi tersebut terdapat pada buku guru. Sehingga ketika guru menganalisis SKL, KI, KD Indikator serta pemetaan Kompetensi dasar, guru juga sekaligus melakukan kegiatan mengkaji buku guru.

Kegiatan yang dilakukan guru pada saat menganalisis SKL, KI, dan KD, dan indikator adalah mencermati apakah komponen-komponen tersebut sudah saling berkaitan atau belum. Guru pernah menemukan bahwa dalam salah satu jaringan tema yang ada di buku guru, dicantumkan beberapa materi yang berkaitan dengan salah satu KD akan tetapi setelah ditelusuri materi yang dimaksudkan tidak ada.

Dari kegiatan mengkaji buku guru ini, khususnya menganalisis dan mencermati SKL, KI, pemetaan KD dapat disimpulkan bahwa manfaat dari kegiatan tersebut adalah agar tema yang akan

disajikan dalam pembelajaran sesuai dengan konsep SKL, KI, dan pemetaan KD yang sudah dianalisis dan dicermati. Manfaat selanjutnya, yaitu untuk memeriksa SKL, KI, KD, Indikator apakah sudah saling terkait atau belum sehingga nantinya dapat dipastikan apabila komponen-komponen tersebut disampaikan dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran, maka komponen-komponen tersebut sudah saling terkait menjadi satu benang merah sehingga dapat tersampaikan secara terstruktur.

(3) Mengkaji Silabus

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran berupa RPP adalah mengkaji silabus dan buku guru. Silabus yang digunakan pada saat peneliti mengambil data di lapangan adalah Silabus tematik 5 Pengalamanku.

Silabus tematik dari pemerintah yang digunakan oleh guru ini memuat komponen-komponen seperti identitas sekolah, kompetensi inti, muatan pembelajaran, kompetensi dasar, tema, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. berikut penjelasan secara terperinci mengenai masing-masing komponen tersebut.

(1) Identitas Sekolah

Komponen silabus yang pertama adalah identitas sekolah. Identitas meliputi nama satuan pendidikan dan kelas. Silabus ini digunakan untuk satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri

1 Palembang dan ditujukan untuk kelas 1 B, Semester 2, tahun ajaran 2016-2017

(2) Kompetensi Inti

Komponen selanjutnya adalah Kompetensi Inti. Dalam silabus ini, Kompetensi inti yang tercantum dalam silabus yaitu,

- a. KI 1 :Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
- b. KI 2 :Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya
- c. KI 3 :Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
- d. KI 4 :Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

(3) Muatan Pelajaran.

Karakteristik pembelajaran dalam Kurikulum 2013 adalah tematik integratif sehingga silabus juga dibuat tematik demi

mendukung terlaksannya pembelajaran tematik integratif. Dalam silabus tematik, silabus diperinci dengan susunan pertema. Dalam satu tema memuat beberapa muatan pelajaran. Untuk muatan pelajaran yang tercantum pada Silabus tematik yang digunakan guru terdiri dari, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan (PJOK).

(4) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dalam silabus dituliskan sesuai dengan tema dan muatan pembelajaran. Kompetensi dasar dituliskan berurutan dari KD yang diturunkan dari KI-1 sampai KI-4. Semua kompetensi dasar yang berhubungan dengan tema indahny negriku dan tema cita-citaku dituliskan pada silabus ini. Untuk KD yang berkaitan dengan KI-1 dan KI-2 tidak dicantumkan dalam RPP karena diajarkan secara tidak langsung dan *include* dalam pembelajaran.

(5) Tema

Silabus ini disusun pertema dikarenakan silabus ini merupakan silabus tematik. Silabus yang digunakan guru pada saat peneliti mengambil data adalah silabus tema 5 Pengalamanku

(6) Materi Pokok

Komponen lainnya pada silabus yaitu materi pokok. Materi pokok memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang

relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan pencapaian kompetensi dasar pada masing- masing tema. Materi pokok yang dituliskan pada silabus terdiri dari materi pokok dari tema Pengalamanku. Berikut materi-materi yang tercantum pada silabus dari tema.

- a. Subtema 1: Pengalaman Masa Kecil
- b. Subtema 2: Pengalaman Bersama Teman
- c. Subtema 3: Pengalaman di Sekolah
- d. Subtema 4: Pengalaman yang Berkesan

Komponen ini menggambarkan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa untuk mencapai KD yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran yang tercantum pada silabus ini terdiri dari kegiatan yang mencerminkan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasikan/menalar, dan mengkomunikasikan).

Penilaian pada silabus ini, terdapat kolom penilaian. Penilaian yang digunakan pada tema ini antara lain, observasi, portofolio, tes lisan, tertulis dan perbuatan, serta tugas.

(7) Alokasi Waktu

1. Alokasi waktu disesuaikan dengan struktur kurikulum pada mata pelajaran yang ada pada tema

tersebut. Alokasi waktu untuk tema 6 Pengalamanku adalah 4M x 32 JP.

2. Sumber Belajar

Komponen terakhir pada silabus tematik adalah sumber belajar. Sumber belajar yang tercantum pada silabus tema 6 antara lain : Buku Teks Pelajaran Kelas I, Media gambar- gambar tunggal maupun gambar seri, *Casette tape recorder*, lingkungan alam, foto sumber daya alam hayati dan non hayati, peta, Globe, DVD/VCD, benda-benda alam untuk kerajinan tangan, perlengkapan untuk eksperimen/ eksplorasi, surat kabar, majalah, tabloid, *print out* internet, teks lagu berbirama empat, naskah cerita, benda-benda berasal dari kerajinan tangan daerah : grabah, ulos, batik, lukisan, tembikar, dan asesories sedangkan Sumber belajar ysng tercantum pada silabus tematik tema Pengalamanku. antara lain, buku teks pelajaran kelas I, media gambar replika simbol sila dalam Pancasila, *casette tape recorder* lingkungan alam, foto sumber daya manusia dengan ragam cita-citanya, produk kerajinan tangan dari barang bekas dan bahan alam, DVD/VCD, Benda-benda alam dan barang bekas untuk kerajinan tangan, perlengkapan untuk eksperimen / eksplorasi, surat kabar, majalah, tabloid, *print out* internet, teks lagu

berbirama empat, naskah cerita, surat pribadi, contoh produk hasil kerajinan tangan dari bahan alam dan barang bekas, alat musik melodis, naskah bermain drama, dan contoh grafik.

(4) Menyusun RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 yang dibuat guru digunakan untuk satu kali pembelajaran dan disusun berdasarkan tema dan sub tema yang akan diajarkan. Langkah-langkah yang dilakukan guru untuk menyusun RPP mengacu pada buku guru dan silabus, hal ini berdasarkan salah satu pernyataan guru di bawah ini.

Dari pernyataan guru tersebut diperoleh informasi lebih lanjut bahwa RPP yang disusun sendiri oleh guru karena dirasa lebih efektif. Efektif disini karena guru dapat membuat RPP sesuai dengan kondisi kelas, persediaan alat peraga dan menyesuaikan lingkungan kelas yang diperlukan selama proses pembelajaran. Akan tetapi jika guru menemui kesulitan dalam membuat RPP, guru akan melakukan kerjasama dengan guru lain.

Guru menyusun RPP sendiri dan RPP dibuat sehari sebelum proses pembelajaran berlangsung. RPP tersebut diperiksa dan ditandatangani oleh Kepala Sekolah sebelum guru melaksanakan RPP tersebut dalam pembelajaran.

Pada saat RPP diperiksa dan ditandatangani oleh kepala sekolah, ditemukan hal-hal yang perlu diperbaiki, maka guru akan memperbaikinya. Sementara itu untuk melaksanakan pembelajaran, guru tetap berpedoman pada RPP tersebut kecuali untuk hal-hal yang diperbaiki dalam RPP. Setelah itu RPP diperbaiki dan dimintai tanda tangan kembali kepada Kepala Sekolah.

(b) Pelaksanaan Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Dalam implementasi Kurikulum 2013, di awal semester guru kelas I dan IV seluruhnya mendapatkan bekal dari kepala sekolah, Instruktur Nasional berupa sosialisasi-sosialisasi dokumen kurikulum, analisis materi ajar, dan sosialisasi terkait dengan penyusunan perancangan model pembelajaran, dan analisis model belajar. Untuk mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran sesuai dengan gambaran Kurikulum 2013, Kepala sekolah menyiapkan ketersediaan fasilitas yang terdiri dari, menyediakan media-media yang dibutuhkan, berusaha menyediakan buku guru dan buku siswa, peningkatan sarana dan prasarana sekolah, bentuk pengembangan profesi dalam bentuk KKG, melaksanakan pelatihan-pelatihan kompetensi seperti melatih kompetensi memanfaatkan lingkungan serta ICT atau TIK pada guru-guru yang bersangkutan. Pendampingan, sosialisasi, serta pemberian fasilitas yang diupayakan oleh kepala sekolah diharapkan mampu membekali guru untuk siap melaksanakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan isi pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013.

Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Hal ini sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum¹⁴, yang menyatakan bahwa tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam peraturan tersebut dijelaskan secara terperinci bahwa mengenai pelaksanaan pembelajaran yang mencerminkan pembelajaran Kurikulum 2013 kegiatan-kegiatan yang dilakukan terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

Dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru antara lain, menyiapkan siswa baik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran melalui hafalan surat bersama-sama, membaca doa, serta menayakan kabar siswa dan lain sebagainya. Kegiatan pendahuluan selanjutnya adalah guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan/atau materi yang akan dipelajari, lalu mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan (atau menyampaikan garis besar cakupan materi yang terkait dengan tema) dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai, kemudian menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas. Kegiatan pembelajaran yang ada pada pendahuluan yang dilakukan oleh guru tersebut sudah sesuai dengan kegiatan pendahuluan

¹⁴ *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Permendiknas, 2013) hlm. 43

yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum¹⁵ yang tertulis bahwa dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- (1) Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- (2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- (3) Mengantarkan siswa kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.
- (4) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

Hanya saja dari keempat kegiatan pendahuluan dalam Permedikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum tersebut guru menambahkan satu kegiatan pembelajaran berupa menyampaikan manfaat pembelajaran.

Masuk dalam tahap kegiatan inti, kegiatan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di kelas 1 MIN 1 Palembang dilakukan melalui pembelajaran tematik integratif dengan mengkombinasikan berbagai macam muatan pembelajaran di dalamnya. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan

¹⁵Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum (Jakarta:Permendikbud, 2013:43)

Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah¹⁶ yang menjelaskan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik-terpadu dari Kelas I sampai Kelas VI. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran tematik-terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema.

Mengenai kegiatan pembelajaran dalam kegiatan inti Kurikulum 2013 selanjutnya menurut¹⁷ Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013 dituliskan bahwa dalam kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Berdasarkan ketentuan tersebut, guru sudah berusaha menggambarkan proses pembelajaran Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari proses kegiatan belajar 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengkomunikasikan).

1. Mengamati

¹⁶ Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah MI (Jakarta: Permendikbud, 2013) Hlm. 132

¹⁷ Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum 2013 (Jakarta: Permendikbud, 2013), hlm. 43.

Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tentang Implementasi Kurikulum¹⁸ kegiatan belajar dalam langkah pembelajaran mengamati meliputi membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Hal tersebut tidak berbeda jauh dengan kegiatan mengamati yang dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas I B oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru selalu berusaha mengarahkan dan memfasilitasi siswa untuk mengamati, dengan kegiatan pembelajaran seperti membaca, menyimak melihat dengan menggunakan alat seperti gambar, benda konkret, teks bacaan, sumber belajar, buku, alat peraga, informasi dalam internet, mengamati demonstrasi yang dilakukan guru, dan melakukan pengamatan yang tidak menggunakan alat seperti mengamati presentasi siswa lainnya, serta mengamati kesimpulan-kesimpulan yang disampaikan guru. Selain itu, dalam Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum¹⁹ juga dituliskan bahwa dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan siswa untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru kelas I B sudah memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau

¹⁸Ibid, hlm. 35

¹⁹ Ibid, hlm 43.

objek. Obyek-obyek tersebut seperti gambar, bacaan, lingkungan sekitar, ruangan untuk kepentingan kunjungan.

2. Menanya

Dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum²⁰ dijelaskan bahwa dalam kegiatan mengamati, guru membuka kesempatan secara luas kepada siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat hal tersebut berlaku juga dengan kegiatan menanya yang dilakukan guru selama proses pembelajaran. Guru selalu berusaha memancing siswa untuk melakukan kegiatan menanya ketika siswa mengamati suatu obyek ataupun tidak, dengan kegiatan belajar seperti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan objek yang telah diamati, menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dan telah dialami, seperti setelah siswa mengamati demonstrasi dari guru kemudian siswa menanyakan hal yang berkaitan prosedur, dan menanyakan hal-hal yang mereka perlukan untuk mengumpulkan informasi. Terkait dengan menanya, siswa diarahkan guru untuk tidak hanya menanya kepada guru, mengarahkan agar siswa melakukan kegiatan bertanya pada sumber lain misalnya pada kegiatan wawancara siswa menanya kepada warga sekolah seperti kepala sekolah, guru-guru lain selain guru, penjaga kantin, satpam, Siswa juga diarahkan untuk

²⁰ *Ibid*, hlm. 43

menanyakan beberapa hal kepada siswa lainnya, hak tersebut terlihat di setiap kegiatan presentasi. Hal tersebut sesuai dengan kegiatan mengamati yang tertulis dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum²¹, Dalam peraturan tersebut dituliskan bahwa pertanyaan yang diajukan siswa menjadi dasar untuk mencari informasi lebih lanjut beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan siswa, dari sumber yang tunggal sampai sumber yang beragam.

Terkait dengan kegiatan menanya siswa pada umumnya sudah berani untuk bertanya sehingga guru tinggal memfasilitasi siswa dengan menghadirkan obyek yang bisa dijadikan bahan pertanyaan siswa, seperti menyediakan gambar, tidak lupa di setiap kesempatan guru untuk memberi kesempatan siswa bertanya segala hal terkait obyek yang diamati, dan untuk beberapa anak yang masih malu-malu guru memotivasi mereka untuk mau bertanya, dan bisa juga dengan cara ditunjuk guru langsung serta memberi penguatan agar percaya diri untuk bertanya. Hal tersebut sesuai dengan kegiatan menanya berdasarkan Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013²² Tentang Implementasi Kurikulum, yang menyatakan bahwa dalam bertanya siswa dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan, sampainsiswa mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri.

²¹ *Ibid*, 43-44

²² *Ibid*, hlm. 43

Untuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa kebanyakan berupa pertanyaan pada tahap tingkatan kognitif rendah seperti contohnya pertanyaan “ Apa saja manfaat hutan?” “Hewan apa saja yang hidup di dalam hutan?” “Pohon apa saja yang dapat hidup disana?” Bagaimana cara menjaga hewan disana?” Apa yang terjadi jika hutan berkurang?” “Adakah di luar Indonesia yang tidak mempunyai hutan?” “Ada beberapa macam hutan di Indonesia?” Bagaimana suhu di hutan?”dan lain sebagainya.

3. Mengumpulkan Informasi

Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum²³ dituliskan bahwa tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu siswa dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan menanya serta mengamti, dan melakukan eksperimen merupakan langkah-langkah yang dilakukan siswa untuk mengumpulkan informasi.. Berdasarkan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum²⁴ dalam langkah pembelajaran mengumpulkan informasi/eksperimen kegiatan belajar

²³ *Ibid*, hlm. 44

²⁴ *Ibid*, hlm. 36

yang dilakukan antara lain melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, wawancara dengan sumber. Hal tersebut juga dilaksanakan oleh guru ketika siswa melakukan kegiatan mengumpulkan informasi. guru berusaha memberikan kesempatan dan memfasilitasi siswa untuk mengumpulkan informasi dari kegiatan mencoba/eksperimen, mengamati benda, buku, teks bacaan, aktivitas seperti menemukan informasi berdasarkan hasil presentasi siswa lainnya dan demonstrasi guru pada pembelajaran, serta melakukan wawancara dengan nara sumber (menanya), dan mengumpulkan informasi melalui kegiatan menanya pada guru serta siswa lainnya.

4. Mengumpulkan dan Mengasosiasikan Informasi

Dalam Permendikbud RI Nomor 81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, dalam kegiatan mengumpulkan informasi dan mengasosiasikan, informasi yang diperoleh siswa yang telah terkumpul menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan., hal tersebut juga tampak pada kegiatan mengolah informasi yang disajikan guru di dalam kelas I B. Seperti yang tampak pada salah satu kegiatan mengolah informasi, guru membimbing siswa untuk menemukan informasi penting mengenai kalimat utama dan

gagasan utama pada tiap-tiap paragraf dalam teks, informasi tersebut kemudian diolah untuk ditemukan keterkaitanya antar informasi didalamnya kemudian dijadikan ringkasan teks bacaan menggunakan kata-kata sendiri dengan memperhatikan kosakata baku dan penggunaan tanda baca dengan baik, sebagai hasil kesimpulan dari pola yang yang ditemukan dalam informasi tiap paragraf. Selain itu, menurut guru kegiatan yang dilakukan siswa pada saat mengasosiaikan/mengolah adalah mengolah data/informasi yang berasal dari gambar yang diamati, mengolah data berdasarkan teks yang dibaca, mengolah data berdasarkan kegiatan yang dilakukan, data/informasi terkumpul, lalu diolah sendiri oleh siswa untuk menjawab pertanyaan atau dijadikan sebagai suatu informasi yang utuh.

5. Mengkomunikasikan hasil

Berdasarkan Permendikbud RI Nomor 81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum²⁵, pada kegiatan mengkomunikasikan hasil, siswa menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Selanjutnya hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar siswa atau kelompok tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, guru berusaha memberikan kesempatan pada siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaan

²⁵ *Ibid*, hlm. 44

mereka secara lisan maupun tertulis dan presentasi dilakukan baik secara berkelompok maupun individu. Kemudian hasil presentasi dibahas bersama dengan guru dan siswa lainnya. Berdasarkan hasil wawancara mengenai kegiatan pendekatan saintifik mengkomunikasikan, cara guru dalam memfasilitasi siswa dalam mengkomunikasikan hasil pekerjaan mereka baik itu secara lisan maupun tertulis dengan memberikan kesempatan siswa untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya secara individu maupun berkelompok (sesuai dengan keterampilan individu atau keterampilan kelompok yang sedang dilaksanakan). Pernyataan tersebut juga sesuai dengan pernyataan dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum²⁶ yang menyatakan bahwa dalam langkah pembelajaran mengkomunikasikan kegiatan belajar yang dilakukan siswa yaitu menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Selain itu mengkomunikasikan hasil pekerjaan siswa bisa dalam bentuk tertulis. Kemudian setelah dipresentasikan hasil pekerjaan siswa, guru memberikan konfirmasi/klarifikasi atas presentasi yang disajikan. Jika ada pernyataan yang kurang tepat dari pihak siswa guru meluruskan, kalau hasil presentasi sudah tepat maka guru mengkonfirmasi bahwa pernyataan tersebut sudah tepat dan menambahkan informasi penting

²⁶ *Ibid, hlm. 37*

lainnya. Selain itu guru juga meminta pendapat siswa lainnya mengenai hasil presentasi yang disajikan, dan pada akhirnya menarik kesimpulan dari berbagai konfirmasi yang diberikan dan hasil presentasi akan dinilai oleh guru.

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru juga berusaha melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran seperti *inquiry*, *cooperative learning*, serta *project based learning*. Model-model pembelajaran tersebut yang sesuai dengan paradigma belajar dalam Kurikulum 2013 yang berpusat pada siswa dan mendukung terlaksananya pembelajaran dengan pendekatan saintifik, dan berbasis tematik integratif seperti. Hal yang mendukung pernyataan tersebut adalah pernyataan dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah²⁷ yang mengatakan bahwa untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, yang sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong siswa menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya dan berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Untuk *cooperative learning* sendiri kegiatan-kegiatan di dalamnya juga mendukung terlaksananya pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan masalah

²⁷ Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah (Jakarta: Permendikbud, 2013), Hlm. 9

yang dibahas mencerminkan materi dari suatu pembelajaran tematik integratif.

Secara umum dapat diambil kesimpulan langkah langkah pembelajaran *inquiry* memuat langkah-langkah seperti merumuskan masalah, menentukan hipotesis, percobaan, pengamatan, penemuan menyimpulkan, klarifikasi hasil kesimpulan. Pada salah satu pelaksanaan model pembelajaran *project based learning* yang diobservasi peneliti di kelas I B MIN 1 Palembang dilakukan secara individu dan memuat langkah-langkah antara lain, perencanaan, pengamatan demonstrasi guru, pengorganisasian, pembuatan proyek, pelaporan hasil proyek, hal ini sedikit berbeda dengan pendapat Ngalimun dalam bukunya yang menyatakan bahwa *project based learning* dilakukan secara tim dan melakukan proses keterampilan merencanakan, mengorganisasi, negosiasi tentang isu-isu tugas yang akan dikerjakan, siapa yang bertanggungjawab untuk setiap tugas, dan bagaimana informasi akan dikumpulkan dan pada akhirnya disajikan. Informasi yang mereka sajikan tersebut merupakan bentuk produk nyata hasil dari diskusi mereka selama bekerja sama dalam satu kelompok.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013, pembahasan selanjutnya yaitu berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang

Implementasi Kurikulum²⁸, kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Hal tersebut juga masuk dalam kegiatan inti yang telah dilaksanakan guru di kelas I MIN 1 Palembang dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013. Guru berusaha dengan baik untuk melaksanakan proses pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi melalui kegiatan pembelajaran seperti:

- (1) Menyajikan pembelajaran yang bernuansa aktif dan menyenangkan.
- (2) Menumbuhkan partisipasi aktif siswa melalui interaksi antara guru dan siswa lainnya.
- (3) Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber, media, dan alat pembelajaran,
- (4) Menghasilkan pesan yang menarik,
- (5) Menumbuhkan antusiasisme siswa dalam belajar.
- (6) Memfasilitasi siswa untuk secara aktif menjadi pencari informasi.

²⁸ *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum.* (Jakarta: Permendikbud, 2013), hlm. 43.

- (7) Menghadirkan proses pembelajaran yang menantang.
- (8) Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa Siswa
- (9) Memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas siswa
- (10) Memberikan ruang yang cukup bagi kemandirian belajar siswa.

Pembahasan kegiatan inti selanjutnya mengenai pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu berdasarkan Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, guru memfasilitasi agar siswa dapat melakukan pengamatan terhadap pemodelan/demonstrasi oleh guru atau ahli, siswa menirukan, selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik, dan latihan lanjutan kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian Untuk pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan /membuat sesuatu (kecuali pembelajaran yang sifatnya langkah- langkah melakukan suatu percobaan), guru sendiri yang mendemonstrasikan langkah- langkah tersebut, lalu siswa menirukan dengan kegiatan pembelajaran membuat produk/karya yang langkah-langkahnya telah didemonstrasikan guru. Selanjutnya guru berkeliling melakukan pengecekan pada siswa dan memberikan umpan balik pada siswa. Dalam kegiatan ini guru belum memberikan latihan lanjutan kepada

siswa dikarenakan para siswa umumnya sudah dapat membuat atau melakukan sesuatu dengan baik.

Selain membahas kegiatan pembelajaran yang berkenaan dengan KD yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu, dalam kegiatan inti Kurikulum 2013 di kelas I MIN 1 Palembang guru juga memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap-sikap yang tercantum dalam RPP seperti Di dalam RPP, guru menuliskan sikap-sikap yang diperhatikan berkaitan dengan kompetensi antara lain, Taat beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, khusyuk dalam berdoa, perilaku syukur, jujur, disiplin, Tanggung jawab, peduli lingkungan, dan percaya diri. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum yang menuliskan bahwa dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap seperti jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang tercantum dalam silabus dan RPP.

Masuk dalam kegiatan penutup, menurut Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum dalam kegiatan penutup guru bersama-sama siswa membuat rangkuman/simpulan pelajaran serta melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, guru menyebutkan bahwa guru kesimpulan dan refleksi sama. Lalu dalam suatu pembelajaran

setelah kegiatan menyimpulkan dan refleksi, guru memberikan tes tertulis, sebenarnya di awal pembelajaran guru sudah menyiapkan soal tes tertulis, akan tetapi karena waktu pembelajaran tidak mencukupi sehingga materi yang akan diujikan belum selesai diajarkan selain itu waktu yang tersisa terkadang tidak mencukupi diadakannya tes tertulis. Kemudian guru merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran seperti memberi tugas untuk berdiskusi dengan orang tua, rencana tindak lanjut lainnya juga dalam bentuk arahan guru untuk mempelajari materi yang belum sempat terselesaikan pada saat pembelajaran di sekolah, dan tugas untuk mendiskusikan pembagian tugas berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang akan datang, lalu memberikan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, PR dan guru memberikan tugas lebih ke arah pengayaan terutama tugas yang berkaitan dengan kerjasama dengan orang tua masing-masing siswa. Selanjutnya di akhir pembelajaran guru selalu memberikan umpan balik sebagai respon proses dan hasil belajar siswa dalam bentuk kuis. Kemudian guru juga menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, selain itu guru juga memberi tahu siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembelajaran yang akan datang. Garis besar kegiatan penutup yang dilaksanakan ini sesuai dengan kegiatan penutup menurut Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum yang menuliskan

bahwa dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran, melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Menurut Permendikbud Nomor 81 A tahun 2013 mengenai implementasi Kurikulum²⁹ menyatakan bahwa KD-KD diorganisasikan ke dalam empat KI. KI-1 berkaitan dengan sikap diri terhadap Tuhan Yang Maha Esa. KI-2 berkaitan dengan karakter diri dan sikap sosial. KI-3 berisi KD tentang pengetahuan terhadap materi ajar, sedangkan KI-4 berisi KD tentang penyajian pengetahuan. KI-1, KI-2, dan KI-4 harus dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pembelajaran setiap materi pokok yang tercantum dalam KI-3, untuk semua mata pelajaran. KI-1 dan KI-2 tidak diajarkan langsung, tetapi *indirect teaching* pada setiap kegiatan pembelajaran. Hal tersebut juga sama dengan hasil penelitian mengenai ketercapaian KI dalam proses pembelajaran yang menyimpulkan bahwa antara semua kompetensi inti itu saling berhubungan. Ketika guru

²⁹ *Ibid, hlm. 44*

mengajarkan KI-3 secara langsung lalu berimplikasi dengan KI-4, dari mengkaji pengetahuan lalu siswa mendapatkan berbagai macam keterampilan dan dari pelaksanaan kegiatan yang mencerminkan KI-3 dan KI-4 tersebut, secara tidak langsung siswa akan memiliki sikap spiritual (KI-1) dan sosial (KI-2).

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru selalu berusaha memenuhi persyaratan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 seperti selalu menggunakan RPP di setiap pertemuan, alokasi waktu jam tatap muka tiap muatan pembelajaran selama 35 menit, menyediakan buku siswa meskipun dalam kenyataannya hanya buku siswa fotokopi, kemudian guru juga, berupaya mengadakan media, alat serta sumber belajar untuk mendukung kegiatan pembelajaran siswa, dengan cara menyediakannya sendiri, meminjam dari sekolah, guru juga mengarahkan para siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, persyaratan pelaksanaan pembelajaran lain yang dilakukan adalah guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk siswa sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran dengan cara membentuk tempat duduk siswa menjadi berkelompok. Kelompok terkadang dibuat menjadi kelompok besar maupun kelompok kecil. Posisi tempat duduk yang disusun berkelompok juga berpindah-pindah. Pengaturan tempat duduk secara berkelompok tersebut mulai ditentukan oleh guru setiap hari senin

sebelumnya setiap minggu pengaturan tempat duduk berubah baik itu berubah tata letaknya ataupun teman duduk siswa, hal itu dilakukan guru untuk melatih siswa agar bisa bergaul dan bekerjasama dengan orang lain, serta untuk menghindari aksi *genk-genkan*. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru juga memperhatikan volume dan intonasi suara. Dalam proses pembelajaran, volume dan intonasi suara guru sudah cukup keras dan jelas dan terdengar oleh siswa. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh siswa. menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa dengan menggunakan materi pembelajaran sesuai dengan yang tercantum pada buku siswa Kurikulum 2013. Guru juga menyebutkan dalam Kurikulum 2013 materi yang diajarkan sekarang cenderung bersifat dangkal karena dalam kurikulum 2013 pengetahuan tidak terlalu ditonjolkan, akan tetapi jika dirasa perlu, guru akan memperkaya materi dengan cara mengambilkan beberapa materi dari buku-buku lain yang relevan. Hal ini bisa saja dikarenakan karakteristik siswa yang peneliti amati selama obeservasi menunjukkan rasa keingin tahuan yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan yang mereka terima, sehingga penambahan pada beberapa materi bisa saja digunakan sebagai bentuk pengayaan. Selanjutnya di dalam kelas guru juga berusaha menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam

menyelenggarakan proses pembelajaran. Kemudian guru juga memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru juga berupaya mendorong dan menghargai siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat. Kemudian guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi, dan yang terakhir, guru dalam memulai dan mengakhiri proses pembelajaran terkadang sesuai dengan waktu yang dijadwalkan dan terkadang juga terlambat dari waktu yang telah dijadwalkan.

Upaya guru dalam memenuhi persyaratan tersebut sesuai dengan menurut pemendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah³⁰, yang menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa syarat harus dipenuhi, yaitu :

(a) Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran

SD/MI : 35 menit

SMP/MTs : 40 menit

SMA/MA : 45 menit

SMK/MAK : 45 menit

(b) Buku Teks Pelajaran Buku teks pelajaran digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

³⁰ *Pemendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Permendikbud, 2013), hlm. 8

(c) Pengelolaan Kelas

- 1) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk siswa seduai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran.
- 2) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh siswa.
- 3) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh siswa.
- 4) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar siswa.
- 5) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
- 6) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- 7) Guru mendorong dan menghargai siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat.
- 8) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
- 9) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada siswa silabus mata pelajaran; dan

- 10) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

Guru selalu berupaya memenuhi persyaratan-persyaratan tersebut, kecuali persyaratan yang menyatakan pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada siswa silabus mata pelajaran. Persyaratan tersebut tidak bisa peneliti pastikan hasilnya karena peneliti mengambil data di pertengahan semester 2. Walaupun dalam pelaksanaannya memenuhi persyaratan pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 banyak menemui kendala, akan tetapi guru selalu berupaya mengatasi hambatan tersebut.

(c) Penilaian Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru menggunakan penilaian autentik sebagai pendekatan penilaian pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Hal itu sesuai dengan Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab V penilaian hasil dan proses pembelajaran³¹ yang menyatakan bahwa penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh.

Dalam penilaian pembelajaran Kurikulum 2013, guru menilai proses dan hasil belajar siswa melalui 3 kompetensi yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara, guru kelas 1 B Siti Shoidah menyebutkan

³¹Permendikbud Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Bab V penilaian hasil dan proses pembelajaran. (Jakarta: Permendikbud, 2013), Hlm. 11

bahwa dalam kaitanya dengan penilaian pembelajaran Kurikulum 2013, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk kompetensi/ aspek pengetahuan lebih rendah dari KKM pada Kurikulum sebelumnya, hal ini dikarenakan pada Kurikulum 2013 kompetensi pengetahuan bukan menjadi kompetensi utama yang dinilai. Di tingkat SD, Kompetensi utama yang dinilai sekarang adalah kompetensi sikap dan keterampilan siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan pengembangan Kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud³² nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah yang menyimpulkan bahwa kompetensi sikap dan keterampilan mendapat porsi yang besar dalam pembelajaran Kurikulum 2013.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa acuan awal guru dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pembelajaran adalah dengan melihat silabus, KD dan Indikator. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian yang menyatakan bahwa proses penilaian diawali dengan mengkaji silabus sebagai acuan dalam membuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Selain memperhatikan silabus guru juga memperhatikan KD serta Indikator. Berdasarkan KD dan indikator yang dicermati, guru kemudian dapat menentukan jenis, teknik, instrumen penilaian, (bentuk soal, rubrik misalnya, lembar pengamatan untuk diskusi), serta pedoman penskoran. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar

³² *Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013* (Jakarta: Permendikbud, 2013), hlm. 14

Penilaian³³ yang menyatakan bahwa setelah menetapkan kriteria penilaian, pendidik memilih teknik penilaian sesuai dengan indikator dan mengembangkan instrumen serta pedoman penyekoran dari teknik penilaian yang dipilih. Hanya saja, dalam tahapan tersebut guru juga menentukan jenis penilaian. Berdasarkan keterangan guru, instrumen serta pedoman penyekoran sebenarnya sudah ada di buku guru, akan tetapi guru terkadang menggunakan format sendiri atau mengembangkan kriteria penilain dari yang sudah ada di buku guru dengan cara melihat indikatornya dan rubik penilaian, jika rubik penilaian dirasa belum bisa menilai indikator, guru bisa mengembangkan sendiri. Selain itu guru juga mencoba mengembangkan instrumen penilaian sendiri terutama instrumen yang berupa lembar pengamatan karena di buku guru lembar pengamatan dirasa “Kaku”.

Selanjutnya, hasil penelitian menjelaskan bahwa tahapan pelaksanaan Penilaian pada pembelajaran adalah mengamati siswa lalu menilai siswa per aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, keterampilan, dan untuk menilai aspek tersebut guru menggunakan berbagai macam penilaian. Langkah ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian³⁴ yang menyatakan bahwa pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran diawali dengan penelusuran dan diakhiri dengan tes dan/atau nontes, dan penelusuran yang dilakukan guru adalah mengamati dan menilai kompetensi siswa melalui 3 aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keetrampilan. Kemudian penelusuran tersebut

³³ *Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013* (Jakarta: Permendikbud, 2013), hlm 6

³⁴ *Ibid*, hlm. 6

diakhiri dengan berbagai macam penilaian dan penilaian yang dilakukan guru ada penilaian tes dan/atau non tes.

Setelah penilaian selesai dilaksanakan langkah guru selanjutnya yaitu mengkaji penilaian siswa lebih lanjut. Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian³⁵ menyatakan bahwa hasil penilaian oleh pendidik dianalisis lebih lanjut untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dikembalikan kepada siswa disertai balikan (*feedback*) berupa komentar yang mendidik (penguatan) yang dilaporkan kepada pihak terkait dan dimanfaatkan untuk perbaikan pembelajaran. Hal itu sesuai dengan cara guru dalam mengkaji lebih lanjut penilaian siswa. Guru mengkaji lebih lanjut penilaian siswa dengan cara hasil belajar dinilai terlebih dahulu oleh guru kemudian pekerjaan tersebut dikembalikan pada siswa, diberi umpan balik dan diharapkan orang tua mengetahui nilai anak mereka, lalu dianalisis nilai/hasil perhitungan belajar yang diperoleh masuk pada kriteria apa. Hal itu dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar siswa. Untuk yang masuk kriteria kurang sesuai dengan yang diharapkan maka siswa tersebut perlu berlatih lagi dan mendapat bimbingan dari guru dengan melakukan perbaikan dengan cara memberi tugas.

Hasil wawancara dengan guru menyebutkan bahwa bentuk laporan hasil penilaian harian belajar siswa dimasukkan dalam file berbentuk daftar nilai mencakup nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan dan semua

³⁵ *Ibid, hlm. 7*

hasilnya disajikan dalam bentuk deskriptif kecuali aspek pengetahuan. Untuk laporan penilaian siswa secara keseluruhan dalam bentuk rapor, yang mencakup nilai sikap pengetahuan dan sikap yang disajikan dalam bentuk deskriptif. jika orang tua menghendaki melihat nilai pengetahuan dalam bentuk angka, guru bisa memperlihatkan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pihak yang menerima atau mengetahui laporan harian siswa yaitu guru sendiri, bapak kepala sekolah, untuk pihak-pihak terkait misalnya penilaian akreditasi. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian³⁶ yang mengatakan bahwa Laporan hasil penilaian oleh pendidik disampaikan kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali) pada periode yang ditentukan.

Berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penilaian pembelajaran di Kelas I MIN 1 Palembang hasil penelitian menyatakan bahwa tahapan pelaksanaan Penilaian pada pembelajaran adalah mengamati siswa lalu menilai siswa per aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, keterampilan, dan untuk menilai aspek tersebut guru menggunakan berbagai macam penilaian. Secara terperinci tahapan pelaksanaan penilaian akan dijelaskan di bawah ini.

Dalam penilaian pembelajaran guru menilai proses dan hasil belajar siswa melalui 3 kompetensi yaitu kompetensi sikap, kompetensi

³⁶ *Ibid*, hlm. 7

pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Berdasarkan hasil observasi, dalam menilai kompetensi sikap siswa guru menggunakan pengamatan sambil menulis catatan kecil menggunakan alat bantu berupa tablet. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian³⁷ yang menjelaskan bahwa teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap bisa menggunakan observasi/pengamatan, Penilaian diri, Penilaian antarsiswa, serta jurnal.

Sikap-sikap yang diamati guru antara lain seperti taat beribadah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, khsuyuk dalam berdoa, perilaku syukur, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, percaya diri dan kerjasama. Selain diamati dan dinilai, dalam emnilai sikap guru juga bekerjasama dengan guru agama dan guru olahraga. Hal tersebut sesuai dengan salah satu pernyataan guru dalam wawancara berikut ini.

Berdasarkan hasil observasi, dalam penilaian kompetensi sikap instrumen yang digunakan adalah skala penilaian (*rating scale*) hal ini juga sesuai dengan keterangan dalam Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian yang menjelaskan bahwa teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarsiswa adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*).

³⁷ *Ibid*, hlm. 4

Untuk penilaian Kompetensi Pengetahuan, berdasarkan hasil observasi, Guru menilai kompetensi pengetahuan siswa menggunakan penilaian tertulis. melalui tes tulis dan tes lisan dengan soal-soal dari berbagai muatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan keterangan dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian³⁸ yang menjelaskan bahwa Dalam penilaian tertulis melalui Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis dan tes lisan. Dalam Permendikbud ini dijelaskan juga bahwa Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran., sedangkan dalam penelitian ini soal untuk penilaian tertulis memiliki beragam bentuk, seperti jawaban singkat, menjodohkan serta uraian, dan semua soal tersebut disertakan pedoman penyekepannya.

Selain tes tertulis, untuk menilai aspek pengetahuan guru juga menggunakan tes lisan dengan instrumen berupa daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi, dalam penilaian tertulis Guru memberikan soal berdasarkan materi yang diajarkan dan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Untuk soal pembelajaran harian guru tidak membuat kisi-kisi soal. Akan tetapi untuk soal ulangan per

³⁸ *Ibid*, hlm. 4

subtema guru membuat kisi-kisi soal. Menurut Kunandar³⁹. Kisi-kisi yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu:

- 1) Mewakili isi silabus atau kurikulum atau materi yang telah diajarkan secara tepat dan proporsional. Artinya, indikator soal yang ada di kisi-kisi harus mewakili secara representative dan proporsional dari isi materi atau kompetensi tertentu, seperti KI dan KD. Kisi-kisi soal yang dibuat guru dalam penelitian ini secara keseluruhan Mewakili isi KD dan indikator dari seluruh tema Pengalamanku.
- 2) Komponen-komponennya diuraikan secara rinci, jelas, dan mudah dipahami, dan dalam penelitian ini guru mencoba membuat komponen- komponen yang mudah dipahami dan tidak menimbulkan salah tafsir pembuat soal.
- 3) Soal-soalnya dapat dibuat sesuai dengan indikator dan bentuk soal yang ditetapkan dan Soal-soal buatan guru dalam penelitian ini telah dibuat sesuai dengan indikator dan bentuk kisi-kisi soal yang ditetapkan.
- 4) Indikator dalam kisi-kisi menggunakan kata kerja operasional yang bisa diukur. Dalam penelitian ini, Guru menggunakan indikator dalam kisi-kisi menggunakan kata kerja seperti menjelaskan, membuat, menyebutkan dll.
- 5) Sebaran butir soal dilihat dari taksonomi relatif proporsional dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Dari 20 soal

³⁹Kunandar. *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. Kunandar 2013), hlm. 172

yang dibuat guru sebaran butir soal 15 % merupakan soal ingatan, 35 % soal pemahaman, 10 % soal aplikatif, 35% soal analisis, dan 10 % soal evaluasi, hal tersebut disesuaikan guru karena karekteristik tingkat perkembangan siswa kelas I B yang sudah dapat dikatakan baik, sehingga soal-soal yang mereka perlukan adalah soal-soal pemahaman dan analisis.

Berdasarkan hasil observasi, dalam mencatat hasil penilaian guru maupun siswa sendiri yang mencatat hasil penilaian. Proses perhitungan hasil penilaian biasanya dilakukan setelah jawaban soal dibahas bersama-sama. Ketika dibahas bersama, siswa mengoreksi jawaban siswa sendiri dan pernah mengoreksi jawaban temannya karena sistem pemeriksaan jawaban dengan penukaran jawaban antar siswa. Jika ada jawaban yang perlu diperbaiki guru memperbolehkan siswa untuk memperbaiki jawaban tersebut akan tetapi jawaban yang salah diberi tanda, agar guru tahu letak kesalahan pengerjaan soal siswa. Setelah itu guru mengarahkan siswa untuk menghitung hasil penilaian dengan menjelaskan pedoman penyekoran dan setelah diperoleh hasilnya, siswa mencatat nilai tersebut di jawaban masing-masing. Penghitungan dan pencatatan hasil penilaian siswa juga pernah dilakukan oleh guru sendiri. Di setiap akhir pembelajaran guru meminta siswa mengumpulkan buku tulis (buku tugas siswa) untuk digunakan guru dalam merekap hasil penilaian siswa.

Berdasarkan hasil observasi, salah satu penilaian yang digunakan guru untuk menilai kompetensi Keterampilan siswa adalah penilain kinerja.

Akan tetapi dalam pelaksanaannya banyak aspek keterampilan dari beberapa muatan pembelajaran yang baru sebagian bahkan belum sempat dinilai guru (menggunakan penilaian kinerja). guru juga pernah menggunakan penilaian proyek pada salah satu pembelajaran selain kedua penilaian tersebut guru juga sering menggunakan penilaian diskusi, penilaian portofolio dan penilaian antar siswa.

4) Buku Teks Pembelajaran Tematik yang digunakan dalam Pembelajaran tematik di MIN 1 Palembang

Buku memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Buku merupakan salah satu sumber bahan ajar. Ilmu pengetahuan, informasi, dan hiburan dapat diperoleh dari buku, oleh karena itu, buku merupakan komponen wajib yang harus ada di lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Buku teks pelajaran sekolah mempunyai peranan penting dalam pembelajaran., sehingga dalam penyusunan sebuah buku teks pelajaran harus ada beberapa aturan yang harus dipenuhi oleh seorang penulis buku teks pelajaran. Aturan-aturan tersebut telah dibahas secara rinci oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), yakni sebuah badan yang bertugas menilai kelayakan pakai suatu buku teks pelajaran. Pentingnya buku dalam dunia pendidikan ternyata belum menjadi perhatian yang serius dari berbagai pihak yang peduli terhadap dunia pendidikan. Buku teks pelajaran yang digunakan di sekolah-sekolah harus memiliki kebenaran isi, penyajian yang sistematis, penggunaan bahasa dan keterbacaan yang baik, dan grafika yang fungsional. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia

(Permendiknas) Nomor 11 Tahun 2005 secara lebih rinci mengatur tentang fungsi, pemilihan, masa pakai, kepemilikan, pengadaan, dan pengawasan buku teks pelajaran. Menurut Peraturan Menteri, buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Buku teks pelajaran berfungsi sebagai acuan wajib oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pada dasarnya, sebuah buku pelajaran yang baik adalah buku yang berfungsi sebagai alat pembelajaran yang efektif. Buku teks yang baik adalah buku pelajaran yang dapat membantu siswa belajar. Buku teks bukan hanya merupakan buku yang dibuka atau dibaca pada saat pembelajaran di kelas, melainkan – dan inilah yang terpenting – buku yang dibaca setiap saat. Buku teks memiliki peranan penting bagi guru dan siswa selain sebagai bahan acuan pembelajaran dan sebagai sarana untuk membantu belajar siswa, buku teks juga membantu siswa untuk memahami materi yang akan mereka pelajari dengan membaca dan memahaminya. Buku teks yang baik haruslah memiliki kelayakan untuk dijadikan sumber belajar, yaitu menarik dan mampu merangsang minat siswa untuk mempelajarinya. Agar harapan tersebut menjadi kenyataan, buku harus menarik, baik itu dari segi bentuk maupun isi dan berdampak pada pengembangan kemampuan berpikir, berbuat, dan bersikap. Buku pelajaran yang benar adalah buku yang dapat membantu siswa memecahkan masalah-masalah

yang sederhana maupun rumit, tidak menimbulkan persepsi yang salah serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan. Oleh sebab itu, menganalisis buku teks adalah salah satu cara yang baik dilakukan oleh guru agar dapat diketahui sejauh mana kualitas buku teks yang dipakai pada sistem pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.71 pasal 1 tahun 2013 tentang Buku Teks, dalam kurikulum 2013 ada dua buku yang digunakan sebagai buku teks acuan dalam pembelajaran, yakni buku teks pelajaran dan buku panduan guru. Buku teks pelajaran adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti. Sedangkan, buku panduan guru adalah pedoman yang memuat strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran dan penilaian untuk setiap mata pelajaran dan/atau tema pembelajaran. Di sekolah-sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013, buku tematik terpadu kurikulum 2013 merupakan buku yang dipergunakan sebagai buku teks acuan bahan ajar di sekolah. Seperti yang dipaparkan sebelumnya bahwa buku teks dalam kurikulum 2013 ada dua jenis buku, yakni buku pelajaran yang menjadi pegangan siswa dan buku panduan guru yang dijadikan pegangan guru dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor penentuan keberhasilan guru dan siswa dalam menggunakan buku teks ditentukan oleh kualitas buku ajar. Dalam pengukuran kualitas buku teks harus diperhatikan aspek-aspek penting yaitu kesesuaian muatan materi dengan kurikulum, keruntutan materi, kedalaman dan keluasan materi. Apabila buku teks yang digunakan siswa kesesuaian materi dengan kurikulumnya rendah maka kompetensi yang diharapkan sulit dicapai. Ditambah lagi apabila banyak

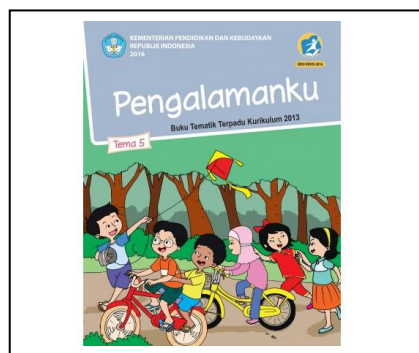
mengandung kesalahan konsep dan kesalahan bahasa maka akan berakibat perbedaan pemahaman dari pemahaman siswa dengan apa yang dimaksudkan dalam buku teks, sehingga akan mempengaruhi pola pikir siswa dalam menerima pengetahuan berikutnya dan sangat sulit diluruskan kembali karena dalam pemikiran siswa biasanya bersifat permanen (tetap). Hal ini akan terjadi jika guru cenderung menganggap keseluruhan buku itu benar dan menerima apa adanya tanpa menganalisis terlebih dahulu isi materi buku teks tersebut.

MIN 1 Palembang menggunakan buku teks tematik terbitan penerbit yaitu Erlangga. Buku-buku yang digunakan masih terpisah-pisah masing-masing mata pelajaran, IPA mempunyai buku tersendiri, begitu juga mata pelajaran lain.

Gambar 4. 1 Buku-buku yang digunakan di kelas 1 MIN 1 Palembang



Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas 1 di salah satu sekolah yang sudah menggunakan kurikulum 2013, ternyata buku tematik terpadu kurikulum 2013 masih memiliki kekurangan khususnya dari segi pemaparan materi yang sulit dipahami oleh guru dan siswa, dimana ada beberapa materi yang cenderung merupakan pengulangan dari pembelajaran sebelumnya. Kondisi ini berdampak terhadap penyampaian materi ajar kepada siswa, sehingga proses interaksi edukasi pelajaran tematik mengalami hambatan, yang pada gilirannya hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan.



Gambar 4.2 Buku terbitan Kemendikbud

Kondisi seperti disebutkan di atas tidak boleh dibiarkan secara terus menerus dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan suatu solusi berupa langkah inovatif dari guru dalam rangka menguasai materi bahan ajar tematik dari buku teks. Langkah kongkrit dan konstruktif yang dapat dilakukan oleh guru untuk membantu meningkatkan kemampuan siswa secara benar dan proporsional adalah dengan memfasilitasi buku teks yang telah dikeluarkan pemerintah supaya selain layak juga dapat dipahami oleh guru untuk dijadikan buku pegangan siswa di sekolah.

Dalam perkembangannya buku ajar tidak lagi diterbitkan oleh pemerintah, melainkan oleh pihak swasta. Dalam kaitan ini, pemerintah hanya diberi wewenang untuk pengadaan buku ajar, bukan untuk penggandaannya. Selanjutnya pemerintah menetapkan standar tertentu yang harus dipenuhi oleh setiap penerbitan buku yang akan digunakan oleh satuan pendidikan. Dalam hal ini standar tersebut ditetapkan dan dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)

Selain itu, dalam Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 1 menjelaskan bahwa "Buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan".

Implementasi Kurikulum 2013 pada tahun pertama di kelas I dan IV terdapat ketidaksesuaian, kemudian dilakukan analisis terhadap buku teks pada kelas I dan IV, sehingga pada tahun kedua Kemdikbud menerbitkan buku teks kelas I dan IV edisi revisi. Hal tersebut menunjukkan perlunya analisis konten terhadap buku teks Kurikulum 2013 terbitan selanjutnya. Pada Tahun ketiga, Kemdikbud menerbitkan buku teks Kurikulum 2013 untuk Kelas II dan V Sekolah Dasar hasil pelatihan implementasi Kurikulum 2013 terhadap pendidik sekolah dasar dan pelatihan untuk instruktur nasional implementasi Kurikulum 2013, diperoleh informasi bahwa pemerintah masih membuka kesempatan untuk

melakukan analisis buku. Hal ini dilakukan guna memberikan perbaikan terhadap buku guru dan buku siswa. Hal tersebut sejalan dengan sambutan dari pemerintah oleh Menteri Pendidikan yang dicantumkan dalam kata pengantar buku teks bahwa pemerintah mengharapkan saran, kritik, perbaikan dan penyempurnaan dari pembaca untuk edisi berikutnya. Pemerintah berharap dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia merdeka di tahun 2045. Mengingat pentingnya buku teks dalam rangka menyukseskan implementasi Kurikulum 2013, perlu adanya analisis isi terhadap buku teks tematik integratif Kurikulum 2013 tersebut.

Pola pemikiran tradisional yang menekankan pada kemampuan logika (matematika) dan bahasa memang sudah mengakar dengan kuat pada diri setiap guru di dalam menjalankan proses belajar. Bahkan, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Yayasan Insan Kancil⁴⁰, pendidikan Taman Kanak-Kanak saat ini cenderung mengambil porsi Sekolah Dasar. Sekitar 99 persen, Taman Kanak-Kanak mengajarkan membaca, menulis, dan berhitung. Artinya, pendidikan Taman Kanak-Kanak telah menekankan pada kecerdasan akademik, tanpa menyeimbangkannya dengan kecerdasan lain.

Hal ini berarti pula bahwa sistem pendidikan yang dilaksanakan oleh guru-guru masih tetap mementingkan akan kemampuan logika (matematika) dan bahasa. Menurut Moleong, guru dan orang tua hendaknya bersinergi dalam mengembangkan berbagai jenis kecerdasan, terutama terhadap anak usia dini.

⁴⁰ Kompas 13 Oktober 2003

Anak-anak usia 0 – 8 tahun harus diperkenalkan dengan kecerdasan jamak (*Multiple intelligences*).

Guru hendaknya tidak terjebak pada kecerdasan logika semata⁴¹. Penerapan *Multiple intelligences* dalam Sistem Pembelajaran. Mengembangkan *Multiple intelligences* di Madrasah idealnya guru tidak hanya paham konsep bahwa anak cerdas itu memiliki kecerdasan logika dan bahasa saja, namun harus memahami konsep *multiple intelligences*. Walaupun banyak guru yang sudah memahami pentingnya pembelajaran *multiple intelligences* untuk diterapkan di kelas-kelas mereka, namun sebagian besar guru masih merasa kesulitan untuk menerapkan model pembelajaran ini. Hal utama yang menjadi penyebabnya adalah guru masih kebingungan menerapkan teori ke dalam bentuk pembelajaran praktis. Sebagian besar guru-guru berpendapat bahwa model pembelajaran *multiple intelligences* sangat sulit diterapkan dalam kelas, karena sangat kompleks.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai salah satu bentuk proses komunikasi dimana guru sebagai komunikator, materi pembelajaran sebagai pesan, media yang digunakan sebagai saluran, peserta didik sebagai komunikasi dan hasil belajar sebagai efek. Guru memiliki peranan sebagai fasilitator dan motivator dalam rangka meningkatkan aktivitas dalam kegiatan belajar peserta didik.

⁴¹Handy Susanto. *Penerapan Multiple intelligences dalam Sistem Pembelajaran*. (*Jurnal Pendidikan Penabur* - No.04/ Th.IV/ Juli 2005), Hlm. 68-69

Namun kenyataannya yang terjadi selama proses pembelajaran kurang mampu menggali potensi yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Masalah ini timbul kemungkinan disebabkan sebagian guru kurang memahami konsep *multiple intelligences*. Konsep ini bisa memang agak kesulitan ketika diterapkan, sebab memang untuk bisa diterapkan dalam proses pembelajaran maka butuh guru yang kreatif dan fasilitas pembelajaran yang mendukung.

Untuk pengembangan *multiple intelligences*, Nelson⁴² dalam Stephen J. Denig mengusulkan cara pembelajaran untuk peserta didik sebagai berikut :

- a. *Verbal-Linguistik Intelligence*: siswa dapat melalui, membaca, mendengar, melihat kata-kata, berbicara, menulis, diskusi dan debat ide
- b. *Math-Logic Intelligence*: bekerja dengan orang tua, mengklasifikasi, mengkatagori, bekerja dengan ha-hal abstrak
- c. *Spatial Intelligence*: bekerja dengan gambar, warna, visualisasi dan penggunaan mata hata dan gambar.
- d. *Bodily Kinestetik Intelligence*: menyentuh, bergerak, proses pengetahuan melalui sensasi tubuh.
- e. *Musical Intelligence*: belajar dengan irama, melodi, menyanyi, mendengarkan music dan melodi
- f. *Interpersonal Intelligence*: tukar pendapat dan pengalaman, membandingkan, berhubungan dengan orang lain, wawancara dan bekerja sama.
- g. *Intrapersonal*: bekerja sendiri, merefleksi

⁴² Stephen J. Denig. 2004. *Multiple Intelligences and Learning Styles: Two Complementary Dimensions*. (Niagara University Teachers College Record .Volume 106, Number 1, January 2004), pp. 96–111 Copyright r by Teachers College, Columbia University 0161-4681

- h. *Naturalistik Intelligence*: bekerja di alam, mengeksplor suatu kehidupan di alam, belajar dengan tumbuhan dan kejadian alam.

Dilihat dari cara pembelajaran peserta didik di atas, maka model pembelajaran yang tepat untuk pengembangan *multiple intelligences* adalah pembelajaran tematik. Pembelajaran Tematik adalah suatu pendekatan yang bersifat Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) dan memadukan beberapa mata pelajaran yang terkait secara konsep yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Pembelajaran Tematik pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individu maupun kelompok aktif. Mengembangkan *Multiple intelligences* di Madrasah mencari, menggali, dan menemukan konsep. Serta prinsip-prinsip keilmuan secara bermakna. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran Tematik, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Menurut Rusman⁴³, pembelajaran Tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Teori pembelajaran Tematik yaitu piaget yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Untuk mengembangkan *multiple intelligences*

⁴³ Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hlm. 254

tidak semata-mata membutuhkan fasilitas yang serba lengkap dalam pembelajaran, tapi pembelajaran *out door* dengan didampingi guru-guru yang kompeten dan kreatif akan memotivasi peserta didik mengembangkan potensi masing-masing.

Oleh karena itu, bahan ajar pembelajaran tematik berbasis *Multiple intelligences* ini berusaha untuk menyempurnakan buku tematik kelas 1 tema pengalamanku dengan berbasis *Multiple intelligences*.

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran didalam kelas peneliti dapat menyimpulkan beberapa karakteristik siswa dalam proses pembelajaran tematik yaitu mayoritas siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, hal itu terlihat dalam aktifitas mereka saat belajar didalam kelas. Siswa sibuk bermain sendiri dalam proses pembelajaran dan juga banyak yang tidak fokus pada buku ataupun guru yang menjelaskan, melainkan siswa asik bermain dengan mainannya sendiri, Siswa tidak suka menghafal materi dikarenakan sering lupa, Proses pembelajaran di kelas masih menggunakan metode ceramah akibatnya siswa cepat bosan dalam pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan yaitu buku tematik untuk kelas I yang diterbitkan oleh kemendikbud. Hasil wawancara dengan guru kelas, kelas I B yakni Ibu Siti Shoidah, S.Pd. I dan Fera Ferawati, S. Pd. I mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas I MIN 1 Palembang yaitu: buku terbitan kemendikbud dirasa kurang sesuai dengan pemahaman anak, karena materi pembahasan yang ada pada buku siswa kurang luas. Jadi guru dalam menyampaikan materi merasa kesulitan. Guru juga merasa kesulitan dalam mengaplikasikan keseluruhan kompetensi.

Kondisi pembelajaran tematik saat ini secara umum masih belum berjalan sesuai konsep pembelajaran tematik yang seharusnya, lebih khusus lagi terkait dengan usaha meningkatkan *Multiple intelligences* siswa Madrasah Ibtidaiyah. Fakta yang terlihat, *pertama* guru sebagai tokoh sentral belum mempunyai pemahaman yang cukup tentang pembelajaran tematik baik dalam tujuan pembelajaran, harapan siswanya, dan pandangan tentang tugas mengajar. Budaya pembelajaran konvensional masih melekat, seperti *subject matter oriented* (guru masih berorientasi pada pemenuhan materi), di samping itu harapan guru terhadap siswa belum mengarah pada keaktifan dan kreativitas siswa yang akan membawa pembelajaran pada suasana menyenangkan karena sesuai dengan minat siswa. Sedangkan pandangan guru tentang tugas mengajar masih terbatas pada kewajiban yang harus dijalankan sesuai perintah sehingga guru mengajar tanpa motivasi untuk mengembangkan kreativitas.

Kedua, perencanaan pembelajaran tematik pada umumnya belum mengarah kepada pembuatan RPP yang sesuai kaidah. Penentuan materi masih terpaku hanya pada buku sumber belajar. Guru belum banyak yang mempunyai keberanian untuk membuat indikator sendiri yang berpijak dari SK/KD untuk membangun pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga menjadi lebih menyenangkan dan bermakna tidak selalu membuat rencana pembelajaran dulu sebelumnya. Dalam penentuan materi guru masih terjebak dengan mengambil dari buku teks pegangan siswa atau buku sumber belajar lainnya. Padahal pembelajaran dapat lebih bermakna dan menyenangkan jika guru bisa berani membuat indikator-indikator dari kompetensi dasar sebagai

dasar dalam mengembangkan materi pembelajaran. Demikian pula dalam pengembangan tema guru madrasah masih belum berani membuat tema yang berporos pada kecerdasan siswa..

Ketiga, Guru dalam melakukan proses pembelajaran, pada umumnya belum mengoptimalkan kreatifitas untuk membuat variasi pembelajaran agar dapat menstimulasi *Multiple intelligences*. Metode mengajar di sekolah atau madrasah yang masih mendominasi adalah ceramah/ekspositori. Penggunaan media pembelajaran yang inovatif meski tidak harus mahal belum terbangun di kalangan guru kelas awal ini. Dalam proses penilaian, guru hendaknya lebih memanfaatkan hasil belajar yang diperoleh melalui postes dan belum nampak penilaian proses yang dapat dijadikan alat untuk menggambarkan keragaman potensi siswa.

Keempat, aktivitas belajar siswa kurang bervariasi, dan kurang bermakna. Siswa selama proses pembelajaran kurang mendapat rangsangan untuk berkembangnya *Multiple intelligences*, seperti kecerdasan spasial, linguistik, interpersonal, musikal, natural, bodi atau kinestetis, intrapersonal maupun logis-matematis.

Kelima, dalam pemanfaatan sumber daya pendidikan Dalam pemanfaatan sumber daya pendidikan bisa disimpulkan masih minim, belum terlihat upaya pengkondisian ruang dan halaman sebagai tempat belajar sambil bermain, untuk dapat mengakomodasi keragaman kecerdasan siswa.

Dengan demikian, kondisi obyektif pembelajaran tematik kelas satu saat ini memerlukan pembenahan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan

secara umum. Upaya meningkatkan kualitas tersebut dapat dimulai dari aspek kinerja guru, agar lebih meningkat kualitasnya sebagai motivator dan fasilitator di kelas maupun aspek proses pembelajaran di kelas sehingga menjadi lebih menyenangkan dan bermakna karena sesuai dengan kebutuhan, dan keunikan siswa atau peserta didik

Analisis kebutuhan bahan ajar adalah proses awal yang harus ditempuh dalam menyusun bahan ajar. Analisis ini bertujuan agar bahan ajar yang dibuat sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Analisis ini meliputi tiga tahapan, yaitu analisis terhadap kurikulum, analisis sumber belajar, dan penentuan sumber belajar serta judul bahan ajar. Keseluruhan proses tersebut menjadi bagian integral dari suatu proses pembuatan bahan ajar yang tidak bisa dipisah-pisahkan.

Adapun kelebihan buku pembelajaran tematik yang akan dikembangkan adalah

1. Buku menggunakan standar isi berdasarkan permendikbud no 67 tahun 2013, yang disahkan pada bulan Juli 2013
2. Buku ditulis berdasarkan analisis kebutuhan guru dan siswa. Sehingga buku seri tematik ini bisa menjawab kegelisahan para pendidik tentang praktek pembelajaran tematik yang benar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, sampai pelaporan hasil pembelajaran.

3. Buku Pembelajaran tematik ini menggunakan pendekatan *Multiple Intelligences*. Adapun rincian dari masing-masing kecerdasan yang dijelaskan oleh Gardner adalah sebagai berikut:

a) Kecerdasan Linguistik.

Kecerdasan ini menggambarkan kemampuan memakai bahasa secara jelas melalui membaca, menulis, mendengar dan berbicara. Aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan kecerdasan ini antara lain: bercerita, menulis jurnal, sumbang saran, menulis kreatif, membuat laporan, membuat buku harian, bermain pantun.

b) Kecerdasan Logis-Matematis.

Kecerdasan logis matematis adalah kecerdasan yang berkenaan dengan angka-angka dan penalaran. Ciri ragam kecerdasan ini adalah pada kemampuan memakai penalaran induktif dan deduktif, memecahkan berbagai masalah abstrak, dan memahami hubungan sebab-akibat. Aktivitas pembelajaran antara lain: berpikir ilmiah, melakukan eksperiman, berpikir kritis, membuat urutan, membandingkan, membuat pola, menyelesaikan masalah.

c) Kecerdasan Visual Spasial.

Visual spasial adalah kecerdasan yang berkenaan dengan gambar-gambar. Kecerdasan ini berupa kemampuan merasakan dunia visual secara akurat dan kemudian

menciptakan pengetahuan visual seseorang. Aktivitas pembelajaran antara lain: menggambar, mewarnai, membuat sketsa, membuat poster, pemetaan ide, membuat peta, simbol, membuat karya seni.

d) Kecerdasan Musikal.

Kecerdasan musikal berirama adalah kecerdasan yang berkaitan dengan nada, irama, pola titi nada, dan warna nada. Kecerdasan ini berupa tingkatan sensitivitas pada pola-pola suara dan kemampuan untuk merespon musik secara emosional. Aktivitas pembelajaran antara lain: diskografi, musik balada, membuat konsep lagu, menyanyi, memilih daftar musik, membuat iringan musik, mengkondisikan siswa berbicara seperti alunan musik, mendengar musik, ilustrasi suara.

e) Kecerdasan Kinestetik-Jasmani.

Kecerdasan ini mencakup bakat dalam mengendalikan gerak tubuh dan keterampilan dalam menangani benda. Orang dengan kecerdasan fisik memiliki keterampilan dalam menjahit, bertukang, atau merakit model. Mereka juga menikmati kegiatan fisik, seperti berjalan kaki, menari, berlari, berkemah, berenang, atauberperahu. Mereka adalah orang-orang yang sangat cekatan, indra perabanya sangat peka, tidak bisa tinggal diam, dan berminat atas segala sesuatu . Menurut Armstrong keterampilan kerja yang didukung oleh kecerdasan ini

diantaranya: menyortir, menyeimbangkan, mengangkat, membawa sesuatu, berjalan, berlari, membuat kerajinan tangan, memperbaiki, menjadis eorang model, menari, berolahraga, mengorganisasi kegiatan luar rumah dan berpergian.

f) Kecerdasan Antarpribadi

Interpersonal adalah kecerdasan yang terkait dengan pemahaman sosial. Kecerdasan ini berupa kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain dengan membaca berbagai suasana hati, temperamen, motivasi, dan tujuan orang lain. Aktivitas pembelajaran antara lain: menerapkan model jigsaw, melakukan board games, mengajar teman sebaya, membuat teamwork, ketrampilan kolaboratif, simulasi, wawancara.

g) Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk membaca tanda dan isyarat sosial, komunikasi verbal dan nonverbal, dan mampu menyesuaikan gaya komunikasi dengan tepat. Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi melakukan negosiasi hubungan dengan keterampilan dan kemahiran karena orang tersebut mengerti kebutuhan tentang empati, kasih sayang, pemahaman, ketegasan, dan ekspresi dari kebutuhan dan keinginan.

h) Kecerdasan Intrapribadi

Kecerdasan intrapribadi merupakan kemampuan untuk mengakses perasaan sendiri, membedakan berbagai macam

keadaan emosi, dan menggunakan pemahamannya sendiri untuk memperkaya dan membimbing hidupnya. Menurut Armstrong keterampilan kerja yang memerlukan kecerdasan ini antara lain melaksanakan keputusan, bekerja sendiri, mempromosikan diri sendiri, menentukan sasaran, mencari sasaran, mengambil inisiatif, mengevaluasi, menilai, merencanakan, mengorganisasi, membedakan peluang, bermeditasi, dan memahami diri sendiri.

i) Kecerdasan Naturalis

Naturalis adalah kecerdasan yang berkaitan dengan dunia alam. Kecerdasan ini berasal dari kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengklasifikasi tumbuh-tumbuhan, aneka ragam binatang, dan elemen-elemen lain di lingkungan seseorang. Kecerdasan naturalistik adalah kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi pola-pola alam atau mengklasifikasi berbagai spesies termasuk flora dan fauna dalam suatu lingkungan. Karakteristik kecerdasan naturalistik antara lain: belajar melalui observasi dan penemuan fenomena alam, membandingkan, mengkategorikan, dan pemilahan, menikmati berada di alam terbuka, unggul dalam pengamatan perbedaan antara hal-hal yang serupa, terasa hidup ketika kontak dengan alam, menghargai tempat-tempat indah, menikmati memiliki hewan peliharaan, suka berkemah, mendaki atau pendakian, sadar akan perubahan lingkungan.

j) Kecerdasan Eksistensial

Kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang menaruh perhatian pada masalah hidup yang paling utama. Gardner merumuskan kemampuan inti kecerdasan eksistensial ke dalam dua bagian, yaitu: Menempatkan diri sendiri dalam jangkauan wilayah kosmos yang terjauh yang tak terbatas maupun yang amat kecil. Aktivitas pembelajaran kecerdasan eksistensial spiritual dapat digunakan dengan metode memberi respons pada suatu peristiwa.

k) Kecerdasan Spiritual

Anak-anak memiliki ciri-ciri kecerdasan spiritual sebagai berikut: a. Kemampuan untuk membedakan yang fisik dan material. b. Kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak yakni merasakan kesejukan dalam diri ruhaniannya. c. Kemampuan untuk mengartikan makna pengalaman sehari-hari. d. Kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual untuk menyelesaikan masalah. e. Kemampuan untuk berbuat baik

4. Materi buku dikembangkan berdasarkan indikator dan bukan berdasarkan kegiatan pembelajaran dengan alasan:

a. Kegiatan pembelajaran adalah ranah guru untuk mengeksplorasi kreatifitas mengajarnya

- b. Kegiatan pembelajaran sangat tergantung pada situasi dan kondisi latar pembelajaran, jadi tidak bisa di”seragam”kan
 - c. Yang dinilai guru adalah pencapaian kompetensi siswa, yang diukur berdasarkan indicator pencapaian kompetensi, sehingga pengembangan indikator akan sangat membantu guru dalam melakukan penilaian
5. Rubrik-rubrik, berisi informasi tambahan untuk memperkaya pengetahuan siswa ini disajikan dengan alternatif sub judul,
 6. Buku ini kompatibel dengan semua kemungkinan perubahan/penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran tematik, sepanjang pemerintah tidak merubah judul temanya
 7. Dalam buku teks yang dikembangkan dalam proses pembelajaran yang menstimulasikan *multiple intelligences* siswa, mendorong guru untuk mendesain bahan pelajaran (isi kurikulum) yang akan disajikan berbeda dengan proses pembelajaran yang konvensional. Dalam proses pembelajaran yang menstimulasi *multiple intelligences*, guru secara dinamis terus menerus dan dengan cara yang kreatif, selalu berpindah dari satu metode ke metode lain. Pandangan teori *multiple intelligences* tentang penggunaan metode pembelajaran adalah bahwa guru dapat menggunakan berbagai macam metode untuk diterapkan. Ini berarti tidak ada satu metode pembelajaran yang paling cocok untuk semua siswa. Kemampuan guru dalam proses pembelajaran akan tercermin pada keterampilannya melakukan improvisasi dalam

menggunakan berbagai metode pembelajaran. Persoalan terhadap pemilihan metode pembelajaran.

b) Hasil Analisis Karakteristik dan Angket Kebutuhan Siswa dan Guru

1) Analisis Karakteristik dan Kebutuhan Siswa

Jumlah siswa kelas I B MIN 1 Palembang sebanyak 42 siswa.

(a) Kondisi Siswa Kelas 1 MIN 1 Palembang

Tabel 4.1 Kondisi Siswa kelas 1 MIN 1 Palembang

KELAS	LK	PR	JMH	JMLH AKHIR
I.A	18	25	42	127
I.B	17	26	42	
I.C	17	26	43	

Pada Pasal 2 dalam Permendikbud no 23 tahun 2013 jumlah peserta didik dalam setiap rombongan belajar untuk SD/MI tidak melebihi 32 orang. Untuk setiap rombongan belajar tersedia 1 (satu) ruang kelas yang dilengkapi dengan meja dan kursi yang cukup untuk peserta didik dan guru, serta papan tulis; rasio untuk SD atau yang sederajat 20:1;

(b) Karakteristik Siswa

Identifikasi karakteristik siswa perlu dilakukan berdasarkan landasan yuridis dan teoretik. *Pertama* Peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan bahwa pengembangan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan; tuntutan, bakat,

minat, kebutuhan, dan kepentingan siswa⁴⁴ *Kedua* secara teoretik siswa berbeda dalam banyak hal yang meliputi perbedaan *fitrah* individual⁴⁵ disamping perbedaan latar belakang keluarga, sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan.

Salah satu ciri kegiatan belajar mengajar adalah terjadinya interaksi antara guru dan siswa. Masing-masing memiliki tugas yang saling mendukung. Siswa bertugas untuk belajar dan guru bertugas mendampingi siswa dalam belajar. Dalam kegiatan belajar, siswa diharapkan mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Sesuai orientasi baru pendidikan, siswa menjadi pusat terjadinya proses belajar mengajar (*student center*), maka standar keberhasilan proses belajar mengajar itu bergantung kepada tingkat pencapaian pengetahuan, keterampilan dan afeksi oleh siswa. Oleh karenanya guru sebagai pendesain pembelajaran sudah seharusnya mempertimbangkan karakteristik siswa baik sebagai individu maupun kelompok.

Setiap satuan kelas memiliki karakteristik yang berbeda. Heterogenitas kelas menjadi salah satu keniscayaan yang harus dihadapi guru. Sebagai pendesain pembelajaran guru harus menjadikan karakteristik siswa sebagai salah satu tolok ukur bagi perencanaan dan pengelolaan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar di sekolah dasar memiliki corak yang berbeda dengan proses

⁴⁴ Peraturan Pemerintah. Standar Nasional Pendidikan. 2005

⁴⁵ Salim Bhreisy. *Riyadus Sholihin*, (Bandung: Al Ma'arif, 1978), hlm. 22

belajar mengajar di sekolah menengah. Karakteristik siswa itu sesuai dengan tahap- tahap perkembangan siswa. Misalnya, keberhasilan dalam bidang akademik di sekolah dasar menjadi hal utama sebagai salah satu pencapaian keberhasilan seorang siswa, oleh karenanya penghargaan terhadap mereka yang memiliki kemampuan akademis tinggi akan sangat dirasakan. Sebaliknya bagi mereka yang duduk di bangku sekolah menengah, mulai memiliki pergeseran paradigma terhadap makna keberhasilan belajar. Perkembangan siswa akan berjalan lurus dengan kompleksitas masalah yang dihadapi oleh guru.

Kenyataan lain yang juga harus dihadapi guru adalah meski mereka menghadapi kelompok kelas dengan umur yang relatif sama tetapi guru tidak bisa memperlakukan sama terhadap perbedaan karakteristik siswa. Setiap satuan kelas itu berbeda dalam hal motivasi belajar, kemampuan belajar, taraf pengetahuan, latar belakang, dan sosial ekonomi. Hal ini mengharuskan guru memperlakukan satuan kelas itu dengan pendekatan yang berbeda.

Memahami heterogenitas siswa berarti menerima apa adanya mereka dan merencanakan pembelajaran sesuai dengan keadaannya. Program pembelajaran di sekolah dasar akan berlangsung efektif jika sesuai dengan karakteristik siswa yang belajar. Smaldino dkk⁴⁶, mengemukakan empat faktor penting yang harus diperhatikan dalam menganalisis karakter siswa: (1) Karakteristik umum; (2) kompetensi

⁴⁶ Beny A. Pribadi, *Model Assure untuk Mendesain Pembelajaran Sukses* (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), 42

atau kemampuan awal; (3) gaya belajar; (4) motivasi. Berkaitan dengan motivasi sangat diperlukan untuk memberi dorongan bagaimana siswa melakukan aktivitas belajar agar menjadi kompeten dalam bidang yang dipelajari.⁴⁷

Karakteristik umum pada dasarnya menggambarkan tentang kondisi siswa seperti usia, kelas, pekerjaan, dan gender⁴⁸. Karakteristik siswa merujuk kepada ciri khusus yang dimiliki oleh siswa, dimana ciri tersebut dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pencapaian tujuan belajar. Karakteristik siswa merupakan ciri khusus yang dimiliki oleh masing-masing siswa baik sebagai individu atau kelompok sebagai pertimbangan dalam proses pengorganisasian pembelajaran. Winkel mengaitkan karakteristik siswa dengan penyebutan keadaan awal, dimana keadaan awal itu bukan hanya meliputi kenyataan pada masing-masing siswa melainkan pula kenyataan pada masing-masing guru⁴⁹.

Cruickshank mengemukakan beberapa karakteristik umum siswa yang perlu mendapatkan perhatian dalam mendesain proses atau aktivitas pembelajaran, yaitu: (1) kondisi sosial ekonomi, (2) faktor budaya, (3) jenis kelamin, (4) pertumbuhan, (5) gaya belajar dan (6) kemampuan belajar. Semua karakteristik yang bersifat umum perlu

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 42

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 43

⁴⁹ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*. (Yogyakarta: Sketsa, 2014), hlm. 153

dipertimbangkan dalam menciptakan proses belajar yang dapat membantu individu mencapai kemampuan yang optimal⁵⁰

Analisis karakteristik awal siswa merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang; tuntutan, bakat, minat, kebutuhan dan kepentingan siswa, berkaitan dengan suatu program pembelajaran tertentu. Tahapan ini dipandang begitu perlu mengingat banyak pertimbangan seperti; siswa, perkembangan sosial, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kepentingan program pendidikan/pembelajaran tertentu yang akan diikuti siswa.

Analisis sederhana yang dilakukan oleh guru di sekolah dasar sebelum memulai program pembelajaran sering kali membawa dampak yang positif. Cara sederhana untuk mengetahui karakteristik siswa sekolah dasar dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan pre- tes. Cara ini telah terbukti efektif untuk digunakan dalam mengetahui profil siswa yang akan menempuh pembelajaran.

Percakapan secara informal, observasi, dan pre-tes misalnya dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang karakteristik siswa. Seorang guru sekolah dasar dapat ikut serta dalam pembicaraan informal dengan memahami dunia anak-anak untuk mendapatkan informasi tentang etnis dan latar

⁵⁰ *Ibid*, hlm. 42

belakang budaya individu, sosial ekonomi, sikap terhadap materi pelajaran; dan juga usia siswa.

Jika hasil analisis sederhana mengungkapkan bahwa siswa memiliki sikap yang apatis terhadap program dan isi pembelajaran, maka guru sekolah dasar dapat menggunakan kombinasi antara media dan metode pembelajaran yang tepat untuk memotivasi dan menarik minat siswa agar terlibat dalam aktivitas pembelajaran.

Siswa yang di tingkat sekolah dasar cenderung memiliki tingkat berpikir konkret. Untuk itu guru perlu memanfaatkan media yang dapat memberikan pengalaman belajar yang bersifat nyata kepada siswa. Untuk menghadapi kelas dengan siswa yang sangat variatif, maka cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah melakukan aktivitas pembelajaran yang bersifat umum yang dapat diterima oleh semua siswa yang terdapat dikelas.

Perhatian yang seksama tentang karakteristik umum siswa pada dasarnya dapat membantu guru untuk menciptakan program pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik. Pemahaman tentang karakteristik siswa juga akan memudahkan guru untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang siswa yang akan menempuh program pembelajaran.

Sedangkan kompetensi dan kemampuan awal tentang pengetahuan dan keterampilan yang sudah dan belum dimiliki oleh seseorang sebelum mengikuti program pembelajaran.⁵¹

Kemampuan awal siswa adalah kemampuan aktual yang dimiliki oleh siswa sebelum mengikuti proses belajar mengajar. Analisis kemampuan awal siswa kegiatan yang dilakukan untuk mencari dan menemukan informasi atau data tentang kemampuan yang dimiliki siswa sebelum mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Kegiatan ini sangat berguna untuk mencapai hasil akhir yang dimiliki siswa (kemampuan akhir siswa sesuai dengan tujuan instruksional khusus dan umum). Proses belajar mengajar harus menjembatani antara kemampuan awal siswa dengan kemampuan akhir siswa tersebut. Contoh: Siswa kelas 1 di sekolah dasar sudah mampu menyebutkan bilangan 0-9 tapi belum tentu mereka dapat menjumlahkan, mengurangi atau mengalikan. Maka:

- a. Kemampuan awal siswa: menyebutkan urutan bilangan 0-9
- b. Kemampuan akhir siswa: menjumlahkan beberapa bilangan itu dengan tepat.

⁵¹Benny A. Pribadi. *Model Assure untuk Mendesain Pembelajaran Sukses*. (Jakarta: Dian Rakyat), hlm. 2011.

Analisis kemampuan awal siswa berfungsi untuk pengelolaan proses belajar mengajar berlangsung. Pada titik tolok inilah guru harus memperhatikan kemampuan awal siswanya untuk mengetahui apakah perlu mengadakan perubahan tujuan instruksional khusus yang telah ditetapkan sebelumnya atau tidak. Tidak semua kemampuan awal siswa berpengaruh dalam proses belajar mengajar, tergantung kepada tujuan instruksional yang ingin dicapai.

Kemampuan awal siswa ini mencakup hal-hal seperti taraf intelegensi, daya kreativitas, kemampuan berbahasa, kecepatan belajar, kadar motivasi belajar, sikap terhadap tugas belajar, minat dalam belajar, perasaan dalam belajar, kondisi mental dan fisik.

Kemampuan atau kompetensi awal yang perlu dimiliki siswa sebelum mengikuti aktivitas pembelajaran. Untuk mengetahui kemampuan awal atau *pre-requisite*, yang merupakan persyaratan dalam mengikuti suatu program pembelajaran, diperlukan adanya pre-tes. Hal ini dapat digunakan oleh guru untuk menghindari asumsi yang kerap dilakukan bahwa seluruh siswa telah memiliki kemampuan awal yang diperlukan sebelum mengikuti program pembelajaran.

Untuk memperoleh informasi tentang kemampuan awal yang telah dimiliki oleh siswa, selain melalui pre-tes juga

dapat dilakukan melalui perbincangan antara guru dengan siswa. Apabila siswa telah memiliki pengetahuan awal tentang pengetahuan dan keterampilan yang akan dipelajari, maka guru sekolah dasar tidak perlu lagi membahas pengetahuan dan keterampilan tersebut di dalam aktivitas pembelajaran. Dengan mengetahui latar belakang dan karakteristik siswa secara komprehensif, guru akan mudah dalam menentukan metode, media dan materi pelajaran yang tepat yang dapat dimanfaatkan untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran.

Berdasarkan karakteristik dan kebutuhan siswa, maka peneliti mengembangkan bahan ajar yang dapat mengatasi permasalahan yang ada, yaitu bahan ajar Pembelajaran tematik berbasis *Multiple Intelligences* yang didalamnya siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Tema yang dipilih dalam pengembangan adalah Pengalamanku. Pemilihan Pengalamanku ini karena menurut pengembangan Pengalamanku adalah yang paling dekat dengan siswa di manapun di berada.

2) Analisis Karakter Guru dan Angket Kebutuhan Guru Terhadap Bahan Ajar

a) Analisis Karakter Guru dan Pegawai di MIN 1 Palembang

Tabel 4.2				
NAMA GURU DAN PEGAWAI PNS				
No Urut	NIP	GOL	NAMA	NUPTK

1	197008271998031004	IV/A	FERY AGUSWIJAYA,S.Ag,M .Pd.I	-
2	196603041994022001	IV/A	Dra. ANISAH	1636744646 300070
3	195608271978032001	IV/A	Hj. AMINAH AHMAD, A.MA	8159734636 300023
4	195608061979032002	IV/A	ASIATI, S.Pd.I	7138734636 300033
5	196207011982032001	IV/A	JAMILAH, S.Pd.I	0033740641 300063
6	195902271983031001	IV/A	BUSTOMI, S.Pd.I	2559737640 200012
7	196501261995032002	IV/A	Dra. NALINI	6458743644 300022
8	195708121980032002	IV/A	CIKNAYAH, S.Pd.I	6144735637 300073
9	196812011997032002	IV/A	Dra. RISMAWATI	4533746649 300073
10	197001191997032006	IV/A	LINDAWATI, S.Pd	8451748650 300052
11	196911271993031002	IV/A	ABDUL SOMAD, S.Pd.I	0459747650 200033
12	196812011997032002	IV/A	RUSMAWATI, S.Pd.I	
13	197009011994032001	III/C	Hj. TARTILAH, S.Pd.I	3233748651 300043
14	197001011990121002	III/D	KURSILAWATI, S.Pd.I	5433748650 300322
15	197007041994031001	III/C	AZMI, S.Pd.I	2036748651 200043
16	197602112005011004	III/d	PAIZALUDDIN, S.Ag, M.Pd.I	0543754655 200022
17	197207172005012005	III/c	NURJANAH, S.SI	1049750652 300093
18	198212182005012005	III/b	UNIK RUBIARI, S.Pd.I	3550760661 300043
19	19780902 200003 2 002	III/b	SITI SHOIDAHA, S.Pd.I	1234756658 300043
20	197406272007011023	III/b	TAUFIQURRACHMAN , S.Pd.I	4959752654 200022
21	197410102007101003	III/b	SYAMSU ROZI, S.Pd.I	4342752655 200003
22	197611212007102002	III/b	ALYANI, S.Pd.I	6453754657 300013
23	197410142003122002	III/b	NURRIJAH, S.Pd.I	2346752654 300053
24	198004012007102009	III/b	SRI AFRIANY, S.Pd	9733758659 300092
25	198001192003122004	II/D	SITI AJNAIMAH, S.Pd.I	8451758658 300002
26	198306132005012005	II/C	ELLY AZIZAH, S.Pd.I	5945761663 300072
27	197604212002122002	III/a	HAIROYATI,S.Sos	3753754656 300042

28	197805262007012023	II/B	LINDA SARI, S.Ag	8858756657 300042
29	197803112007102002	II/B	EVE MARIA, S.Pd.I	6435756658 300053
30	197103102007102001	II/B	ZURYANI, S.Pd.I	2642749651 300092
31	197707082005012007	II/B	ELIYA RITA	3040755657 300043
32	197410112007012019	II/B	RIYANTI, S.Pd	4343752654 300063
33	197705262009012001	III/a	MAIMUNAH, S.Ag	-
34	197311092007102002	II/C	NOVITA PURNAMA SARI, A.Md	-

Tabel 4.3

Kondisi Guru Kelas 1 di MIN 1 Palembang

KELAS	LK	PR	JMH	JMLH AKHIR	NAMA WALI KELAS
I.A	18	25	43	129	Alyani, S.Pd.I / Layyinatussifa, S.Pd.I
I.B	17	26	43		Siti Shoidah, S.Pd.I / Fera Ferianti, S.Pd.I
I.C	17	26	43		Deca Sepridayanti, S.Pd.I / Ita Pramita, S.Pd.I

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru kelas 1, diperoleh data bahwa sebagian guru kelas 1 berlatar belakang pendidikan S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Yang sudah disertifikasi berjumlah 4 orang dan yang belum 2 orang.

Hal ini sesuai sesuai peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 tanggal 4 mei 2007 standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Pasal 4 Permendikbud No. 23 tahun 2013 bahwa setiap SD/MI dan SMP/MTs tersedia satu ruang guru yang dilengkapi dengan meja dan kursi untuk setiap orang guru, kepala sekolah dan staf kependidikan lainnya; dan di setiap SMP/MTs tersedia ruang kepala sekolah yang terpisah dari ruang guru;

Pasal 5 setiap SD/MI tersedia 1 (satu) orang guru untuk setiap 32 peserta didik dan 6 (enam) orang guru untuk setiap satuan pendidikan, dan untuk daerah khusus 4 (empat) orang guru setiap satuan pendidikan;

Pasal 7 setiap SD/MI tersedia 2 (dua) orang guru yang memenuhi kualifikasi akademik S1 atau D-IV dan 2 (dua) orang guru yang telah memiliki sertifikat pendidik;

Pasal 10 setiap kabupaten/kota semua kepala SD/MI berkualifikasi akademik S-1 atau D-IV dan telah memiliki sertifikat pendidik;

Tabel 4.4
Analisis Kebutuhan Guru terhadap Bahan Ajar

No			
1	Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa itu bahan ajar? a. Ya b. Tidak	6 0	$6 \times 100 / 6 = 100\%$ $0 \times 100 / 6 = 100\%$
2	Buku Paket apa yang Bapak/ Ibu gunakan? a. Buatan Sendiri b. Dari Penerbit c. Dari Pemerintah		$6 \times 100 / 6 = 100\%$
3	Apakah Bapak/ Ibu merasa terbantu dengan adanya buku paket a. Ya b. Tidak		$6 \times 100 / 6 = 100\%$
4	Adakah bahan ajar bagi siswa a. Ada b. tidak ada		$6 \times 100 / 6 = 100\%$
5	Menurut Bapak/ Ibu, samakah bahan ajar dengan buku		

	teks/buku pelajaran? a. Sama b. Tidak sama		$6 \times 100 / 6 = 100 \%$
6	Apakah kesulitan Bapak/ Ibu dalam penyediaan bahan ajar pembelajaran tematik? a. Sulit b. Tidak sulit		$2 \times 100 / 6 = 33,3\%$ $4 \times 100 / 6 = 66,6\%$
7	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap pembelajaran tematik? a. Sangat penting b. Penting c. Biasa d. Tidak penting		$5 \times 100 / 6 = 83,3\%$ $1 \times 100 / 6 = 16,6\%$
8	Menurut Bapak/ Ibu, apakah dalam bahan ajar perlu disertakan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator terkait pembelajaran tematik? a. Perlu b. Tidak perlu		$6 \times 100 / 6 = 100\%$
9	Apakah Bapak/Ibu menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai? a. Ya b. Tidak		$4 \times 100 / 6 = 33,3\%$ $2 \times 100 / 6 = 66,6\%$
10	Menurut Bapak/Ibu isi yang sesuai untuk bahan ajar yang dikembangkan untuk pembelajaran tematik? a. Pemaparan pembelajaran tematik b. Soal-soal Latihan c. contoh-contoh d. Semua (a,b, & c)		$6 \times 100 / 6 = 100\%$
11	Dari mana Bapak/Ibu memperoleh bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran tematik? a. buku teks b. Internet c. lembar kerja siswa d. lainnya, yaitu		$5 \times 100 / 6 = 83,3\%$ $1 \times 100 / 6 = 16,6\%$
12	Setujukah Bapak/Ibu jika ada		

	<p>bahan ajar pembelajaran tematik yang dapat dijadikan panduan bagi siswa?</p> <p>a. Setuju b. tidak setuju</p>		$6 \times 100 / 6 = 100\%$
13	<p>Apakah Bapak/ibu sering mengikuti pelatihan atau seminar?</p> <p>a. Ya b. Tidak</p>		$4 \times 100 / 6 = 66,6\%$ $2 \times 100 / 6 = 33,3\%$
14	<p>Apakah Bapak/ibu sudah paham dengan pembelajaran tematik?</p> <p>a. Ya, sudah paham b. Tidak, belum paham</p>		$5 \times 100 / 6 = 83,3\%$ $1 \times 100 / 6 = 16,6\%$
15	<p>Jika Bapak/Ibu sudah paham tentang pembelajaran tematik, dari mana Bapak/ibu tahu tentang pembelajaran tematik?</p> <p>a. Rekan Guru b. Pelatihan c. Lainnya</p>		$1 \times 100 / 6 = 16,6\%$ $5 \times 100 / 6 = 83,3\%$
16	<p>Apakah Bapak/Ibu memadukan beberapa materi dalam sebuah tema tertentu?</p> <p>a. Ya b. Tidak c. Lainnya</p>		$6 \times 100 / 6 = 100\%$
17	<p>Jenis tes yang sering ibu/Bapak digunakan?</p> <p>a. Lisan b. Tulisan</p>		$6 \times 100 / 6 = 100\%$
18	<p>Bentuk tes yang sering Bapak/Ibu digunakan?</p> <p>a. Pilihan ganda b. Uraian</p>		$3 \times 100 / 6 = 50 \%$ $3 \times 100 / 6 = 50\%$
19	<p>Penilaian apa yang sering Bapak/Ibu gunakan?</p> <p>a. Tes b. Non Tes</p>		$6 \times 100 / 6 = 100 \%$
20	<p>Apakah Bapak/Ibu sudah pernah menggunakan penilaian non tes?</p> <p>a. Iya b. Tidak</p>		$6 \times 100 / 6 = 100\%$
21	<p>Menurut Bapak/Ibu cara penyampaian seperti apakah yang paling disukai anak?</p>		

	<ul style="list-style-type: none"> a. Banyak mendengarkan penjelasan b. Banyak menggunakan praktik atau latihan c. Banyak mencatat d. Berkelompok 		$5 \times 100/6 = 83,3$ $1 \times 100 /6 = 16,6\%$
22	Bagaimana Bapak/Ibu guru menyajikan materi <ul style="list-style-type: none"> a. Dengan tulisan saja b. Dengan gambar saja c. Dengan informasi saja d. Dengan tulisan, gambar dan informasi lainnya e. Lainnya 		$6 \times 100 / 6 = 100\%$
23	Apakah Bapak/ibu guru melakukan penyajian/pendalaman materi dengan menggunakan permainan? <ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak c. Lainnya 		$6 \times 100 /6 = 100 \%$
24	Apakah guru pernah menyajikan materi dengan kegiatan belajar di luar kelas? <ul style="list-style-type: none"> a. Sering b. Jarang c. Tidak Pernah 		$1 \times 100 /6 = 16,6$ $5 \times 100 / 6 = 83,3\%$
25	Apa kendala Bapak/Ibu dalam mengajarkan pembelajaran tematik di kelas? <ul style="list-style-type: none"> a. Latar belakang siswa yang bervariasi b. Kurangnya motivasi siswa c. Tidak adanya metode yang tepat sesuai dengan kecerdasan siswa 		$6 \times 100/6 = 100\%$
26	Menurut Bapak/Ibu, kelebihan apa yang harus dipertahankan dalam pembelajaran tematik selama ini?		1. Guru harus mengembangkan ide-ide kreatif dalam metode pembelajaran dan juga guru harus membuat suasana yang menyenangkan bagi

			siswa 2. Anak jadi lebih aktif, berani, dan lebih paham 3. Tidak menjawab 4. Tidak menjawab 5. Tidak menjawab 6. Tidak menjawab
27	Apakah Bapak/Ibu tahu jika setiap siswa itu pada dasarnya cerdas dan memiliki jenis kecerdasan yang beragam setiap individunya? a. Sangat tahu b. Tahu c. Cukup tahu d. Kurang tahu e. Tidak tahu		$6 \times 100/6 = 100\%$
28	Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang teori kecerdasan majemuk/ <i>Multiple intelligences</i> ? a. Sangat tahu b. Tahu c. Cukup tahu d. Kurang tahu e. Tidak tahu		$1 \times 100/6 = 16,6$ $4 \times 100/6 = 66,6\%$ $1 \times 100/6 = 16,6$
29	Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan teori kecerdasan majemuk dalam pembelajaran tematik di dalam kelas? a. Selalu b. Sering c. Pernah d. Tidak pernah e. Tidak mengenal		$1 \times 100/6 = 16,6$ $2 \times 100/6 = 33,3\%$ $3 \times 100/6 = 50\%$
30	Apakah Bapak/Ibu memerlukan sebuah pengembangan bahan ajar baru yang berlandaskan teori kecerdasan majemuk/ <i>Multiple intelligences</i> ? a. Sangat perlu b. Perlu c. Cukup perlu d. Kurang perlu e. Tidak perlu		$1 \times 100/6 = 16,6$ $4 \times 100/6 = 66,6\%$ $1 \times 100/6 = 16,6$
31	Jika ada metode berbasis kecerdasan majemuk/ <i>Multiple</i>		

	<p><i>intelligences</i>, maka bentuk bahan ajar seperti apakah yang diharapkan oleh Bapak/Ibu Guru?</p> <ol style="list-style-type: none"> Hanya berupa nama metode dan teori yang melandasinya saja Mencakup garis besar pembelajaran saja Mencakup langkah-langkah rinci proses pembelajaran, Seperti RPP 		$1 \times 100/6 = 16,6$ $5 \times 100/6 = 83,3$
32	<p>Menurut Bapak/Ibu, bagaimanakah tingkat pemahaman siswa terhadap pada mata pelajaran tematik?</p> <ol style="list-style-type: none"> Sangat tinggi Tinggi Cukup tinggi Kurang Rendah 		$2 \times 100/6 = 33,3\%3$ $1 \times 100/6 = 16,6 \%$ $3 \times 100/6 = 50 \%$
33	<p>Menurut Bapak/Ibu, perlukah sebuah pengembangan bahan ajar baru yang berlandaskan teori kecerdasan majemuk/<i>Multiple intelligences</i>?</p> <ol style="list-style-type: none"> Sangat Perlu Perlu Cukup Perlu Kurang Perlu Tidak Perlu 		$1 \times 100/6 = 16,6$ $4 \times 100/6 = 66,6\%$ $1 \times 100/6 = 16,6\%$
34	<p>Menurut Bapak/Ibu, bagaimanakah tingkat pemahaman siswa terhadap teks bacaan pada mata pelajaran tematik?</p> <ol style="list-style-type: none"> Sangat tinggi Tinggi Cukup tinggi Kurang Rendah 		$2 \times 100/6 = 33,3\%3$ $1 \times 100/6 = 16,6$ $3 \times 100/6 = 50 \%$
35	<p>Menurut Bapak/Ibu, sampul seperti apa yang menarik bagi siswa SD/Madrasah?</p>		

	<ul style="list-style-type: none"> a. bergambar dan berwarna-warni b. bergambar dan hitam putih c. bergambar dan satu warna d. lainnya 		$6 \times 100/6 = 100\%$
36	<p>Menurut Bapak/Ibu, gambar seperti apa yang sesuai untuk sampul bahan ajar pembelajaran tematik?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Karikatur b. animasi/kartun c. foto d. lainnya 		$5 \times 100/6 = 83,3$ $1 \times 100/6 = 16,6$
37	<p>Menurut Bapak/Ibu, dimanakah sebaiknya gambar tersebut ditempatkan?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. di sela-sela/diapit judul b. di bawah judul, ukuran disesuaikan c. di bawah judul, hampir satu halaman d. lainnya 		$5 \times 100/6 = 83,3$ $1 \times 100/6 = 16,6$
38	<p>Menurut Bapak/Ibu, berapakah jumlah gambar yang sesuai untuk sampul depan bahan ajar?</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Satu b. Dua c. lebih dari dua 		$2 \times 100/6 = 33,3\%$ $1 \times 100/6 = 16,6$
39	<p>Menurut Bapak/Ibu, sampul seperti apa yang menarik bagi siswa MI</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Bergambar dan berwarna-warni b. Bergambar dan hitam putih c. Bergambar dan satu warna d. Lainnya 		$6 \times 100/6 = 100\%$
40	<p>Menurut Bapak/Ibu, gambar seperti apa yang sesuai untuk sampul bahan ajar Pembelajaran tematik berbasis <i>Multiple intelligences</i> dengan Tema Pengalamanku</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Karikatur b. Animasi/Kartun c. Foto 		$5 \times 100/6 = 83,3$ $1 \times 100/6 = 16,6$
	Menurut Bapak/Ibu,		

41	bagaimanakah sebaiknya ukuran gambar tersebut? a. Kecil b. Sedang c. Besar		$6 \times 100/6 = 100\%$
42	Menurut Bapak/Ibu, mana yang sesuai untuk mengisi sampul belakang bahan ajar? a. gambaran isi buku b. biografi penulis c. gambaran isi buku dan biografi penulis d. lainnya		$1 \times 100/6 = 16,6$ $5 \times 100/6 = 83,3$
43	Menurut Bapak/Ibu, Jenis huruf (<i>font</i>) seperti apakah yang sesuai untuk judul bahan ajar? a. Bahan Ajar <i>comic sans ms</i> b. Bahan Ajar <i>arial</i> c. Bahan Ajar <i>Segoe Print</i> d. Bahan Ajar Times New Roman e. Bahan Ajar lainnya		$3 \times 100/6 = 50\%$ $1 \times 100/6 = 16,6$ $2 \times 100/6 = 33,3\%$
44	Bapak/Ibu, ukuran huruf yang manakah Bapak/Ibu sarankan untuk judul bahan ajar? a. Besar b. Sedang c. Kecil		$6 \times 100/6 = 100\%$
45	Menurut Bapak/Ibu, ukuran buku seperti apakah yang sesuai untuk bahan ajar? a. buku saku b. buku kecil, ukuran kertas A5 c. buku besar, ukuran A4 d. lainnya		$6 \times 100/6 = 100\%$
46	Menurut Bapak/Ibu, berapa tebal buku yang sesuai untuk bahan ajar? a. 30-40 halaman b. 40-50 c. 50-60 d. Lainnya		$1 \times 100 /6 = 16,6\%$ $1 \times 100/6 = 16,6\%$ $4 \times 100/6 = 66,6\%$

47	Menurut Bapak/Ibu, perlukah disertakan daftar isi dalam bahan ajar? a. Sangat Perlu b. perlu c. tidak perlu		$4 \times 100 / 6 = 66,6 \%$ $2 \times 100 / 6 = 33,3\%$
48	Menurut Bapak/Ibu, perlukah disertakan petunjuk penggunaan buku dalam bahan ajar Pembelajaran Tematik Berbasis <i>Multiple intelligences</i> Tema Pengalamanku? a. Perlu b. tidak perlu		$6 \times 100 / 6 = 100\%$
49	Menurut Bapak/Ibu, perlukah disertakan glosarium dalam bahan ajar Pembelajaran Tematik Berbasis <i>Multiple intelligences</i> ? a. Perlu b. Tidak		$6 \times 100 / 6 = 100\%$
50	Menurut Bapak/Ibu, perlukah disertakan daftar pustaka dalam bahan ajar Pembelajaran Tematik Berbasis <i>Multiple intelligences</i> Tema Pengalamanku? a. Perlu b. tidak perlu		$6 \times 100 / 6 = 100\%$
51	Perlukah disajikan rangkuman materi dalam setiap bab? a. Perlu b. tidak perlu		$5 \times 100 / 6 = 83,3$ $1 \times 100 / 6 = 16,6$
52	Menurut Bapak/Ibu, jenis evaluasi bagaimanakah yang cocok digunakan dalam bahan ajar Pembelajaran Tematik berbasis <i>Multiple intelligences</i> ? a. pilihan ganda b. uraian c. lainnya		$1 \times 100 / 6 = 16,6\%$ $2 \times 100 / 6 = 33,3\%$ $3 \times 100 / 6 = 50\%$
53	Menurut Ibu/Bapak, bagaimanakah bahasa dan ejaan yang digunakan dalam bahan ajar? a. Menggunakan diksi yang tepat b. ejaan dan tanda baca		$1 \times 100 / 6 = 16,6\%$ $4 \times 100 / 6 = 66,6\%$

	<p>sesuai ejaan yang disempurnakan</p> <p>c. menggunakan kalimat efektif</p> <p>d. lainnya</p>		$1 \times 100/6 = 16,6\%$
54	<p>Apakah harapan Bapak/Ibu terhadap bahan ajar pembelajaran tematik berbasis <i>Multiple intelligences</i> bagi siswa Awal kelas 1 dengan tema <i>Pengalamanku</i> yang dikemas dalam bentuk buku?</p>		<ol style="list-style-type: none"> 1. Harapannya agar bahan ajar lebih dikembangkan dan bisa menumbuhkan motivasi dan kreativitas siswa dalam belajar dan sehingga dapat memacu rasa ingin tahu yang lebih tinggi 2. Siswa tidak bosan dengan pembelajaran tematik karena tematik tidak hanya mencakup satu materi tetapi berbagai materi. Selain itu siswa dapat belajar sambil bermain karena materi tematik bervariasi. 3. Kami berharap bahan ajar berbentuk buku 4. Bagus pengetahuan anak bertambah belajar variasi anak lebih berani untuk bercerita dan aktif dalam belajar dan bermain (belajar sambil bermain) 5. Harapannya agar bahan ajar tersebut lebih bisa menumbuhkan motivasi dan kreativitas siswa dalam belajar, dan dapat memacu rasa ingin tahu yang tinggi dari peserta didik serta membuat siswa lebih mudah memahami materi 6. tidak menjawab

Soal pertama pertanyaan Apakah Bapak/Ibu mengetahui apa itu bahan ajar? Yang menyatakan Ya sebanyak 6 responden mengetahui bahan ajar dan tidak 0 orang.

Soal kedua Buku Paket apa yang Bapak/ Ibu gunakan? Semua responden yang berjumlah 6 orang menyatakan bahwa buku paket yang digunakan adalah terbitan penerbit. Sedangkan pernyataan yang menyatakan buatan pemerintah dan buatan sendiri 0 orang yang menyatakan,

Soal ketiga Apakah Bapak/ Ibu merasa terbantu dengan adanya buku paket, kesemua enam responden menyatakan ya. Mereka terbantu dengan adanya buku paket.

Soal Keempat, adakah bahan ajar bagi siswa, yang menyatakan ada sebanyak 6 orang dan menyatakan tidak ada 0 orang.

Soal Kelima, Menurut Bapak/ Ibu, samakah bahan ajar dengan buku teks/buku pelajaran? Yang menyatakan sama sebanyak 6 orang dan menyatakan Tidak sama 0 orang.

Soal Keenam, Apakah kesulitan Bapak/ Ibu dalam penyediaan bahan ajar pembelajaran tematik? Sebanyak 2 orang menyatakan Sulit dan 4 orang menyatakan tidak sulit.

Soal ketujuh, Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap pembelajaran tematik? 0 yang menyatakan Sangat penting, 5 orang menyatakan penting dan 1 orang menyatakan biasa.

Soal kedelapan, Menurut Bapak/ Ibu, apakah dalam bahan ajar perlu disertakan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator terkait

pembelajaran tematik? Sebanyak 6 orang menyatakan Perlu dan 0 orang menyatakan Tidak perlu.

Soal kesembilan Apakah Bapak/Ibu menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai? Sebanyak 4 orang menyatakan Ya dan sebanyak 2 orang menyatakan Tidak

Soal kesepuluh, Menurut Bapak/Ibu isi yang sesuai untuk bahan ajar yang dikembangkan untuk pembelajaran tematik? 0 orang yang menyatakan Pemaparan pembelajaran tematik, 0 orang yang menyatakan Soal-soal Latihan, 0 orang yang menyatakan contoh-contoh dan 6 orang yang menyatakan Semua (a,b, & c).

Soal kesebelas, dari mana Bapak/Ibu memperoleh bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran tematik? Sebanyak 5 orang menjawab dari buku teks, 1 orang menjawab dari internet, 0 orang yang menjawab dari lembar kerja siswa.

Soal kedua belas, Setujukah Bapak/Ibu jika ada bahan ajar pembelajaran tematik yang dapat dijadikan panduan bagi siswa? Sebanyak 6 orang menyatakan setuju dan 0 orang menyatakan tidak.

Soal ketiga belas, Apakah Bapak/ibu sering mengikuti pelatihan atau seminar? Sebanyak 4 orang yang menyatakan ya dan sebanyak 2 orang yang menyatakan tidak.

Soal keempat belas, apakah Bapak/ibu sudah paham dengan pembelajaran tematik? Yang menyatakan Ya, sudah paham sebanyak 5 orang dan yang menyatakan Tidak, belum paham sebanyak 1 orang.

Soal kelima belas, Jika Bapak/Ibu sudah paham tentang pembelajaran tematik, dari mana Bapak/ibu tahu tentang pembelajaran tematik? Yang menyatakan dari Rekan Guru 1 orang, yang menyatakan mengikuti pelatihan sebanyak 5 orang dan lainnya 0 orang.

Soal Keenam belas, Apakah Bapak/Ibu memadukan beberapa materi dalam sebuah tema tertentu? yang menyatakan Ya sebanyak 6 orang, Tidak 0 dan 0 Lainnya.

Soal ketujuh belas Jenis tes yang sering ibu/Bapak digunakan? yang menyatakan Lisan 0 orang dan yang menyatakan Tulisan 6 orang.

Soal kedelapan belas, Bentuk tes yang sering Bapak/Ibu digunakan? yang menyatakan Pilihan ganda 3 orang dan yang menyatakan sebanyak Uraian 3 orang.

Soal kesembilan belas, Penilaian apa yang sering Bapak/Ibu gunakan? Yang menyatakan Tes sebanyak 6 orang, dan 0 orang yang menyatakan Non Tes.

Soal kedua puluh, Apakah Bapak/Ibu sudah pernah menggunakan penilaian non tes? Yang menyatakan Iya sebanyak 6 orang dan yang menyatakan Tidak 0 orang.

Soal kedua puluh satu, Menurut Bapak/Ibu cara penyampaian seperti apakah yang paling disukai anak? Yang menyatakan Banyak mendengarkan penjelasan 0 orang, yang menyatakan banyak menggunakan praktik sebanyak 5 orang, 0 orang menyatakan banyak mencatat dan menyatakan berkelompok 1 orang.

Soal kedua puluh dua, bagaimana Bapak/Ibu guru menyajikan materi, yang menyatakan dengan tulisan saja 0 orang, 0 orang yang menyatakan dengan gambar saja, 0 orang dengan informasi saja, yang menyatakan dengan tulisan, gambar dan informasi lainnya sebanyak 6 orang, yang menyatakan lainnya sebanyak 0 orang.

Soal kedua puluh tiga, apakah Bapak/ibu guru melakukan penyajian/pendalaman materi dengan menggunakan permainan? Yang menyatakan Ya sebanyak 6 orang, yang menyatakan Tidak 0 orang dan lainnya 0 orang.

Soal kedua puluh empat, Apakah guru pernah menyajikan materi dengan kegiatan belajar di luar kelas? Yang menyatakan Sering 0 orang, yang menyatakan Jarang 1 orang dan yang menyatakan Tidak Pernah 5 orang

Soal kedua puluh lima, Apa kendala Bapak/Ibu dalam mengajarkan pembelajaran tematik di kelas? Yang menyatakan Latar belakang siswa yang bervariasi 0 Orang, yang menyatakan Kurangnya motivasi siswa 6 orang, dan yang menyatakan Tidak adanya metode yang tepat sesuai dengan kecerdasan siswa.

Soal kedua puluh enam, Menurut Bapak/Ibu, kelebihan apa yang harus dipertahankan dalam pembelajaran tematik selama ini? Guru harus mengembangkan ide-ide kreatif dalam metode pembelajaran dan juga guru harus membuat suasana yang menyenangkan bagi siswa. Responden pertama menyatakan bahwa Anak jadi lebih aktif, berani, dan lebih paham. Responden kedua menyatakan Tidak menjawab, Responden ketiga, keempat dan kelima Tidak menjawab.

Soal ke dua puluh tujuh, Apakah Bapak/Ibu tahu jika setiap siswa itu pada dasarnya cerdas dan memiliki jenis kecerdasan yang beragam setiap individunya? Yang menyatakan Sangat tahu 0 orang, yang menyatakan Tahu 0 orang, yang menyatakan Cukup tahu 6 orang, yang menyatakan Kurang tahu 0 orang, yang menyatakan Tidak tahu 0 orang.

Soal ke dua puluh delapan, Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang teori kecerdasan majemuk/*Multiple intelligences*? Yang menyatakan Sangat tahu 0 orang, yang menyatakan Tahu 1 orang, yang menyatakan Cukup tahu 4 orang, yang menyatakan Kurang tahu 1 orang, yang menyatakan Tidak tahu 0 orang.

Soal kedua puluh sembilan, Apakah Bapak/Ibu sudah menerapkan teori kecerdasan majemuk dalam pembelajaran tematik di dalam kelas? Yang menyatakan Selalu 0 orang, yang menyatakan Sering 1 orang, yang menyatakan Pernah 2 orang, yang menyatakan Tidak pernah 3 orang, yang menyatakan Tidak mengenal

Soal ketiga puluh Apakah Bapak/Ibu memerlukan sebuah pengembangan bahan ajar baru yang berlandaskan teori kecerdasan majemuk/*Multiple intelligences*? Yang menyatakan Sangat perlu 0 orang, yang menyatakan Perlu 1 orang, yang menyatakan Cukup perlu 4 orang, yang menyatakan Kurang perlu 1 orang, yang menyatakan Tidak perlu 0 orang.

Soal ketiga puluh satu, Jika ada metode berbasis kecerdasan majemuk (*Multiple intelligences*), maka bentuk bahan ajar seperti apakah yang diharapkan oleh Bapak/Ibu Guru? Yang menyatakan Hanya berupa nama metode dan teori yang melandasinya saja 0 orang, yang menyatakan Mencakup garis besar

pembelajaran saja 1 orang, yang menyatakan Mencakup langkah-langkah rinci proses pembelajaran, Seperti RPP 5 orang.

Soal ketiga puluh dua, menurut Bapak/Ibu, bagaimanakah tingkat pemahaman siswa terhadap pada mata pelajaran tematik? Yang menyatakan Sangat tinggi 0 orang, yang menyatakan Tinggi 2 orang, yang menyatakan Cukup tinggi 1 orang, yang menyatakan Kurang 3 orang, yang menyatakan Rendah 0 orang.

Soal ketiga puluh tiga, menurut Bapak/Ibu, perlukah sebuah pengembangan bahan ajar baru yang berlandaskan teori kecerdasan majemuk/*Multiple intelligences*? Yang menyatakan Sangat Perlu 0 orang, yang menyatakan Perlu 1 orang, yang menyatakan Cukup Perlu 4 orang, yang menyatakan Kurang Perlu 1 orang, yang menyatakan Tidak Perlu 0 orang.

Soal ketiga puluh empat Menurut Bapak/Ibu, bagaimanakah tingkat pemahaman siswa terhadap teks bacaan pada mata pelajaran tematik? Yang menyatakan Sangat tinggi 0 orang, yang menyatakan Tinggi 2 orang, yang menyatakan Cukup tinggi 1 orang, yang menyatakan Kurang 3 orang, yang menyatakan Rendah 0 orang.

Soal ketiga puluh lima, Menurut Bapak/Ibu, sampul seperti apa yang menarik bagi siswa SD/Madrasah? Yang menyatakan bergambar dan berwarna-warni 6 orang, yang menyatakan bergambar dan hitam putih 0 orang, yang menyatakan bergambar dan satu warna, yang menyatakan Lainnya 0 orang.

Soal ketiga puluh enam, Menurut Bapak/Ibu, gambar seperti apa yang sesuai untuk sampul bahan ajar pembelajaran tematik? Yang menyatakan

Karikatur 0 orang, yang menyatakan animasi/kartun 5 orang dan menyatakan foto 1 orang dan menyatakan lainnya 0 orang.

Soal ketiga puluh tujuh, Menurut Bapak/Ibu, dimanakah sebaiknya gambar tersebut ditempatkan? Yang menyatakan di sela-sela/diapit judul 5 orang, yang menyatakan di bawah judul, ukuran disesuaikan, 0 orang, yang menyatakan di bawah judul, hampir satu halaman 1 orang, yang menyatakan lainnya 0 orang.

Soal ketiga puluh delapan, Menurut Bapak/Ibu, berapakah jumlah gambar yang sesuai untuk sampul depan bahan ajar? Yang menyatakan Satu 0 orang, yang menyatakan Dua 2 orang, yang menyatakan lebih dari dua 1 orang.

Soal ke tiga puluh sembilan, Menurut Bapak/Ibu, sampul seperti apa yang menarik bagi siswa MI yang menyatakan Bergambar dan berwarna-warni 6 orang, yang menyatakan Bergambar dan hitam putih 0 orang, yang menyatakan Bergambar dan satu warna 0 orang, yang menyatakan Lainnya 0 orang.

Soal keempat puluh, menurut Bapak/Ibu, gambar seperti apa yang sesuai untuk sampul bahan ajar Pembelajaran tematik berbasis *Multiple intelligences* dengan Tema Pengalamanku yang menyatakan Karikatur 0 orang, yang menyatakan Animasi/Kartun 5 orang, yang menyatakan Foto 1 orang

Soal keempat puluh satu, bagaimanakah sebaiknya ukuran gambar tersebut? Yang menyatakan Kecil 0 orang, yang menyatakan Sedang 6 orang, yang menyatakan Besar 0 orang.

Soal keempat puluh dua, Menurut Bapak/Ibu, mana yang sesuai untuk mengisi sampul belakang bahan ajar? Yang menyatakan gambaran isi buku 0

orang, yang menyatakan biografi penulis 1 orang, yang menyatakan gambaran isi buku dan biografi penulis, yang menyatakan lainnya 5 orang.

Soal keempat puluh tiga, Menurut Bapak/Ibu, Jenis huruf (*font*) seperti apakah yang sesuai untuk judul bahan ajar? Yang menyatakan Bahan Ajar *comic sans ms* 3 orang, yang menyatakan Bahan Ajar *arial* 2 orang, yang menyatakan Bahan Ajar *Segoe Print* 0 orang, yang menyatakan Bahan Ajar Times New Roman 2 orang, yang menyatakan Bahan Ajar lainnya 0 orang.

Soal keempat puluh satu Bapak/Ibu, ukuran huruf yang manakah Bapak/Ibu sarankan untuk judul bahan ajar? Yang menyatakan Besar 0 orang, yang menyatakan Sedang 6 orang, yang menyatakan Kecil 0 orang.

Soal keempat puluh lima, Menurut Bapak/Ibu, ukuran buku seperti apakah yang sesuai untuk bahan ajar? Yang menyatakan buku saku 0 orang, yang menyatakan buku kecil 0 orang, yang menyatakan ukuran kertas A5 0 orang, yang menyatakan buku besar 0 orang, dan menyatakan ukuran A4 sebanyak 6 orang, yang menyatakan lainnya 0 orang.

Soal ke empat puluh enam, Menurut Bapak/Ibu, berapa tebal buku yang sesuai untuk bahan ajar? Yang menyatakan 30-40 halaman sebanyak 1 orang, yang menyatakan 40-50 halaman sebanyak 1 orang, dan yang menyatakan 50-60 halaman sebanyak 4 orang.

Soal keempat puluh tujuh, Menurut Bapak/Ibu, perlukah disertakan daftar isi dalam bahan ajar? Yang menyatakan Sangat Perlu 4 orang, dan menyatakan perlu 2 orang

Soal keempat puluh delapan, Menurut Bapak/Ibu, perlukah disertakan petunjuk penggunaan buku dalam bahan ajar Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple intelligences* Tema Pengalamanku? Yang menyatakan Perlu sebanyak 6 orang yang menyatakan tidak perlu 6 orang.

Soal keempat puluh sembilan, Menurut Bapak/Ibu, perlukah disertakan glosarium dalam bahan ajar Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple intelligences*? Yang menyatakan perlu Sebanyak 6 orang yang menyatakam Tidak perlu 0 orang.

Soal kelima puluh, menurut Bapak/Ibu, perlukah disertakan daftar pustaka dalam bahan ajar Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple intelligences* Tema Pengalamanku? Sebanyak 6 orang menyatakan perlu, dan 0 orang yang menyatakan tidak perlu.

Soal ke lima puluh satu, perlukah disajikan rangkuman materi dalam setiap bab? Yang menyatakan perlu sebanyak 5 orang dan sebanyak 1 orang menyatakan tidak perlu

Soal ke lima puluh dua, Menurut Bapak/Ibu, jenis evaluasi bagaimanakah yang cocok digunakan dalam bahan ajar Pembelajaran Tematik berbasis *Multiple intelligences*? Yang menyatakan pilihan ganda 1 orang, yang menyatakan uraian sebanyak 2orang dan menyatakan lainnya 3 orang.

Soal ke lima puluh tiga, Menurut Ibu/Bapak, bagaimanakah bahasa dan ejaan yang digunakan dalam bahan ajar? Yang menyatakan menggunakan diksi yang tepat 1 orang, yang menyatakan ejaan dan tanda baca sesuai ejaan yang

disempurnakan 4 orang, dan yang menyatakan menggunakan kalimat efektif 1 orang

Soal ke lima puluh empat, Apakah harapan Bapak/Ibu terhadap bahan ajar pembelajaran tematik berbasis *Multiple intelligences* bagi siswa Awal kelas 1 dengan tema *Pengalamanku* yang dikemas dalam bentuk buku? Responden pertama, menyatakan bahwa harapannya agar bahan ajar lebih dikembangkan dan bisa menumbuhkan motivasi dan kreativitas siswa dalam belajar dan sehingga dapat memacu rasa ingin tahu yang lebih tinggi, responden kedua menyatakan siswa tidak bosan dengan pembelajaran tematik karena tematik tidak hanya mencakup satu materi tetapi berbagai materi. Selain itu siswa dapat belajar sambil bermain karena materi tematik bervariasi. Responden ketiga menyatakan bahwa mereka berharap bahan ajar berbentuk buku, responden keempat menyatakan bahwa bahan ajar bagus pengetahuan anak bertambah belajar variasi anak lebih berani untuk bercerita dan aktif dalam belajar dan bermain (belajar sambil bermain). Responden kelima menyatakan harapannya agar bahan ajar tersebut lebih bisa menumbuhkan motivasi dan kreativitas siswa dalam belajar, dan dapat memacu rasa ingin tahu yang tinggi dari peserta didik serta membuat siswa lebih mudah memahami materi dan responden ke 6 tidak menjawab.

(d) Analisis Karakteristik dan Kebutuhan Siswa

Jumlah siswa kelas I B MIN 1 Palembang sebanyak 42 siswa.

Tabel 4.5

Rekapitulasi Jumlah SISWA MIN 1 Teladan Palembang TAHUN

PELAJARAN 2016/2017

KELAS	LK	PR	JMH	JMLH AKHIR	NAMA WALI KELAS
I.A	18	25	43	127	Alyani, S.Pd.I / Layyinatussyifa, S.Pd.I
I.B	17	25	42		Siti Shoidah, S.Pd.I / Fera Ferianti, S.Pd.I
I.C	17	25	42		Deca Sepridayanti, S.Pd.I / Ita Pramita, S.Pd.I
II.A	17	25	42	128	Kursilawati, S.Pd.I / Unik Rubiari, S.Pd.I
II.B	17	26	43		Siti Ajnaimah, S.Pd.I / Aminah Ahmad, A.Ma
II.C	17	26	43		Hj. Tartila, S.Pd.I / Sri Afriany, S.Pd
III.A	11	18	29	119	Mulyanti, S.Pd.I
III.B	13	17	30		Eve Maria, S.Pd.I
III.C	13	17	30		Nurrijah, S.Pd.i
III.D	13	17	30		Asiati, S.Pd.I
IV.A	15	16	31	121	Noveri, S.Pd.I
IV.B	16	14	30		Dra. Rismawati
IV.C	15	15	30		Mimunah, S.Ag
IV.D	15	15	30		Rusmawati, S.Pd.I
V.A	12	23	35	105	Linda Sari, S.Ag
V.B	13	21	34		Dra. Anisah
V.C	15	21	36		Nurjannah, S.Si
VI.A	13	19	32	95	Elly Azizah, S.Pd.I
VI.B	13	18	31		Novita Purnama Sari, S.Pd.I
VI.C	15	17	32		Dra. Nalini
JUMLAH	295	402	697	697	

Pada Pasal 2 dalam Permendikbud no 23 tahun 2013 jumlah peserta didik dalam setiap rombongan belajar untuk SD/MI tidak melebihi 32 orang. Untuk setiap rombongan belajar tersedia 1 (satu) ruang kelas yang dilengkapi dengan

meja dan kursi yang cukup untuk peserta didik dan guru, serta papan tulis; rasio untuk SD atau yang sederajat 20:1;

Berdasarkan hasil observasi terhadap kegiatan pembelajaran didalam kelas peneliti dapat menyimpulkan beberapa karakteristik siswa dalam proses pembelajaran tematik yaitu mayoritas siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, hal itu terlihat dalam aktivitas mereka saat belajar di dalam kelas. Siswa sibuk bermain sendiri dalam proses pembelajaran dan juga banyak yang tidak fokus pada buku ataupun guru yang menjelaskan, melainkan siswa asik bermain dengan mainannya sendiri, Siswa tidak suka menghafal materi dikarenakan sering lupa, Proses pembelajaran di kelas masih menggunakan metode ceramah akibatnya siswa cepat bosan dalam pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan yaitu buku tematik untuk kelas I yang diterbitkan oleh kemendikbud. Hasil wawancara dengan guru kelas, kelas I B yakni Ibu Siti Shoidah, S.Pd. I dan Fera Ferawati, S. Pd. I mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas I MIN 1 Palembang yaitu: buku terbitan penerbit dirasa kurang sesuai dengan pemahaman anak, karena materi pembahasan yang ada pada buku siswa kurang luas. Jadi guru dalam menyampaikan materi merasa kesulitan. Guru juga merasa kesulitan dalam mengaplikasikan keseluruhan kompetensi.

Tabel 4.6

Analisis Kebutuhan Siswa

No			
1	Apakah adik senang saat belajar di dalam kelas? a. Ya b. Tidak	42 0	$42 \times 100\% / 42 = 100\%$

2	Selama ini, tahukah adik dari sumber manakah kalian belajar pembelajaran tematik a. Buku Teks b. Lembar Kerja Siswa c. Buku Sekolah Elektronik d. Internet	42 0 0 0	$42 \times 100\% / 42 = 100\%$
3	Apakah guru adik selalu memberikan semangat dalam belajar (cerita, <i>ice breaking</i> , permainan, dll)? a. Ya b. Tidak	42 0	$42 \times 100\% / 42 = 100\%$
4	Bagaimana pendapat adik terhadap bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran tematik a. Menarik b. Membosankan c. Biasa saja	40 0 2	$40 \times 100\% / 42 = 95,23\%$ $0 \times 100\% / 42 = 0\%$ $2 \times 100\% / 42 = 4,76\%$
5	Apakah adik merasa terbantu dengan adanya buku paket a. Ya b. Tidak	42 0	$42 \times 100\% / 42 = 100\%$
6	Saat belajar di kelas, adik hanya menggunakan buku paket a. Ya b. Tidak	42 0	$42 \times 100\% / 42 = 100\%$
7	Saat belajar di rumah, adik belajar menggunakan buku paket? a. Ya b. Tidak	42 0	$42 \times 100\% / 42 = 100\%$
8	Adik merasa terbantu dengan adanya buku paket a. Ya b. Tidak	42 0	$42 \times 100\% / 42 = 100\%$
9	Apakah guru adik selalu		

	membantu jika adik mengalami kesulitan dalam belajar? a. Ya b. Tidak	42 0	$42 \times 100\% / 42 = 100\%$
10	Apakah guru adik pernah mengajak belajar di luar kelas? a. Sering b. Jarang c. Tidak Pernah	0 42 0	$42 \times 100\% / 42 = 100\%$
11	Bagaimana perasaan adik diajak belajar di luar kelas? a. Senang b. Tidak senang	38 4	$38 \times 100\% / 42 = 90,47\%$ $4 \times 100\% / 42 = 9,52\%$
12	Apakah adik-adik bersemangat dalam menjawab pertanyaan guru saat pembelajaran tematik berlangsung? a. Ya b. Tidak	42 0	$42 \times 100\% / 42 = 100\%$
13	Setujukah kalian jika ada bahan ajar a. Setuju b. Tidak setuju		$42 \times 100\% / 42 = 100$
14	Apakah menurut Adik cara belajar setiap siswa itu berbeda-beda? a. Sama semua b. Sebagian sama c. Tidak semua sama d. Tidak tahu	0 0 39 3	$39 \times 100\% / 42 = 92,85\%$ $3 \times 100\% / 42 = 7,14\%$
15	Apakah pembelajaran Tematik selama ini di kelas sudah disesuaikan dengan masing-masing cara belajar Adik? a. Sudah b. Terkadang c. Pernah d. Belum	30 7 5	$30 \times 100\% / 42 = 71,42\%$ $7 \times 100\% / 42 = 16,66\%$ $5 \times 100\% / 42 = 11,90\%$
16	Cara belajar seperti apakah yang adik paling sukai? a. Banyak mendengarkan penjelasan b. Banyak menggunakan praktik atau latihan c. Banyak mencatat	42	$42 \times 100\% / 42 = 100\%$

	d. Berkelompok		
17	Apakah Adik tahu tentang kecerdasan majemuk/ <i>Multiple intelligences</i> ? a. Sangat tahu b. Tahu c. Cukup tahu d. Kurang tahu e. Tidak tahu	10 20 12	$10 \times 100 / 42 = 23,8\%$ $20 \times 100 / 42 = 47,61\%$ $12 \times 100 / 42 = 28,57\%$
18	Guru memberitahukan kepada siswa, bahwa setiap kegiatan belajar akan dinilai? a. Ya b. Tidak	42	$42 \times 100 / 42 = 100 \%$
19	Guru memberikan soal ulangan setelah pelajaran Tematik a. Ya b. Tidak	42	$42 \times 100 / 42 = 100 \%$
20	Jenis tes yang sering digunakan oleh guru adik? a. Lisan b. Tulisan	42	$42 \times 100 / 42 = 100 \%$
21	Bentuk tes yang sering digunakan oleh guru adik? a. Pilihan ganda b. Uraian	42	$42 \times 100 / 42 = 100 \%$
22	Apakah di kelas adik sudah pernah menggunakan penilaian non tes a. Iya b. Tidak	42	$42 \times 100 / 42 = 100 \%$
23	Guru meminta adik untuk mengumpulkan tugas-tugas yang sudah dinilai pada akhir semester? a. Ya b. Tidak	42	$42 \times 100 / 42 = 100 \%$
24	Adik menyukai penyajian materi yang dilengkapi dengan informasi tambahan “tahukah kamu”? a. Ya b. Tidak	42 0	$42 \times 100 / 42 = 100 \%$
25	Apakah Bapak/Ibu guru adik menjelaskan tujuan pembelajaran		

	<p>kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai?</p> <p>a. Ya</p> <p>b. Tidak</p>	42 0	$42 \times 100 / 42 = 100 \%$
26	<p>Menurut adik cara Bapak/Ibu cara menyampaikan pelajaran seperti apakah yang paling disukai ?</p> <p>a. Memberikan penjelasan</p> <p>b. Banyak menggunakan praktik atau latihan</p> <p>c. Banyak mencatat</p> <p>d. Berkelompok</p>	38 2	$38 \times 100 / 42 = 90,47\%$ $2 \times 100 / 42 = 100 \%$
27	<p>Bagaimana guru adik menyajikan materi</p> <p>a. Dengan tulisan saja</p> <p>b. Dengan gambar saja</p> <p>c. Dengan informasi saja</p> <p>d. Dengan tulisan, gambar dan informasi lainnya</p> <p>e. Lainnya</p>	42	$42 \times 100 / 24 = 100 \%$
28	<p>Apakah guru adik melakukan penyajian/pendalaman materi dengan menggunakan permainan?</p> <p>a. Ya</p> <p>b. Tidak</p> <p>c. Lainnya</p>		$40 \times 100 / 42 = 95,2\%$ $0 \times 100 / 42 = 0\%$ $2 \times 100 / 42 = 4,76$
29	<p>Apakah adik tahu, jika setiap siswa itu pada dasarnya cerdas dan memiliki jenis kecerdasan yang beragam setiap individunya?</p> <p>a. Sangat tahu</p> <p>b. Tahu</p> <p>c. Cukup tahu</p> <p>d. Kurang tahu</p> <p>e. Tidak tahu</p>		$5 \times 100 / 42 = 11,9\%$ $35 \times 100 / 42 = 83,3\%$ $2 \times 100 / 42 = 4,76\%$ $0 \times 100 / 24 = 0\%$ $0 \times 100 / 24 = 0\%$
30	<p>Apakah adik mengetahui tentang teori kecerdasan majemuk/<i>Multiple intelligences</i>?</p> <p>a. Sangat tahu</p> <p>b. Tahu</p> <p>c. Cukup tahu</p> <p>d. Kurang tahu</p> <p>e. Tidak tahu</p>		$5 \times 100 / 42 = 11,9\%$ $35 \times 100 / 42 = 83\%$ $2 \times 100 / 42 = 4,76\%$ $0 \times 100 / 24 = 0\%$ $0 \times 100 / 24 = 0\%$

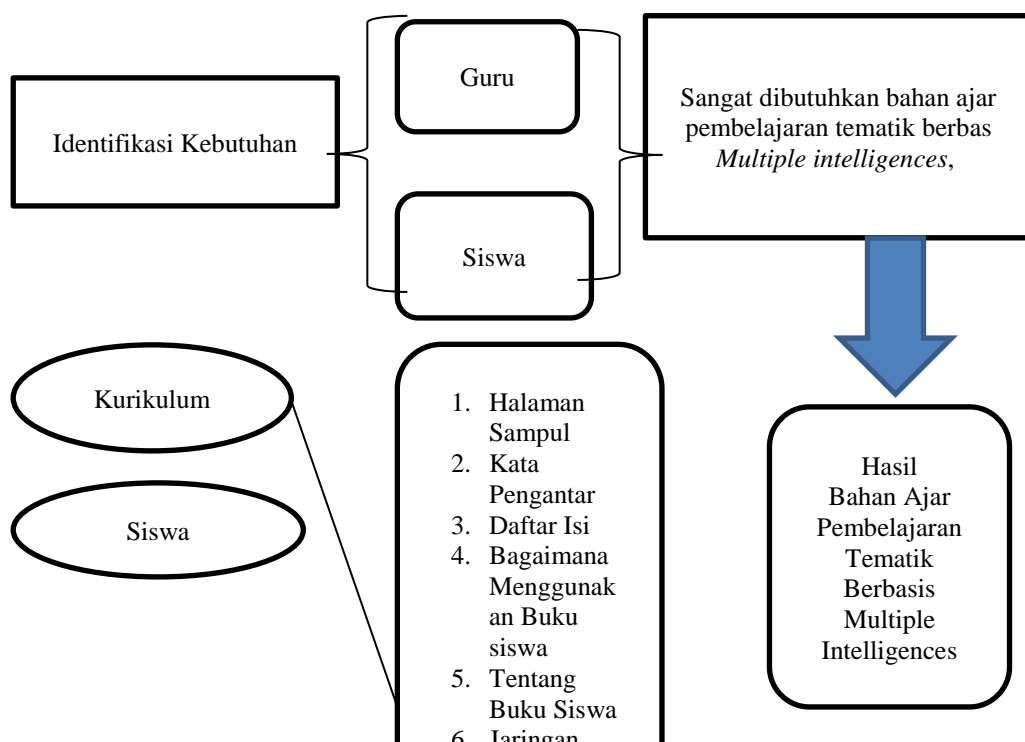
31	Apakah Bapak/Ibu adik sudah menerapkan teori kecerdasan majemuk dalam pembelajaran tematik di dalam kelas? a. Selalu b. Sering c. Pernah d. Tidak pernah e. Tidak mengenal	0 x 100 / 24 = 0 % 0 x 100 / 24 = 0 % 0 x 100 / 24 = 0 % 42 x 100 / 24 = 100 % 0 x 100 / 24 = 0 %
32	Apakah menurut adik diperlukan sebuah pengembangan bahan ajar baru yang berlandaskan teori kecerdasan majemuk/ <i>Multiple intelligences</i> ? a. Sangat perlu b. Perlu c. Cukup perlu d. Kurang perlu e. Tidak perlu	25 x 100 / 42 = 59,5 % 11 x 100 / 42 = 26,1 % 6 x 100 / 42 = 14,28 %
33	Menurut adik, sampul seperti apa yang menarik bagi siswa SD/Madrasah? a. bergambar dan berwarna-warni b. bergambar dan hitam putih c. bergambar dan satu warna lainnya,	39 x 100 / 42 = 92,85% 0 x 100 / 42 = 0% 3 x 100 / 42 = 7,14%
34	Menurut adik, gambar seperti apa yang sesuai untuk sampul bahan ajar pembelajaran tematik? a. Karikatur b. animasi/kartun c. foto d. lainnya,	8 x 100 / 42 = 19% 17 x 100 / 42 = 40,4% 17 x 100 / 42 = 40,47%
35	Menurut adik, dimanakah sebaiknya gambar tersebut ditempatkan? a. di sela-sela/diapit judul b. di bawah judul, ukuran disesuaikan c. di bawah judul, hampir satu halaman	2 x 100 / 24 = 4,76 % 38 x 100 / 24 = 90,4% 2 x 100 / 24 = 4,76%

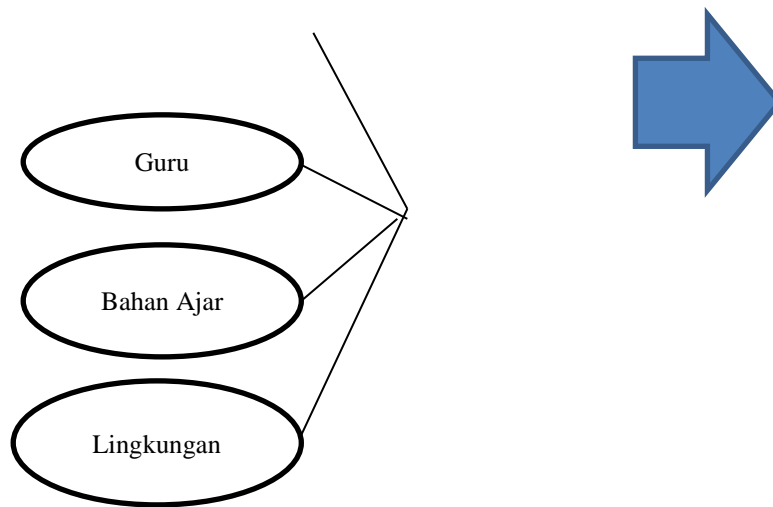
	d. lainnya, yaitu ...		
36	Menurut adik berapakah jumlah gambar yang sesuai untuk sampul depan bahan ajar? a. Satu b. Dua c. lebih dari dua		$39 \times 100 / 42 = 92,8\%$ $2 \times 100 / 42 = 4,76\%$ $1 \times 100 / 42 = 2,3\%$
37	Menurut adik, sampul seperti apa yang menarik bagi siswa MI a. Bergambar dan berwarna-warni b. Bergambar dan hitam putih c. Bergambar dan satu warna d. Lainnya		$37 \times 100 / 42 = 88 \%$ $2 \times 100 / 42 = 4,76\%$ $3 \times 100 / 42 = 7,14\%$ $0 \times 100 / 42 = 0\%$
38	Menurut adik, gambar seperti apa yang sesuai untuk sampul bahan ajar Pembelajaran tematik berbasis <i>Multiple intelligences</i> dengan Tema Pengalamanku a. Karikatur b. Animasi/Kartun c. Foto	2 20 20	$2 \times 100 / 42 = 4,76\%$ $20 \times 100 / 24 = 47,6\%$ $20 \times 100 / 24 = 47,6\%$
39	Menurut adik, bagaimanakah sebaiknya ukuran gambar tersebut? a. Kecil b. Sedang c. Besar d. Alasan	0 4 38	$0 \times 100 / 42 = 0 \%$ $4 \times 100 / 42 = 9,52 \%$ $38 \times 100 / 42 = 90,4\%$
40	Menurut adik, apakah yang sesuai untuk mengisi sampul belakang bahan ajar? a. gambaran isi buku b. biografi penulis c. gambaran isi buku dan biografi penulis d. lainnya,	42	$0 \times 100 / 42 = 0 \%$ $0 \times 100 / 42 = 0 \%$ $0 \times 100 / 42 = 0 \%$ $42 \times 100 / 42 = 100 \%$
41	Menurut adik, jenis huruf (<i>font</i>) seperti apakah yang sesuai untuk judul bahan ajar? a. Bahan Ajar <i>comic sans ms</i> b. Bahan Ajar <i>arial</i> c. Bahan Ajar <i>Segoe Print</i> d. Bahan Ajar	2 5 3 30	$2 \times 100 / 42 = 4,76\%$ $5 \times 100 / 42 = 11,9\%$ $3 \times 100 / 42 = 7,14\%$ $30 \times 100 / 42 = 71,4\%$

	Times New Roman e. Bahan Ajar lainnya, yaitu	2	$2 \times 100 / 42 = 4,76\%$
42	Ukuran huruf yang manakah adik sarankan untuk judul bahan ajar? a. Besar b. Sedang c. Kecil	35 4 3	$35 \times 100 / 42 = 83,3 \%$ $4 \times 100 / 42 = 9,52\%$ $3 \times 100 / 42 = 7,14\%$
43	Menurut adik, ukuran buku seperti apakah yang sesuai untuk bahan ajar? a. buku saku b. buku kecil, ukuran kertas A5 c. buku besar, ukuran A4 d. lainnya, yaitu	1 5 36 0	$1 \times 100 / 42 = 2,38\%$ $5 \times 100 / 42 = 11,9\%$ $36 \times 100 / 42 = 85,71$ $0 \times 100 / 42 = 0\%$
44	Menuru adik, perlukah disertakan daftar isi dalam bahan ajar? a. Sangat Perlu b. perlu c. tidak perlu	40 2 0	$40 \times 100 / 42 = 95,23$ $2 \times 100 / 42 = 4,76 \%$ $0 \times 100 / 42 = 0$
45	Perlukah disertakan petunjuk penggunaan buku dalam bahan ajar Pembelajaran Tematik Berbasis <i>Multiple intelligences</i> Tema Pengalamanku? a. Perlu b. tidak perlu	30 12	$30 \times 100 / 42 = 71,4\%$ $12 \times 100 / 42 = 28,5\%$
46	Perlukah disertakan glosarium dalam bahan ajar Pembelajaran Tematik Berbasis <i>Multiple</i> <i>intelligences</i> ? a. Perlu b. Tidak Perlu	42 0	$42 \times 100 / 42 = 100 \%$ $0 \times 100 / 42 = 0 \%$
47	Perlukah disertakan daftar pustaka dalam bahan ajar Pembelajaran Tematik Berbasis <i>Multiple intelligences</i> Tema Pengalamanku? a. Perlu b. tidak perlu	42 0	$42 \times 100 / 42 = 100 \%$ $0 \times 100 / 42 = 100 \%$
48	Perlukah disajikan rangkuman materi dalam setiap bab? a. Perlu b. tidak perlu	42 0	$42 \times 100 / 42 = 100 \%$ $0 \times 100 / 42 = 100 \%$

2. Hasil Perencanaan/Planning Desain awal (prototipe) Pengembangan bahan ajar Pembelajaran Tematik berbasis *Multiple intelligences* untuk kelas 1 MIN di Palembang

Berikut ini rancangan bahan ajar pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* untuk kelas 1 MIN sesuai hasil identifikasi kebutuhan guru dan siswa.





Bagan. 4. 1 Perencanaan Desain Bahan Ajar dalam bentuk Buku Teks

Pengembangan ini berupa bahan ajar tematik berbasis *Multiple intelligences* untuk kelas I MIN 1 Palembang. Kajian produk bahan ajar ditinjau dari dua aspek, yaitu aspek isi bahan ajar dan aspek desain bahan ajar. Aspek isi bahan ajar disusun berdasarkan hasil analisis komponen pembelajaran tematik pada tema 5 Pengalamanku, dan aspek desain bahan ajar disesuaikan dengan karakter siswa Sekolah Dasar khususnya kelas I.

Bahan ajar yang dihasilkan pada pengembangan ini meliputi 3 bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian penjelas, dan bagian pelengkap. Bagian pendahuluan meliputi *cover*, redaksi buku, kata pengantar, daftar isi, Bagaimana Menggunakan buku siswa, tentang buku siswa, daftar isi, kompetensi inti SD/MI, kompetensi dasar, dan indikator. Bagian isi terdiri dari empat sub


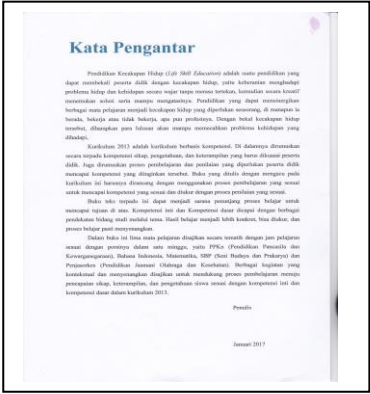
tema yaitu pengalaman masa kecil, pengalaman bersama teman, pengalaman di sekolah dan pengalaman yang berkesan. Pada setiap pembelajaran terdapat beberapa redaksi aktivitas siswa berupa ayo mengamati, ayo membaca, ayo bernyanyi, ayo berlatih, ayo bermain, ayo berkarya, ayo tahu, ayo mencoba, ayo bercerita, ayo membandingkan, ayo menulis, ayo menari, ayo menggambar, tugas akhir tema. Bagian pelengkap, daftar pustaka.

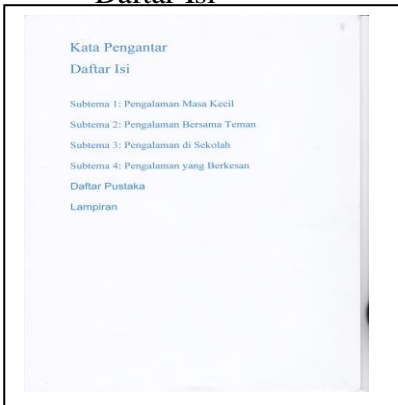
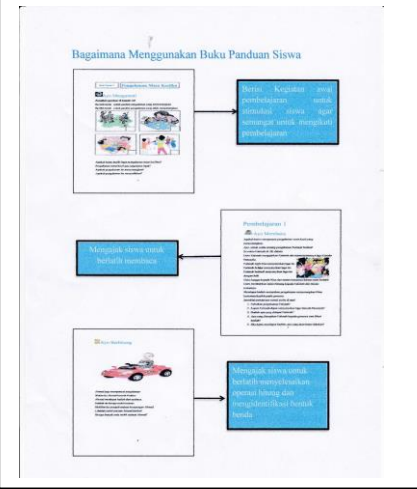
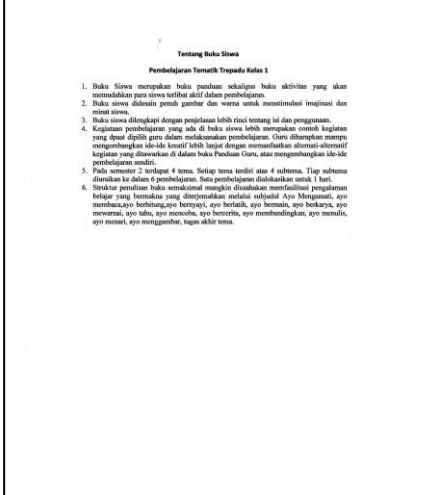
Tabel 4.7

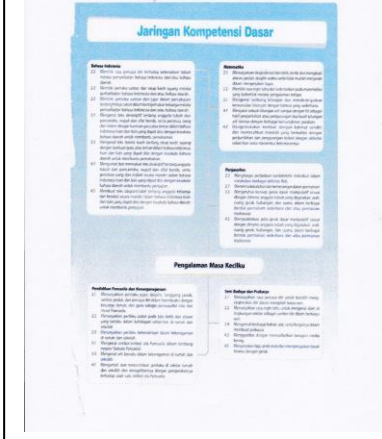
Bagian buku dan keterangan



- a. Bagian pendahuluan





No	Bagian Buku	K
----	-------------	---




1	<p style="text-align: center;">Cover depan</p> 	<p><i>Cover</i> depan didesain dengan pilihan warna, gambar dan tulisan yang menarik sesuai karakter siswa kelas I Sekolah Dasar. <i>Cover</i> depan terdiri dari nama pengembang, Judul buku, kelas, gambar sesuai tema.</p>
	<p style="text-align: center;">Penulis: Febriyanti</p> <p style="text-align: center;">Promotor: Prof. DR. H. Djahir Basir, M. Pd. Co. Promotor: Prof. DR. Nyayu Khadijah, M. Si.</p> <p style="text-align: center;">Penguji: Prof. DR. Nurhayati, M. Pd. DR. Dewi Warna, M. Pd. DR. Ismail Sukardi, M. Ag</p>	
	<p style="text-align: center;">Kata pengantar</p> 	<p>Kata pengantar merupakan halaman yang berisi ucapan-ucapan dari si penulis baik tentang ucapan rasa syukur, ucapan terima kasih, tujuan dan manfaat penulisan serta kritik dan saran yang membangun</p>






	<p style="text-align: center;">Daftar Isi</p> 	<p>Daftar isi berisi daftar halaman dari keseluruhan bagian dalam buku yang dapat memudahkan siswa ataupun guru untuk menemukan isi buku yang akan dipelajari.</p>
	<p style="text-align: center;">Bagaimana Menggunakan Buku Panduan Siswa</p> 	<p>Bagaimana Menggunakan Buku Siswa</p>
	<p style="text-align: center;">Tentang Buku Siswa</p> 	<p>Tentang Buku Siswa</p>


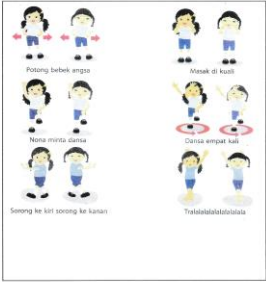
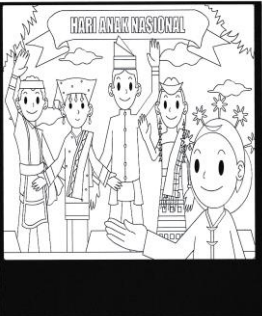
		<p>Jaringan Kompetensi Dasar</p>										
	<p style="text-align: center;">KOMPETENSI INTI SD/MI</p> <table border="1" style="width: 100%;"> <thead> <tr> <th colspan="2" style="text-align: center;">KOMPETENSI INTI KELAS I DAN KELAS II</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>Menyadari dan menjalankan ajaran agamanya yang diajarkannya</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang diri sendiri, makhluk ciptaan Tuhan dan keagamaan, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</td> </tr> </tbody> </table>	KOMPETENSI INTI KELAS I DAN KELAS II		1.	Menyadari dan menjalankan ajaran agamanya yang diajarkannya	2.	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	3.	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang diri sendiri, makhluk ciptaan Tuhan dan keagamaan, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	4.	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	<p>Kompetensi Inti SD/MI</p>
KOMPETENSI INTI KELAS I DAN KELAS II												
1.	Menyadari dan menjalankan ajaran agamanya yang diajarkannya											
2.	Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru											
3.	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang diri sendiri, makhluk ciptaan Tuhan dan keagamaan, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah											
4.	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia											
	<p style="text-align: center;">KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) SEKOLAH DASAR (SD)/MADRASAH IBTIDAYAH (MI)</p> <p style="text-align: center;">KELAS: I</p> <table border="1" style="width: 100%;"> <thead> <tr> <th style="width: 50%;">KOMPETENSI INTI</th> <th style="width: 50%;">KOMPETENSI DASAR</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td> <p>1.1 Menyadari keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah</p> <p>1.2 Menyadari keberagaman dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah</p> </td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td> <p>2.1 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku keberagaman dalam keberagaman di rumah dan sekolah</p> </td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td> <p>3.1 Mengetahui simbol-simbol Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila"</p> <p>3.2 Mengetahui tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah</p> <p>3.3 Mengetahui keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah</p> <p>3.4 Mengetahui arti bernilai dalam keberagaman di rumah dan sekolah</p> </td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td> <p>4.1 Mengetahui dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengalamannya terhadap salah satu simbol Pancasila</p> <p>4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah</p> <p>4.3 Mengetahui dan menceritakan keberagaman dalam keberagaman di rumah dan sekolah</p> <p>4.4 Mengetahui dan menceritakan keberagaman karakteristik individu di rumah dan sekolah</p> </td> </tr> </tbody> </table>	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	1.	<p>1.1 Menyadari keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah</p> <p>1.2 Menyadari keberagaman dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah</p>	2.	<p>2.1 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku keberagaman dalam keberagaman di rumah dan sekolah</p>	3.	<p>3.1 Mengetahui simbol-simbol Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila"</p> <p>3.2 Mengetahui tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah</p> <p>3.3 Mengetahui keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah</p> <p>3.4 Mengetahui arti bernilai dalam keberagaman di rumah dan sekolah</p>	4.	<p>4.1 Mengetahui dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengalamannya terhadap salah satu simbol Pancasila</p> <p>4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah</p> <p>4.3 Mengetahui dan menceritakan keberagaman dalam keberagaman di rumah dan sekolah</p> <p>4.4 Mengetahui dan menceritakan keberagaman karakteristik individu di rumah dan sekolah</p>	<p>Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar</p>
KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR											
1.	<p>1.1 Menyadari keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan beragama sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah</p> <p>1.2 Menyadari keberagaman dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa di lingkungan rumah dan sekolah</p>											
2.	<p>2.1 Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku keberagaman dalam keberagaman di rumah dan sekolah</p>											
3.	<p>3.1 Mengetahui simbol-simbol Pancasila dalam lambang negara "Garuda Pancasila"</p> <p>3.2 Mengetahui tata tertib dan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah dan sekolah</p> <p>3.3 Mengetahui keberagaman karakteristik individu di rumah dan di sekolah</p> <p>3.4 Mengetahui arti bernilai dalam keberagaman di rumah dan sekolah</p>											
4.	<p>4.1 Mengetahui dan menceritakan perilaku di sekitar rumah dan sekolah dan mengaitkannya dengan pengalamannya terhadap salah satu simbol Pancasila</p> <p>4.2 Melaksanakan tata tertib di rumah dan sekolah</p> <p>4.3 Mengetahui dan menceritakan keberagaman dalam keberagaman di rumah dan sekolah</p> <p>4.4 Mengetahui dan menceritakan keberagaman karakteristik individu di rumah dan sekolah</p>											


	<p style="text-align: center;">Sajian Buku</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px;"> <p style="text-align: center;">Sub Tema 1 Pengalaman Masa Kecilku</p> <p>Ayo Mengamati</p> <p>Amatilah gambar di bawah ini!</p> <p>Berilah tanda untuk gambar pengalaman yang menyenangkan.</p> <p>Berilah tanda untuk gambar pengalaman yang tidak menyenangkan.</p>  <p>Apakah kamu masih ingat pengalaman masa kecilmu? Pengalaman masa kecil apa yang kamu ingat? Apakah pengalaman itu menyenangkan? Apakah pengalaman itu menyedihkan?</p> <p style="text-align: center;">2</p> </div>	<p>pembelajaran Sub Tema 1 Pengalaman Masa Kecil Ayo Amati Mengamati,</p>
	<p style="text-align: center;">Pembelajaran 1</p> <p>Ayo Membaca</p> <p>Apakah kamu mempunyai pengalaman masa kecil yang menyenangkan?</p> <p>Ayo simak cerita tentang pengalaman Fatimah berikut!</p> <p>Sewaktu Fatimah di TK dahulu</p> <p>Guru Fatimah mengajarkan Fatimah dan teman-temannya lagu Garuda Pancasila.</p> <p>Fatimah ingin bisa menyanyikan lagu itu</p> <p>Fatimah belajar menyanyikan lagu itu</p> <p>Fatimah berhasil menyanyikan lagu itu dengan baik.</p> <p>Guru bangga kepada Nina dan teman-temannya karena rajin berlatih</p> <p>Guru memberikan tanda bintang kepada Fatimah dan teman-temannya.</p> <p>Mendapat hadiah merupakan pengalaman menyenangkan. Nina berterima kasih kepada gurunya.</p> <p>Jawablah pertanyaan sesuai cerita di atas!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebutkan pengalaman Fatimah! 2. Kapan Fatimah dapat menyanyikan lagu Garuda Pancasila? 3. Hadiah apa yang didapat Fatimah? 4. Apa yang diucapkan Fatimah kepada gurunya saat diberi hadiah? 5. Jika kamu mendapat hadiah, apa yang akan kamu lakukan? <p style="text-align: center;">3</p>	<p style="text-align: center;">Ayo Membaca</p>
	<p style="text-align: center;">Ayo Berhitung</p>  <p>Ahmad juga mempunyai pengalaman</p> <p>Waktu itu Ahmad berusia 4 tahun</p> <p>Ahmad mendapat hadiah dari ayahnya.</p> <p>Hadiah itu berupa mobil mainan</p> <p>Mobilan itu menjadi mainan kesayangan Ahmad.</p> <p>Libatlah mobil mainan Ahmad berikut!</p> <p>Derapa banyak roda mobil mainan Ahmad?</p> <p style="text-align: center;">4</p>	<p style="text-align: center;">Ayo Berhitung</p>

	<p>Ayo Bernyanyi</p> <p>Fatimah bisa menyanyikan lagu Garuda Pancasila. Apakah kamu bisa menyanyikan lagu Garuda Pancasila? Coba nyanyikan lagu tersebut bersama teman-teman sekelasmu.</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; text-align: center;"> <p>GARUDA PANCASILA Pendidit, Pengarang Lirik dan Lagu: Soeharto</p>  <p>Garuda Pancasila Akulah pendukungmu Patriot proklamasi Sedia berkorban untukmu Pancasila dasar negara Rakyat adil makmur sentosa Pribadi bangsaku Ayo maju maju 3x</p> </div>	Ayo Bernyanyi
	<p>Ayo Berlatih</p> <p>1. Perhatikan gambar di bawah ini! Masukilah pengalaman yang menyenangkan dan tidak menyenangkan? Tuliskan peristiwa yang terjadi pada gambar. Berilah tanda ✓ pada peristiwa yang sesuai</p> <div style="display: flex; justify-content: space-around;">   </div> <p><input type="checkbox"/> Pengalaman menyenangkan <input type="checkbox"/> Pengalaman menyenangkan</p> <p><input type="checkbox"/> Pengalaman tidak menyenangkan <input type="checkbox"/> Pengalaman tidak menyenangkan</p> <p>2. Tuliskan nama bilangan dari lambang bilangan berikut</p> <p>a. <input type="text" value="41"/> → <input type="text"/></p> <p>b. <input type="text" value="34"/> → <input type="text"/></p> <p>c. <input type="text" value="65"/> → <input type="text"/></p>	Ayo Berlatih
	<p>Ayo bermain</p> <p>Fatimah berasal dari Palembang. Siaka berasal dari Jawa Toni berasal dari Makassar Mereka berbeda budaya Tetapi tetap rukun Mereka bermain</p> <div style="display: flex; align-items: center;">  <div style="margin-left: 10px;"> <p>Linking</p> <ol style="list-style-type: none"> Buatlah rangkaian seperti gambar di bawah. Kalimat dapat menggunakan huruf atau angka yang sama. Buatlah kalimat di bawah ini. Berapa persentase keberhasilan percobaan pertama di kelas ini? Seorang peternak memiliki berapa ekor bebek di rumah yang tidak diketahui. Pikirkan yang berkaitan dengan di kelas ini. </div> </div> <div style="display: flex; justify-content: space-around; margin-top: 10px;"> <div style="border: 1px solid black; width: 40px; height: 40px;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 40px; height: 40px;"></div> <div style="border: 1px solid black; width: 40px; height: 40px;"></div> </div> <p style="font-size: small; text-align: center;">12</p>	Ayo Bermain

	<p>Ayo Berkarya</p> <p>Pernahkah kamu membuat prakarya dari stik es krim? Ayo, kita buat bingkai foto dari stik es krim. Bekerja samalah dengan temanmu untuk membuatnya.</p>  <p>39</p>	<p>Ayo Berkarya</p>
	<p>Ayo Mewarnai</p>  <p>40</p>	<p>Ayo Mewarnai</p>
	<p>Ayo Tahu</p> <p>Globe, model tiruan Bumi dalam bentuk mini, dibuat pertama kali pada tahun antara 1129 – 1140 M oleh ilmuwan Muslim, Abu Abdullah Muhammad Ibn Muhammad Ibn Abdullah Ibn Idris al-Qurtubi al-Hasani. Lebih terkenal, beliau dikenal dengan nama al-Idrisi, terlahir di Ceuta, Spanyol tahun 1099 M. Al-Idrisi memperoleh pendidikan di Cordova. Sebagian orang menganggap al-Idrisi adalah ahli geografi dan kartografi ternama pada abad pertengahan.</p>  <p>41</p>	<p>Ayo Tahu</p>

	<p> Ayo Mencoba</p> <p>1. Berilah tanda ✓ di bawah gambar sesuai dengan jenis kelaminnya.</p> <div style="display: flex; flex-direction: column; align-items: center;"> <div style="display: flex; align-items: center; margin-bottom: 10px;">  <div style="margin-left: 20px;"> <input type="checkbox"/> Laki-laki <input type="checkbox"/> Perempuan </div> </div> <div style="display: flex; align-items: center; margin-bottom: 10px;">  <div style="margin-left: 20px;"> <input type="checkbox"/> Laki-laki <input type="checkbox"/> Perempuan </div> </div> <div style="display: flex; align-items: center;">  <div style="margin-left: 20px;"> <input type="checkbox"/> Laki-laki <input type="checkbox"/> Perempuan </div> </div> </div> <p style="text-align: center; font-size: small;">55</p>	<h2>Ayo Mencoba</h2>
	<p> Ayo bercerita</p>  <p>Anggota keluarga Fatimah hidup rukun. Sebelum berangkat sekolah, Fatimah membantu Ibu menyiapkan sarapan. Mereka sarapan bersama di meja makan.</p> <p>Pada hari minggu, Keluarga Fatimah membersihkan rumah. Budi membantu Ayah membersihkan kaca. Fatimah membantu Ibu menyiapkan makanan. Mereka menjaga kebersamaan.</p>  <p>Apa saja kegiatan yang kamu lakukan bersama di rumahmu? Ceritakanlah kebersamaanmu dengan anggota keluarga di rumah!</p> <p style="text-align: center; font-size: x-small;">61</p>	<h2>Ayo Bercerita</h2>
	<p> Ayo Membandingkan</p> <p>Fatimah suka membaca buku pelajaran. Siti suka membaca buku cerita. Hitung dan bandingkan banyak buku pada gambar berikut!</p> <div style="display: flex; flex-direction: column; align-items: center;"> <div style="margin-bottom: 20px;">  <div style="border: 1px solid black; width: 100px; height: 30px; margin-left: auto; margin-right: 0;"></div> </div> <div>  <div style="border: 1px solid black; width: 100px; height: 30px; margin-left: auto; margin-right: 0;"></div> </div> </div>	<h2>Ayo Membandingkan</h2>

	<p>Ayo Menulis</p> <p>Amati gambar berikut! Urutkan gambar sehingga menjadi sebuah cerita. Lalu, ceritakanlah gambar tersebut.</p>  <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>_____</p> <p>70</p>	<p>Ayo Menulis</p>
	<p>Ayo Menari</p> <p>Di sekolah akan diadakan pertandingan siswa kelas 6 Siswa kelas 1 diminta memberikan pertunjukan. Fatimah dan Nana akan melakukan pertunjukan tari potong bebek angsa. Perhatikan gerakan Fatimah dan Nana berikut. Lakukanlah bersama teman-temanmu.</p>  <p>Potong bebek angsa</p> <p>Mamak di kanan</p> <p>Nana erata erata</p> <p>Galas empat kali</p> <p>Seorang ke kiri seorang ke kanan</p> <p>Tutaklaklaklaklak</p>	<p>Ayo Menari</p>
	<p>Ayo Menggambar</p> <p>Warnailah gambar berikut dengan warna yang sesuai!</p>  <p>79</p>	<p>Ayo Menggambar</p>

	<p style="text-align: center;">Tugas Akhir Tema</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; text-align: center;"> <p>Tugas Akhir Tema Bingkai Foto Gantung</p> <p>Alat dan Bahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Foto pengalamannya yang menyenangkan ukuran 9 cm X 12 cm atau 3 R 2. Kertas karton 3. Daun-daun kering 4. Benang wol 5. Lem 6. Gunting 7. Pembolong kertas  <p>Langkah membuat bingkai foto:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Potong karton dengan ukuran 11 cm x 14 cm. 2. Lubangi bagian kiri dan kanan atas karton. 3. Hubungkan kedua lubang tersebut dengan mengikatkan benang wol. 4. Kamu dapat menghias bingkai foto dengan daun-daun kering. 5. Kamu dapat menghias bingkai foto dengan daun-daun kering. Kamu dapat membuat kolase hewan pada tepi bingkai foto. 6. Lakukan dengan disiplin, teliti, dan percaya diri! <p><small>Pembuka Ombak</small></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa membuat bingkai foto gantung. 2. Guru membantu siswa menggunakan gunting untuk memotong karton. <p style="text-align: center;"><small>120</small></p> </div>	<p style="text-align: center;">Tugas Akhir Tema</p>
	<p style="text-align: center;">Daftar Pustaka</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; text-align: center;"> <p>Daftar Pustaka</p> <p>Andrew, Moira. Words with Wings. 1991. Ideas for Writing Different Forms and Contexts for Teacher of Children Aged Five to Eleven. United Kingdom: Belair Publication Limited. Ardley, Neil. 2003. Buku Ilmu Pengetahuanku: Warna. Semarang: Krisa Sakti.</p> <p>B. Flora, Sherrill. 1994. The Early Childhood & Kindergarten Calendar. Newton Avenue South Minneapolis. I.S. Denison & Company, Inc., .</p> <p>Branstetter, Kay and F. Douglas, Vincent. 1993. Comprehensive Curriculum of Basic Skill. USA: American Education Publishing.</p> <p>Cooper, J. David and Jhon J. Piskulski. 1996. Teacher's Book – A Resource for Planning and Teaching. Boston: Houghton Mifflin Company.</p> <p>Dunbar, Bev. 2003. Number Games and Activities for 0-10. New South Wales: Blake Education, Foresman, Scott and Addison Wesley. 2004. Mathematic. Illinois: Pearson Education.</p> <p>Gek, Tan Bee. 2003. My Big Book of 8 Smart Ways. Singapore: Ednovation. Herrera, Mario and Theresa Zanatta. 2000. New Parade 1. New York: Longman.</p> <p>James, Frances and Ann Kerr. 1993. On First Reading. United Kingdom: Belair Publication Limited. Khanali, Shireen. 2010. My Pals are Here! Science (International Edition) Teacher's Guide 1B. Singapore: Marshall Cavendish Education.</p> <p>Kheong, Fong Ho, Cheli Ramakrishnan, Bernice Iau Pui Wah. 2001. My Pals are Here! Maths (2nd Edition) 1A. Singapore: Marshall Cavendish Education.</p> <p style="text-align: center;"><small>121</small></p> </div>	<p style="text-align: center;">Daftar Pustaka</p>

3. Hasil Pengembangan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis *Multiple Intelligences*

Salah satu implikasi yang paling provokatif dalam teori *Multiple intelligences* adalah adanya upaya dan tanggung jawab lembaga pendidikan termasuk tingkat Sekolah Dasar untuk memperhatikan bakat dari masing-masing siswanya dalam proses pembelajaran. Di sekolah dasar *Multiple intelligences* dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Model *Multiple*

intelligences membantu guru menyampaikan keberadaan pembelajaran atau unit kedalam kesempatan belajar yang banyak melibatkan perasaan bagi siswa. Untuk pendidikan di sekolah dasar, guru dapat mulai menerapkan model ini dengan membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan berlangsung di dalam kelas. RPP ini melingkupi kegiatan bekerja dengan beberapa kecerdasan. Hal ini akan berlangsung berulang-ulang dengan focus kecerdasan yang berbeda secara berkesinambungan hingga pada akhirnya siswa dan guru dapat bekerja dengan semua jenis kecerdasan.

Untuk memulai mengembangkan RPPP berbasis *Multiple intelligences*, guru mewujudkan suatu konsep yang ingin mereka ajarkan dan mengidentifikasi kecerdasan yang sekiranya paling tepat untuk disampaikan/digunakan untuk disampaikan isinya. Guru juga dapat mencari masukan dari siswa tentang cara yang paling mereka sukai dalam belajar. Menurut Wina Sanjaya⁵² Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran. Berdasarkan batasan tersebut dapat diartikan bahwa rancangan pelaksanaan pembelajaran merupakan penjabaran silabus yang lebih operasional dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan namanya, RPP berisi tentang rancangan pembelajaran yang akan dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung karena di dalamnya juga memuat skenario pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan. Tidak berbeda dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang lain, RPP berbasis *Multiple intelligences* terdiri dari

⁵² Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana Prenada Media 2008), hlm. 92

komponen-komponen dalam pembelajaran namun dalam RPP berbasis *Multiple intelligences* dijabarkan sesuai dengan kecerdasan yang akan diintegrasikan dalam mata pelajaran yang akan disampaikan. Pengintegrasian tersebut dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran atau bahkan penugasan kepada siswa yang berkaitan dengan suatu kecerdasan tertentu namun tidak melenceng dari materi pelajaran yang diajarkan.

Pembelajaran berbasis *Multiple intelligences* memerlukan perancangan dan pengorganisasian agar dapat berhasil dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kecerdasan yang akan dikembangkan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merancang pembelajaran berbasis *Multiple intelligences*, diantaranya; 1) memilih kompetensi pembelajaran dan kecerdasan yang akan dikembangkan, 2) mengorganisir kecerdasan yang akan dikembangkan dalam pembelajaran, 3) mengumpulkan aneka bahan dan sumber, 4) merancang kegiatan dan proyek, dan 5) mengimplementasikan satuan pelajaran.

Pertama, Memilih kompetensi pembelajaran dan kecerdasan yang akan dikembangkan. Seperti halnya pengembangan RPP biasanya, kompetensi pembelajaran dari suatu mata pelajaran yang akan diajarkan diambil dari silabus yang telah disusun oleh sekolah. Kompetensi pembelajaran terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang kemudian dijabarkan ke dalam indikator dan tujuan pembelajaran. Kemudian cermati dan telaah serangkaian kompetensi tersebut untuk melahirkan suatu kecerdasan yang mungkin dapat dikembangkan melalui mata pelajaran/materi tersebut (kecerdasan tersebut; *linguistic*/verbal, logika matematika, kecerdasan visual/spasial, kecerdasan jasmaniah kinestetik,

kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, naturalistik, eksistensial dan kecerdasan spirital).

Kedua, mengorganisir kecerdasan yang akan dikembangkan dalam pembelajaran. Pengorganisasian kecerdasan yang akan dikembangkan dalam pembelajaran dilakukan dengan menghubungkan tujuan pembelajaran dengan kecerdasan yang akan dikembangkan. Hal ini nantinya akan memudahkan saat mencapai tujuan pembelajaran yang mana kecerdasan tersebut juga akan dikembangkan.

Ketiga, mengumpulkan aneka bahan dan sumber. Idealnya, suatu pembelajaran tidak hanya berasal dari satu sumber saja, misalnya hanya dari guru atau buku paket saja. Agar pembelajaran tersebut bermakna dan menyenangkan maka siswa diberi kesempatan untuk dapat berinteraksi dengan beragam sumber dan guru harus memfasilitasi hal tersebut dalam proses pembelajaran. Sumber yang dapat digunakan contohnya adalah bahan tercetak, sumber-sumber visual, lingkungan, sumber aneka literatur dan lain sebagainya dan dapat memberikan makna dalam pembelajaran.

Keempat, merancang kegiatan dan proyek. Perancangan kegiatan dan proyek dalam pembelajaran merupakan ruh utama dalam mengintegrasikan *Multiple intelligences* dalam pembelajaran.

Hal terakhir yang perlu diperhatikan dalam perancangan pembelajara yang berbasis *Multiple intelligences* adalah mengimplementasikannya dalam pembelajaran yang sesungguhnya. Hal ini membutuhkan komitmen yang tinggi dan kemauan untuk terus belajar dan berusaha, karena sebaik apapun

perencanaan yang telah dibuat akan sia-sia jika tidak pernah diimplementasikan.

Adapun komponen dalam RPP berbasis *Multiple intelligences* tidaklah berbeda dengan RPP yang biasa dikembangkan dalam pembelajaran hanya mencantumkan kecerdasan yang akan dikembangkan dan mengintegrasikannya ke dalam suatu kegiatan pembelajaran.

a. Pengembangan Format Produk

Pengembangan produk melalui beberapa tahapan, diantaranya:

- 1) Menentukan judul Bahan ajar yang dikembangkan diberi judul Buku Tematik Pengalamanku
- 2) Materi. Pengembangan bahan ajar ditulis menggunakan *Software Microsoft Word 2010* dengan tujuan untuk mempermudah penulisan berbagai jenis *font* yang tidak tersedia dalam program lain. Bagian bahan ajar tematik berbasis *Multiple intelligences* yang ditulis mencakup meliputi *cover*, redaksi buku, kata pengantar, Sajian Isi buku, daftar isi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, pembelajaran satu, pembelajaran dua, pembelajara tiga, pembelajarn empat, pembelajaran lima, pembelajaran enam, evaluasi subtema, daftar pustaka,dan biografi penulis.
- 3) Menentukan *Layout*. Setelah pengetikan selesai, kegiatan selanjutnya yaitu menentukan *layout* atau tampilan bahan ajar. Penentuan ini bertujuan untuk memberikan kesan menarik pada bahan ajar sehingga dapat digunakan siswa. Langkah-langkah

mendesain bahan ajar adalah sebagai berikut: (a) Menentukan *Header* dan *footer* yang serasi. Hal ini mengacu pada konsisten dalam menyusun bahan ajar; (b) Mengumpulkan komponen-komponen bahan ajar seperti gambar yang mendukung materi, gambar animasi sebagai desain tambahan. Komponen tersebut digunakan untuk melengkapi pembuatan bahan ajar agar lebih baik; (c) Membuat rancangan awal. Dari beberapa gambar kemudian digunakan dengan menyesuaikan materi. Warna *font* dan *background* disesuaikan agar mudah dibaca dan dipahami siswa.

Disamping menggunakan *software Microsoft Word 2010*, *software Foxit Reader 3* diperlukan untuk memudahkan dalam pencetakan dan konsistensi hasil pengembangan ketika berpindah komputer. Produk dikemas dalam sebuah buku ajar ukuran A4 berbahan *Art Paper* 120 gram tujuannya agar bahan ajar yang dikembangkan awet dan menarik.

4. Hasil Validasi Produk Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis *Multiple intelligences*

Validasi terhadap bahan ajar tematik berbasis *Multiple intelligences* yang dilakukan oleh validator ahli dilaksanakan pada Januari 2017. Data penilaian produk pengembangan bahan ajar tematik berbasis *Multiple intelligences* ini dilakukan dalam empat tahap. Tahap pertama diperoleh dari hasil penilaian terhadap produk pengembangan bahan ajar yang dilakukan ahli

kurikulum, tahap kedua diperoleh dari hasil penilaian terhadap produk pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh sebagai ahli tematik, dan ahli psikologi tahap ketiga dan tahap keempat diperoleh dari hasil validasi terhadap produk pengembangan bahan ajar yang dilakukan pada uji coba perorangan lapangan diwakili oleh 12 siswa kelas I sebagai responden dan sebagai tahap akhir yakni dilakukan uji coba dengan menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai uji coba skala besar.

1) *Hasil validasi Ahli*

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdapat dua macam yakni data kuantitatif dan data kualitatif. Data tersebut diperoleh melalui dua tahap penilaian, yakni validasi ahli dan uji coba lapangan.

Data validasi terhadap bahan ajar diperoleh dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh dua validator ahli materi, satu validator ahli kurikulum, satu validator ahli psikologi, dua validator ahli pembelajaran, dan validator siswa sebagai responden.

Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berasal dari angket penilaian dengan skala Likert, sedangkan data kualitatif berupa penilaian tambahan atau saran dari validator. Untuk angket validator ahli dan siswa kriteria penskoran nilai adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8

Kriteria Penskoran Angket Validasi Ahli Kurikulum

Skala Penilaian/ Tanggapan				
1	2	3	4	5

sangat kurang baik / sangat kurang sesuai / sangat kurang tepat	kurang baik / kurang sesuai / kurang tepat	Cukup	baik / sesuai/ tepat	sangat baik/sangat sesuai / sangat tepat
---	--	-------	-------------------------	---

2) Hasil Validasi Ahli Kurikulum

Produk pengembangan yang diserahkan pada Ahli Pembelajaran Tematik berupa bahan ajar tematik berbasis *Multiple intelligences*. Untuk Kelas I Madrasah/Sekolah Dasar yang diajukan melalui metode kuesioner dengan instrumen angket sehingga menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif.

(a) Data Kuantitatif

Data kuantitatif hasil validasi ahli kurikulum tematik selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 9

Hasil Validasi ahli Kurikulum

No	Kriteria	Skor		Persentase	Tingkat
		X1	X2		Kevalidan
1	Kesesuaian materi dengan SK dan KD	5	5	100	Valid
2	Kesesuaian materi dapat mengembangkan kecerdasan siswa	5	5	100	Valid
3	Kesesuaian materi dengan tema	5	5	100	Valid
4	Kelengkapan, kejelasan dan keruntutan materi	5	5	100	Valid
5	Keterkaitan materi satu dengan materi yang lain	5	5	100	Valid
6	Kemudahan dalam memahami materi	5	5	100	Valid
7	Materi bahan ajar membantu untuk mengembangkan kesadaran dan memperkaya pengetahuan siswa	5	5	100	Valid
8	Materi sesuai dengan perkembangan Siswa	5	5	100	Valid

9	Kegiatan dalam bahan ajar sesuai dengan lingkungan siswa	4	5	80	Valid
10	Materi dalam bahan ajar meningkatkan kreativitas siswa	4	5	80	Valid
11	Materi dalam bahan ajar mengandung contoh-contoh karakter yang baik	5	5	100	Valid
12	Materi sesuai dengan lingkungan dan budaya siswa	4	5	80	Valid
13	Materi dalam bahan ajar menarik bagi Siswa	5	5	100	Valid
14	Materi dalam bahan ajar menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami	5	5	100	Valid
15	Materi dalam bahan ajar disusun menyenangkan bagi siswa	5	5	100	Valid
	Bahan Ajar				
16	Kemenarikan cover dan gambar dalam bahan ajar	5	5	100	Valid
17	Kejelasan gambar yang disajikan	5	5	100	Valid
18	Kejelasan ukuran dan bentuk atau jenis huruf yang digunakan	5	5	100	Valid
19	Kemenarikan tampilan halaman yang disajikan	5	5	100	Valid
20	Kejelasan penggunaan bahasa	5	5	100	Valid
21	Kebenaran kata atau istilah yang digunakan	4	5	80	Valid
22	Keterbacaan teks dan kalimat dengan benar	5	5	100	Valid
23	Bahan ajar menarik bagi siswa	4	5	80	Valid
24	Bahan ajar membuat siswa aktif	5	5	100	Valid
25	Bahan ajar dirancang berpusat pada siswa	5	5	100	Valid
26	Bahan ajar membantu untuk mengembangkan kesadaran dan memperkaya pengetahuan siswa	5	5	100	Valid
27	Bahan ajar sesuai dengan perkembangan siswa	5	5	100	Valid
28	Bahan ajar memberi kesempatan guru untuk menggunakan beragam variasi dalam mengajar	5	5	100	Valid
29	Bahan ajar mampu meningkatkan kreativitas siswa	5	5	100	Valid

30	Bahan ajar menuntut siswa untuk mampu berpikir tingkat rendah sampai tingkat tinggi	5	5	100	Valid
31	Bahan ajar sesuai dengan lingkungan siswa	5	5	100	Valid
32	Bahan ajar pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa	5	5	100	Valid
33	Bahan ajar pembelajaran memperkaya pengalaman siswa	5	5	100	Valid
34	Bahan ajar pembelajaran membangun kesadaran siswa	5	5	100	Valid
35	Tersedia soal evaluasi	5	5	100	Valid
36	Bahan ajar pembelajaran sesuai dengan budaya siswa	5	5	100	Valid
37	Bahan ajar mengandung contoh-contoh karakter yang baik	5	5	100	Valid
		180	185	97,29	Valid

Keterangan:

X : Skor jawaban oleh validator yaitu Bapak Dr. H. Fajri Ismail, M. Pd. I sebagai ahli Kurikulum.

x_t : Skor jawaban tertinggi

P : Presentase tingkat kevalidan

Berdasarkan paparan data kuantitatif dari hasil validator oleh Ahli Pembelajaran Tematik terhadap bahan ajar yang dikembangkan pada tabel 4.8 maka dapat dihitung prosentase tingkat kevalidan bahan ajar yang dikembangkan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_t} \times 100\%$$

$$P = \frac{180}{185} \times 100\% = 97,29$$

Tabel 4.10

Distribusi Frekuensi Tingkat Validasi Ahli Materi Kurikulum

Tingkat Validitas	F	%
Valid	37	100

Tabel 4.9 dan 4.10 menunjukkan data hasil ahli kurikulum tematik terhadap produk pengembangan bahan ajar tematik berbasis *Multiple intelligences* tema Pengalamanku untuk kelas 1 Madrasah/sekolah adalah 97,29 %, yaitu pada item 1 sampai 37.

(b) Data Kualitatif

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari masukan, saran dan komentar ahli kurikulum dalam pernyataan terbuka yang berkenaan dengan buku ajar dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.11

Kritik, saran ahli Kurikulum

Nama Ahli Kurikulum	Komentar, saran Ahli Kurikulum
Dr. H. Fajri Ismail, M. Pd. I	Cetak bahan ajar dan cover yang menarik Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menulis bahan ajar Dalam menyusun bahan yang perlu diperhatikan adalah bahwa judul atau materi yang disajikan harus berintikan KD atau materi pokok yang harus dicapai oleh peserta didik, di samping itu menurut Steffen-Peter Ballstaedt bahan ajar cetak harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut: Susunan tampilan, yang menyangkut: Urutan yang mudah, judul yang singkat, terdapat daftar isi,

	<p>struktur kognitifnya jelas, rangkuman, dan tugas pembaca.</p> <p>Bahasa yang mudah, menyangkut: mengalirnya kosa kata, jelasnya kalimat, jelasnya hubungan kalimat, kalimat yang tidak terlalu panjang dan bahasa yang mudah dipahami sesuai tingkat perkembangan peserta didik</p> <p>Menguji pemahaman, yang menyangkut: menilai melalui orangnya, check list untuk pemahaman.artinya bisa memberikan pemahaman kepada setiap yang membaca.</p> <p>Stimulan, yang menyangkut: enak tidaknya dilihat, tulisan mendorong pembaca untuk berfikir, menguji stimulan.</p> <p>Kemudahan dibaca, yang menyangkut: keramahan terhadap mata (huruf yang digunakan tidak terlalu kecil dan enak dibaca), urutan teks terstruktur, mudah dibaca.</p> <p>Materi instruksional, yang menyangkut: pemilihan teks, bahan kajian, lembar kerja (work sheet).</p>
--	--

Komentar dan Saran Ahli kurikulum, ada beberapa poin yang perlu diperbaiki untuk penyempurnaan bahan ajar yaitu disarankan membuat cover yang lebih menarik dan bahan ajar dicetak.

3) Hasil Validasi Ahli Tematik

Produk pengembangan yang diserahkan pada Ahli Pembelajaran Tematik berupa bahan ajar berbasis *Multiple intelligences* untuk kelas 1 yang diajukan melalui metode kuesioner dengan instrumen angket sehingga menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif.

(a) Data kuantitatif

Data kuantitatif hasil validasi Ahli Pembelajaran Tematik selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Validasi Ahli Pembelajaran Tematik

No	Kriteria	Skor		Persentase	Tingkat
		X1	X2		Kevalidan
1	Kesesuaian materi dengan SK dan KD	5	5	100	Valid
2	Kesesuaian materi dapat mengembangkan kecerdasan siswa	4	5	80	Valid
3	Kesesuaian materi dengan tema	5	5	100	Valid
4	Kelengkapan, kejelasan dan keruntutan materi	5	5	100	Valid
5	Keterkaitan materi satu dengan materi yang lain	5	5	100	Valid
6	Kemudahan dalam memahami materi	5	5	100	Valid
7	Materi bahan ajar membantu untuk mengembangkan kesadaran dan memperkaya pengetahuan siswa	5	5	100	Valid
8	Materi sesuai dengan perkembangan Siswa	5	5	100	Valid
9	Kegiatan dalam bahan ajar sesuai dengan lingkungan siswa	5	5	100	Valid
10	Materi dalam bahan ajar meningkatkan kreativitas siswa	4	5	80	Valid
11	Materi dalam bahan ajar mengandung contoh-contoh karakter yang baik	5	5	100	Valid
12	Materi sesuai dengan lingkungan dan budaya siswa	5	5	100	Valid
13	Materi dalam bahan ajar menarik bagi Siswa	5	5	100	Valid
14	Materi dalam bahan ajar menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami	5	5	100	Valid
15	Materi dalam bahan ajar disusun menyenangkan bagi siswa	5	5	100	Valid
	Bahan Ajar				

16	Kemenarikan cover dan gambar dalam bahan ajar	3	5	60	Valid
17	Kejelasan gambar yang disajikan	4	5	80	Valid
18	Kejelasan ukuran dan bentuk atau jenis huruf yang digunakan	5	5	100	Valid
19	Kemenarikan tampilan halaman yang disajikan	5	5	100	Valid
20	Kejelasan penggunaan bahasa	5	5	100	Valid
21	Kebenaran kata atau istilah yang digunakan	5	5	100	Valid
22	Keterbacaan teks dan kalimat dengan benar	5	5	100	Valid
23	Bahan ajar menarik bagi siswa	4	5	80	Valid
24	Bahan ajar membuat siswa aktif	4	5	80	Valid
25	Bahan ajar dirancang berpusat pada siswa	5	5	100	Valid
26	Bahan ajar membantu untuk mengembangkan kesadaran dan memperkaya pengetahuan siswa	5	5	100	Valid
27	Bahan ajar sesuai dengan perkembangan siswa	5	5	100	Valid
28	Bahan ajar memberi kesempatan guru untuk menggunakan beragam variasi dalam mengajar	5	5	100	Valid
29	Bahan ajar mampu meningkatkan kreativitas siswa	5	5	100	Valid
30	Bahan ajar menuntut siswa untuk mampu berpikir tingkat rendah sampai tingkat tinggi	5	5	100	Valid
31	Bahan ajar sesuai dengan lingkungan siswa	5	5	100	Valid
32	Bahan ajar pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa	5	5	100	Valid
33	Bahan ajar pembelajaran memperkaya pengalaman siswa	5	5	100	Valid
34	Bahan ajar pembelajaran membangun kesadaran siswa	5	5	100	Valid
35	Tersedia soal evaluasi	4	5	80	Valid
36	Bahan ajar pembelajaran sesuai dengan budaya siswa	5	5	100	Valid
37	Bahan ajar mengandung contoh-contoh karakter yang baik	5	5	100	Valid
		177	185	95,67	Valid

Keterangan:

X : Skor jawaban oleh validator yaitu Ibu Dr. Khoirawati, M.Ag sebagai ahli tematik

x1 : Skor jawaban tertinggi

P : Presentase tingkat kevalidan

Berdasarkan paparan data kuantitatif dari hasil validator oleh Ahli Pembelajaran Tematik terhadap bahan ajar yang dikembangkan pada tabel 4.12 maka dapat dihitung prosentase tingkat kevalidan bahan ajar yang dikembangkan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x1} \times 100\% =$$

$$P = \frac{177}{185} \times 100\% = 95,67 \%$$

Tabel 4.13

Distribusi Frekuensi Tingkat Validasi Ahli Tematik

Tingkat Validitas	F	%
Valid	37	100

Tabel 4.11 dan 4.12 menunjukkan data hasil validasi ahli Psikologi terhadap produk pengembangan bahan ajar tematik berbasis *Multiple intelligences* tema 5 E Pengalamanku untuk kelas 1 Madrasah/Sekolah adalah 95,67% menyatakan valid, yaitu pada item 1 sampai 37.

(b) Data Kualitatif

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari masukan, saran, dan komentar Ahli Pembelajaran Tematik dalam pernyataan terbuka yang berkenaan dengan buku ajar yaitu

Tabel 4.14

Kritik, saran ahli pembelajaran Tematik

Nama Ahli Kurikulum	Komentar, saran Ahli Kurikulum
Dr. Khoirawati, M. Ag	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku ajar itu haruslah menarik minat anak-anak, yaitu para siswa yang memakainya. 2. Buku ajar itu haruslah memberi motivasi kepada para siswa yang memakainya. 3. Buku ajar itu haruslah memuat ilustrasi yang menarik hati para siswa yang mememanfaatkannya. 4. Buku ajar seyogyanya mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya. 5. Isi buku ajar haruslah berhubungan erat dengan pelajaran-pelajaran lainnya, lebih baik lagi kalau dapat didukung dengan perencanaan, sehingga semuanya merupakan kebulatan yang utuh dan terpadu. 6. Buku ajar haruslah dapat menstimulasi, merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya.

	<p>7. Buku ajar harus dengan sadar dan tegas menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan tidak biasa agar tidak sempat membingungkan para siswa yang menggunakannya.</p> <p>8. Buku ajar harus mempunyai sudut pandang atau <i>point of view</i> yang jelas dan tegas sehingga juga pada akhirnya menjadi sudut pandang para pemakainya yang setia.</p> <p>9. Buku ajar harus mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa.</p> <p>10. Buku ajar harus dapat menghargai pribadi-pribadi para siswa.</p> <p>Cetak bahan ajar dan cover yang menarik</p> <p>Didalam penyusunan bahan ajar terdapat tiga prinsip yang harus diperhatikan yaitu prinsip relevansi, prinsip konsep konsistensi dan prinsip kecukupan. Dan untuk menyusun materi yang ada didalam bahan ajar perlu diperhatikan aspek berikut (1) aspek konsep yaitu arti akan suatu, (2) aspek prinsip yaitu menjadikan kebenaran sebagai landasan berfikir, (3) aspek fakta dimana materi tersebut harus berisikan fakta dengan bukti yang jelas, (4) aspek proses artinya untuk materi yang berupa proses harus dijelaskan tiap tahap-tahapnya sesuai dengan kenyataan yang ada, kemudian aspek nilai dan aspek keterampilan yang harus ada didalam suatu materi pelajaran.</p> <p>Materi pembelajaran yang dipilih untuk diajarkan oleh guru dan harus dipelajari siswa hendaknya berisikan materi atau bahan ajar yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi</p>
--	--

	<p>dasar. Secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi <i>pertama</i>, Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. <i>Kedua</i>, Mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar. <i>Ketiga</i>, Memilih bahan ajar dan <i>keempat</i> Memilih Sumber Bahan Ajar.</p> <p>Penggunaan ilustrasi dalam sebuah bahan ajar itu sangat penting karena ilustrasi dapat memberikan manfaat diantaranya Memperjelas informasi yang diberikan memberikan variasi dan menarik, membantu mengingat gagasan yang disampaikan dan mengurangi narasi/tulisan, menghemat tempat. Ada beberapa ilustrasi yang biasa digunakan diantaranya Tabel, Diagram, Grafik, Gambar garis, Gambar kartun, Sketsa, Foto, dan Simbol.</p> <p>Kaidah-kaidah bahasa menjadi fokus dalam revisi bahasa. Selain itu, juga perlu mendapat perhatian gaya bahasa sesuai dengan karakteristik tulisan. bahasa yang digunakan benar-benar mewakili pikiran atau ide yang datang menghadap kepada pembaca. Selain itu, kosakata yang digunakan hendaklah sesuai dengan arti yang diwakilinya. Kata yang dipakai dalam penyusunan bahan ajar adalah kata yang tepat dan serasi serta baku. Kata yang tepat dan serasi merupakan kata yang sesuai dengan gagasan atau maksud penutur atau sesuai dengan arti sesungguhnya</p>
--	---

4) Hasil Validasi ahli Psikologi

Produk pengembangan yang diserahkan pada desain produk berupa bahan ajar tematik berbasis *Multiple intelligences* untuk kelas 1 Madrasah/sekolah yang diajukan melalui metode kuesioner dengan instrumen angket sehingga menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif.

(a) Data Kuantitatif

Data kuantitatif hasil validasi ahli psikologi selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4. 15 sebagai berikut:

Tabel 4.15

Hasil validasi ahli Psikologi

No	Kriteria	Skor		Persentase	Tingkat
		X1	X2		Kevalidan
1	Kesesuaian materi dengan SK dan KD	5	5	100	Valid
2	Kesesuaian materi dapat mengembangkan kecerdasan siswa	5	5	100	Valid
3	Kesesuaian materi dengan tema	5	5	100	Valid
4	Kelengkapan, kejelasan dan keruntutan materi	5	5	100	Valid
5	Keterkaitan materi satu dengan materi yang lain	5	5	100	Valid
6	Kemudahan dalam memahami materi	5	5	100	Valid
7	Materi bahan ajar membantu untuk mengembangkan kesadaran dan memperkaya pengetahuan siswa	5	5	100	Valid
8	Materi sesuai dengan perkembangan Siswa	5	5	100	Valid
9	Kegiatan dalam bahan ajar sesuai dengan lingkungan siswa	5	5	100	Valid
10	Materi dalam bahan ajar meningkatkan kreativitas siswa	5	5	100	Valid
11	Materi dalam bahan ajar mengandung contoh-contoh karakter yang baik	5	5	100	Valid

12	Materi sesuai dengan lingkungan dan budaya siswa	5	5	100	Valid
13	Materi dalam bahan ajar menarik bagi Siswa	5	5	100	Valid
14	Materi dalam bahan ajar menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami	5	5	100	Valid
15	Materi dalam bahan ajar disusun menyenangkan bagi siswa	5	5	100	Valid
	Bahan Ajar				
16	Kemenarikan cover dan gambar dalam bahan ajar	5	5	100	Valid
17	Kejelasan gambar yang disajikan	5	5	100	Valid
18	Kejelasan ukuran dan bentuk atau jenis huruf yang digunakan	5	5	100	Valid
19	Kemenarikan tampilan halaman yang disajikan	5	5	100	Valid
20	Kejelasan penggunaan bahasa	5	5	100	Valid
21	Kebenaran kata atau istilah yang digunakan	5	5	100	Valid
22	Keterbacaan teks dan kalimat dengan benar	5	5	100	Valid
23	Bahan ajar menarik bagi siswa	4	5	80	Valid
24	Bahan ajar membuat siswa aktif	5	5	100	Valid
25	Bahan ajar dirancang berpusat pada siswa	5	5	100	Valid
26	Bahan ajar membantu untuk mengembangkan kesadaran dan memperkaya pengetahuan siswa	5	5	100	Valid
27	Bahan ajar sesuai dengan perkembangan siswa	5	5	100	Valid
28	Bahan ajar memberi kesempatan guru untuk menggunakan beragam variasi dalam mengajar	5	5	100	Valid
29	Bahan ajar mampu meningkatkan kreativitas siswa	5	5	100	Valid
30	Bahan ajar menuntut siswa untuk mampu berpikir tingkat rendah sampai tingkat tinggi	5	5	100	Valid
31	Bahan ajar sesuai dengan lingkungan siswa	5	5	100	Valid

32	Bahan ajar pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa	5	5	100	Valid
33	Bahan ajar pembelajaran memperkaya pengalaman siswa	5	5	100	Valid
34	Bahan ajar pembelajaran membangun kesadaran siswa	5	5	100	Valid
35	Tersedia soal evaluasi	5	5	100	Valid
36	Bahan ajar pembelajaran sesuai dengan budaya siswa	5	5	100	Valid
37	Bahan ajar mengandung contoh-contoh karakter yang baik	5	5	100	Valid
		184	185	99,45	Valid

Keterangan:

X : Skor jawaban oleh validator yaitu Bapak Dr. Muhammad Uyun, M. Si sebagai ahli Psikologi

X₁ : Skor jawaban tertinggi

P : Presentase tingkat kevalidan

Berdasarkan paparan data kuantitatif dari hasil validator oleh Ahli Pembelajaran Tematik terhadap bahan ajar yang dikembangkan pada tabel 4.16 maka dapat dihitung prosentase tingkat kevalidan bahan ajar yang dikembangkan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x_1} \times 100\%$$

$$P = \frac{184}{185} \times 100\% = 99,45$$

Tabel 4.16

Distribusi Frekuensi Tingkat Validasi Ahli Psikologi

Tingkat Validitas	F	%
-------------------	---	---

Valid	37	100
-------	----	-----

Tabel 4.15 dan 4.16 menunjukkan data hasil validasi ahli Psikologi terhadap produk pengembangan bahan ajar tematik berbasis *Multiple intelligences* tema 5 E Pengalamanku untuk kelas 1 Madrasah/Sekolah adalah 99,45% menyatakan valid, yaitu pada item 1 sampai 37.

(b) Data Kualitatif

Adapun data kualitatif yang dihimpun dari masukan, saran dan komentar ahli psikologi dalam pernyataan terbuka yang berkenan dengan buku ajar dipaparkan yaitu buat cover menarik, gambar yang tidak jelas.

Tabel 4.17

Kritik, saran ahli Psikologi

Nama Ahli Kurikulum	Komentar, saran Ahli Kurikulum
Dr. Muhammad Uyun, M. Si	Cetak bahan ajar dan cover yang menarik Agar kita dapat memilih bahan ajar yang sesuai dengan tingkat per-kembangan peserta didik dalam pembelajaran bahasa tentu kita harus memahami perkembangan bahasa anak. Dalam kaitan ini, Bruner dalam Zuchdi mengungkapkan bahwa perkembangan anak mengalami tiga fase, yaitu fase enaktif, ikonik, dan simbolik. Fase enaktif berlangsung dari lahir sampai umur satu tahun, periode melakukan tindakan. Fase ikonik, periode berkembangnya khayalan, berlangsung pada umur satu tahun sampai empat tahun. Fase simbolik mulai umur empat tahun sampai sepanjang kehidupan anak belajar menggunakan sistem simbol yang berupa bahasa. Piaget menyatakan ada empat fase perkembangan bahasa anak, yaitu

	<p>sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional-formal. Selama fase sensorimotor dan praoperasional merupakan masa yang peka bagi anak dalam mempelajari bahasa. Pada masa ini anak dapat dengan cepat memperoleh bahasa. Masa sensorimotor berlangsung dari lahir sampai umur dua tahun, masa praoperasional dua sampai tujuh tahun. Pada periode sensorimotor anak baru dapat bermain dengan bunyi-bunyi bahasa mulai mengoceh dan menyebutkan kata-kata sederhana. Masa praoperasional anak sudah dapat berbicara menggunakan kalimat. Pada masa operasional anak sudah dapat membedakan kata sebagai simbol dan konsep yang terkandung dalam kata.</p> <p>Awal usia sekolah merupakan periode berkembangnya kreativitas kebahasaan yang diisi sajak, nyanyian, dan permainan kata. Anak-anak belajar menemukan humor dalam permainan kata menyatakan bahwa pada periode usia sekolah anak sudah dapat menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan lebih efektif.</p> <p>Anak umur lima dan enam tahun sudah menghasilkan berbagai macam cerita. Isi cerita tentang hal-hal yang terjadi di rumah dan masyarakat sekitar.</p> <p>Menurut Owens jenis cerita yang dihasilkan anak meliputi cerita pengalaman bersama orang lain, penjelasan tentang kejadian, pengalaman sendiri, dan cerita fiksi.</p> <p>Dari sisi perkembangan pragmatik, anak-anak kelas dua sudah bisa dilatih menggunakan kalimat yang agak panjang dengan menggunakan konjungsi <i>dan</i>, <i>lalu</i>, dan kata depan <i>di</i>, <i>ke</i>, <i>dari</i>. Pada usia ini juga anak sudah dapat dilatih bercerita mengenai beberapa kejadian secara kronologis. Mereka diharapkan sudah dapat membedakan peristiwa yang sudah, sedang, dan yang akan terjadi.</p> <p>Pada perkembangan kemampuan bercerita, anak usia tujuh tahun sudah dapat membuat</p>
--	---

	<p>cerita yang padu. Mereka sudah dapat mengemukakan masalah, rencana untuk mengatasi masalah, dan mengatasinya. Usia delapan tahun anak dapat menggunakan penanda awal dan akhir dalam cerita. Mereka juga sudah mulai dapat menarik perhatian pendengar atau pembaca cerita yang dibuatnya. Struktur cerita mereka menjadi semakin jelas.</p> <p>Perkembangan membaca terjadi atas beberapa fase, yaitu sebagai berikut.</p> <p>Fase kesatu, kelas I dan kelas II, anak usia 7 dan 8 tahun, sudah dapat membaca lancar dalam cerita sederhana. Mereka sudah mengenal huruf, suku kata, dan kata untuk keperluan membaca tersebut.</p> <p>Fase kedua, kelas III dan kelas IV, anak sudah dapat menganalisis kata yang tidak diketahuinya menggunakan pola tulisan dan kesimpulan yang didasarkan konteksnya</p> <p>Fase ketiga, kelas IV sampai SLTP, pembelajaran membaca sudah meningkat bukan lagi pengenalan tulisan, melainkan sudah pada tingkat pemahaman bahan bacaan.</p> <p>Fase keempat, kelas akhir SLTP sampai SLTA, masa remaja. Mereka sudah menggunakan keterampilan tingkat tinggi, umpamanya menyimpulkan, mengenal pandangan penulis untuk meningkatkan pemahaman.</p> <p>Fase kelima, tingkat perguruan tinggi dan seterusnya, mahasiswa atau orang dewasa sudah dapat mengintegrasikan hal-hal yang dibaca dengan pengetahuannya yang dimilikinya, menanggapi secara kritis bahan bacaan</p> <p>Pada sisi perkembangan menulis, anak-anak kelas I dan II belum memperhatikan pembaca. Mereka masih bersifat egosentrik. Ketika berada di kelas III dan IV baru memperhatikan pembaca. Mereka mulai merevisi dan menyunting tulisannya</p> <p>Kemampuan anak dalam perkembangan kosa katanya sudah dapat</p>
--	--

	<p>mendefinisikan kata-kata dengan dua cara. Pertama, secara konseptual dari definisi kata-kata berdasarkan pengalaman individu ke makna yang lebih bersifat sosial atau makna yang dibentuk bersama. Kedua, secara sintaksis dari definisi berupa kata-kata lepas ke kalimat-kalimat yang menyatakan hubungan yang kompleks</p> <p>Perkembangan morfologis dan sintaksis meliputi perkembangan kata, frasa, dan kalimat.</p> <p>Pada usia sekolah anak sudah mengenal fungsi kata gabung dan kata ganti. Pada usia di bawah 11 tahun anak sering menggunakan kata “dan” pada awal kalimat. Pada usia 11—14 penggunaan kata “dan” pada awal kalimat sudah jarang ditemui. Kata penghubung yang menghubungkan klausa sudah sering digunakan oleh anak usia 12 tahun, terutama kata “karena”, “jika” “supaya”.</p> <p>Tentang frasa, anak sudah mengenal frasa nomina, frasa verba, dan frasa sifat. Mengenai kalimat, anak sudah mengenal kalimat pasif dan aktif. Kebanyakan anak mengenal kalimat pasif yang menggunakan presosisi “oleh”. Anak usia 8 dan 9 tahun mulai dapat menggunakan kalimat pasif yang tidak dapat dibalik. Umur 11—13 tahun anak-anak sudah banyak menggunakan bentuk pasif yang tidak dapat dibalik yang pelakunya bukan manusia.</p> <p>Berkaitan dengan kesastraan yang meliputi puisi, prosa, dan drama, dalam pemilihan bahan ajarnya pun perlu didasarkan pada perkembangan anak atau kesesuaian usia anak. Anak-anak usia sekolah dasar lebih menyenangi puisi-puisi yang mengandung kemerduan bunyi. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak senang menyanyikan nyanyian berisikan permainan bunyi. Misalnya bernyanyi seperti berikut ini.</p> <p>Kring, kring, kring bunyi sepeda</p>
--	---

	<p>Sepedaku roda dua Kudapat dari ayah Karena rajin bekerja Tok, tok, tok bunyi sepatu Sepatuku kulit lembu Kudapat dari ibu Karena rajin membantu Untuk materi ajar prosa, anak usia 6 sampai 9 tahun menyukai cerita sederhana dari kehidupan sehari-hari sampai dengan dongeng hewan. Mereka juga menyukai cerita lucu, seperti Pak Kadok, Pak Pandir, si Kabayan, Lebai Malang, dan sebagainya. Pada usia 9-12 tahun anak sudah mulai menyenangi cerita yang bertemakan pahit-manisnya kehidupan, cerita fantastis, dan petualangan Anak kelas V dan VI lebih menyenangi cerita petualangan, kepahlawanan, dan <i>science-fiction</i>.</p>
--	---

5. Hasil Perbaikan Desain Awal Prototoipe Bahan Ajar Pembelajaran Tematik berbasis *Multiple intelligences* untuk kelas 1 MIN di Palembang

Perbaikan desain awal dilakukan sesuai hasil dari validasi ahli/expert review. *Koreksi dan saran yang* diberikan oleh 3 ahli, yaitu ahli pembelajaran tematik, ahli kurikulum dan ahli psikologi, sudah dilakukan perbaikan/revisi. Beberapa koreksi dan revisi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.18

Revisi produk

	Sebelum Diperbaiki	Setelah Diperbaiki
		
		



Apakah aku bisa menyebutkan perilaku yang sesuai?
 Apakah aku bisa melengkapi kalimat?
 Apakah aku bisa menulis nama bilangan?
 Apakah aku bisa membilang banyak benda?



Ayo Bercerita

Pilihlah kertas yang telah disediakan guru
 Kertas warna apa yang kamu dapatkan
 Ayo bercerita di depan kelas



Pertajuk Guru:

1. Guru menyiapkan kertas warna-warni
2. Guru meminta siswa memilih kertas dengan cara mengundinya.
 Kuning : Siswa bercerita pengalaman masa kecil
 Merah : Siswa bercerita pembelajaran sebelumnya.
 Biru : Siswa bercerita kegiatannya di rumah.
 Hijau : Siswa bercerita makanan kesukaannya.



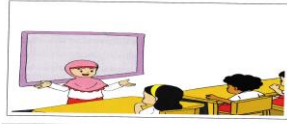
Apakah aku bisa menyebutkan perilaku yang sesuai?
 Apakah aku bisa melengkapi kalimat?
 Apakah aku bisa menulis nama bilangan?
 Apakah aku bisa membilang banyak benda?

Pembelajaran 3



Ayo Bercerita

Pilihlah kertas yang telah disediakan guru
 Kertas warna apa yang kamu dapatkan
 Ayo bercerita di depan kelas



Pertajuk Guru:

1. Guru menyiapkan kertas warna-warni
2. Guru meminta siswa memilih kertas dengan cara mengundinya.
 Kuning : Siswa bercerita pengalaman masa kecil
 Merah : Siswa bercerita pembelajaran sebelumnya.
 Biru : Siswa bercerita kegiatannya di rumah.
 Hijau : Siswa bercerita makanan kesukaannya.



Ayo bermain



Fatimah senang bercerita tentang masa kecilnya.
 Waktu kecil ia sering bermain Petak umpet bersama temannya.
 Ayo lakukan permainan itu
 Permainan tradisional ini mengasah
 Ketelitian dan kepekaan anak.
 Kumpulkan teman-teman balita dan
 ajak bermain petak umpet.
 Ayo lakukan

Persiapan:

3-6 anak, tiang atau dinding, lahan dengan
 tempat-tempat persembunyian.

26



Pembelajaran 4



Ayo bermain



Fatimah senang bercerita tentang masa kecilnya.
 Waktu kecil ia sering bermain Petak umpet bersama temannya.
 Ayo lakukan permainan itu
 Permainan tradisional ini mengasah
 Ketelitian dan kepekaan anak.
 Kumpulkan teman-teman balita dan
 ajak bermain petak umpet.
 Ayo lakukan

26



Apakah aku bisa melakukan permainan tradisional?
 Apakah aku bisa menunjukkan rasa kasih sayang?
 Apakah aku bisa memurutkan bilangan?

Pembelajaran 5








Ayo Mengamati

Amatilah gambar berikut.
 Gambar berikut merupakan pengalaman masa kecil Dinda
 Urutkan gambar tersebut sehingga menjadi sebuah cerita.



32

		 <p>Ayo, ceritakan kembali gambar di atas sesuai urutan. Ceritakan di depan kelas.</p> <p>Perhatikan Guru:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menunjuk siswa mengartikan gambar sesuai cerita. 2. Guru menunjuk beberapa siswa menceritakan kembali cerita sesuai urutan. <p>Ayo Membaca</p> <p>Lagu yang Sani hafalkan adalah lagu Indonesia Raya. Sani sangat senang bisa menyanyikannya. Sani menyanyikannya dengan penuh penghayatan. Sani sangat bangga dengan tanah air Indonesia</p> <p>33</p>
	<p>Ayo Mengamati</p> <p>Fatimah mencoba mengingat masa kecilnya. Fatimah ingat pernah mendapat hadiah boneka dari neneknya. Fatimah juga ingat pernah menangis karena terjatuh. Perhatikan gambar berikut. Tulislah cerita sesuai gambar.</p>  <p>35</p>	<p>Pembelajaran 1</p> <p>Ayo Mengamati</p> <p>Fatimah mencoba mengingat masa kecilnya. Fatimah ingat pernah mendapat hadiah boneka dari neneknya. Fatimah juga ingat pernah menangis karena terjatuh. Perhatikan gambar berikut. Tulislah cerita sesuai gambar.</p>  <p>37</p>
	<p>Ayo Bermain</p> <p>Permainan apa yang kamu dan temanmu sukai? Ayo, kita bermain Ular naga</p>  <p>Ular Naga Cara Bermain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak-anak berbaris bergandeng pegang 'buntut', yakni anak yang berada di belakang berbaris sambil memegang ujung baju atau pinggang anak yang di mukanya. 2. Seorang anak yang lebih besar, atau paling besar, bermain sebagai "induk" dan berada paling depan dalam barisan. 3. Kemudian dua anak lagi yang cukup besar bermain sebagai "gerbang", dengan berdiri berhadapan dan saling berpegangan tangan di atas kepala. 4. "Induk" dan "gerbang" biasanya dipitih dari anak-anak yang tanggal berbaris, karena salah satu daya tarik permainan ini adalah dalam dislay yang mereka lakukan. <p>32</p>	<p>Pembelajaran 2</p> <p>Ayo Bermain</p> <p>Permainan apa yang kamu dan temanmu sukai? Ayo, kita bermain Ular naga</p>  <p>Ular Naga Cara Bermain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak-anak berbaris bergandeng pegang 'buntut', yakni anak yang berada di belakang berbaris sambil memegang ujung baju atau pinggang anak yang di mukanya. 2. Seorang anak yang lebih besar, atau paling besar, bermain sebagai "induk" dan berada paling depan dalam barisan. 3. Kemudian dua anak lagi yang cukup besar bermain sebagai "gerbang", dengan berdiri berhadapan dan saling berpegangan tangan di atas kepala. <p>34</p>



Ayo Membaca

Bacalah cerita di bawah ini!
 Pak Guru : Wah Dayu, kamu hebat membaca puisiya!
 Dayu : Terima kasih, Pak Guru!



Apa yang Dayu ucapkan ketika Pak Guru memuji Dayu?
 Apa yang kamu ucapkan bila temanmu memujimu?

Petunjuk Guru:

1. Guru dapat menceritakan pengalaman lomba yang pernah dialami oleh siswa.
2. Guru meminta siswa menceritakan pengalamannya di depan kelas.

Pembelajaran 5

Ayo Membaca

Bacalah cerita di bawah ini!
 Pak Guru : Wah Dayu, kamu hebat membaca puisiya!
 Dayu : Terima kasih, Pak Guru!



Apa yang Dayu ucapkan ketika Pak Guru memuji Dayu?
 Apa yang kamu ucapkan bila temanmu memujimu?

80



Ayo Membaca

Di sekolah Toni ada kegiatan *Market Day*. Tujuan dan kegiatan ini adalah untuk melatih mereka agar termotivasi menjadi seorang *entrepreneur* yang handal. Kegiatan ini dilombakan dengan pemenang yang paling banyak mendapatkan laba.



110

Pembelajaran 4

Ayo Membaca

Di sekolah Toni ada kegiatan *Market Day*. Tujuan dan kegiatan ini adalah untuk melatih mereka agar termotivasi menjadi seorang *entrepreneur* yang handal. Kegiatan ini dilombakan dengan pemenang yang paling banyak mendapatkan laba.



114



Ayo Membaca

Hari ini hari minggu, Nana dan Shinta diajak orang tuanya Berwisata ke taman Safari. Nana bangun lebih pagi hari ini. Setelah bangun tidur, Nana merapikan tempat tidurnya. Lalu, Nana menggosok gigi kemudian mandi. Nana juga bangun lebih pagi Dan hari biasanya. Shinta menunggu Nana selesai mandi. Sambil menunggu Shinta memotong kukunya. Shinta dibantu Ibu. Shinta rajin merawat tubuh. Begitu juga dengan Shinta. Merawat tubuh menjadikan tubuh sehat.



Petunjuk Guru:

1. Guru meminta siswa menceritakan cara mereka merawat tubuh di rumah. Siswa menceritakan kegiatan tersebut di depan kelas.
2. Guru meminta siswa mengidentifikasi cara merawat tubuh yang benar dari cerita siswa yang maju ke depan kelas.
3. Guru menjelaskan kepada siswa cara merawat tubuh yang benar.

Pembelajaran 1

Ayo Membaca

Hari ini hari minggu, Nana dan Shinta diajak orang tuanya Berwisata ke taman Safari.

Nana bangun lebih pagi hari ini. Setelah bangun tidur, Nana merapikan tempat tidurnya.

Lalu, Nana menggosok gigi kemudian mandi.

Nana juga bangun lebih pagi Dan hari biasanya.

Shinta menunggu Nana selesai mandi.

Sambil menunggu Shinta memotong kukunya.

Shinta dibantu Ibu.

Shinta rajin merawat tubuh. Begitu juga dengan Shinta.






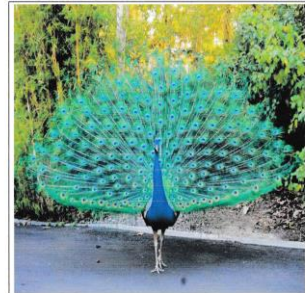


Merawat tubuh menjadikan tubuh sehat.



Petunjuk Guru:

1. Guru meminta siswa menceritakan cara mereka merawat tubuh di rumah. Siswa menceritakan kegiatan tersebut di depan kelas.
2. Guru meminta siswa mengidentifikasi cara merawat tubuh yang benar dari cerita siswa yang maju ke depan kelas.
3. Guru menjelaskan kepada siswa cara merawat tubuh yang benar.

115

<p> Ayo Membaca</p> <p>Nana senang berwisata ke Taman Safari. Nana berkenalan dengan teman sesama pengunjung. Nana dan teman barunya saling bercerita tentang persiapan yang dilakukan sebelum berangkat. Cerita Nana seperti tampak pada gambar.</p>  <p>159</p>	<p>Pembelajaran 5</p> <p> Ayo Membaca</p> <p>Nana senang berwisata ke Taman Safari. Nana berkenalan dengan teman sesama pengunjung. Nana dan teman barunya saling bercerita tentang persiapan yang dilakukan sebelum berangkat. Cerita Nana seperti tampak pada gambar.</p>  <p>162</p>
<p> Ayo Membaca</p> <p>Berwisata ke Taman sari merupakan pengalaman yang menyenangkan. Pengalaman Nana yang paling berkesan. Adalah saat berkunjung ke kandang burung Merak. Nana mengambil foto burung Merak. Nana sangat senang sekali.</p>  <p>165</p>	<p>Pembelajaran 6</p> <p> Ayo Membaca</p> <p>Berwisata ke Taman sari merupakan pengalaman yang menyenangkan. Pengalaman Nana yang paling berkesan. Adalah saat berkunjung ke kandang burung Merak. Nana mengambil foto burung Merak. Nana sangat senang sekali.</p>  <p>168</p>

Berdasarkan hasil validasi ahli pembelajaran tematik, kurikulum dan ahli psikologi dilakukan perbaikan/revisi terhadap bahan ajar yang dihasilkan. Hasil revisi prototipe berdasarkan validasi bahan ajar pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* dalam bentuk buku teks. Selanjutnya prototipe 2 bahan ajar

tersebut diujicobakan dengan *cara one to one evaluation* dan *small group evaluation*.

6. Hasil evaluasi Satu-Satu/One-to One Evaluation terhadap Prototipe Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple intelligencess* Kelas 1 MIN di Palembang

Uji coba *one to one* diwakili oleh 3 orang siswa sebagai koresponden. Kriteria koresponden adalah 1 siswa koresponden berkemampuan Tinggi, 1 siswa koresponden berkemampuan sedang dan 1 siswa koresponden yang berkemampuan rendah. Uji coba dilakukan pada bulan Desember 2016. Di akhir pembelajaran dilanjutkan dengan pembagian kuesioner kepada siswa sehingga menghasilkan data kuantitatif dan data kualitatif.

1) Data Kuantitatif

Pedoman penilaiannya adalah sebagai berikut:

- a. skor 4 berarti penilaian sangat baik/sangat sesuai / sangat tepat.
- b. skor 3 berarti penilaian baik / sesuai/ tepat.
- c. skor 2 berarti penilaian kurang baik / kurang sesuai / kurang tepat/cukup.
- d. skor 1 berarti penilaian sangat kurang baik / sangat kurang sesuai / sangat kurang tepat.

Tabel 4.19

Hasil Tanggapan Siswa pada Uji Coba *One-to One*

Pernyataan	Skor yang diperoleh dari responden												$\sum x$	$\sum xi$	P (%)	Ket.
	Nomer	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11				
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	48	100	Valid
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47	48	97,917	Valid
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47	48	97,917	Valid
Jumlah	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	10	142	144	98,611	Valid

Berdasarkan paparan data kuantitatif dari tanggapan siswa *one to one* terhadap bahan ajar yang dikembangkan pada tabel, maka dapat dihitung prosentase tingkat kevalidan bahan ajar yang dikembangkan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum X} \times 100\%$$

$$P = \frac{142}{144} \times 100\% = 98,61\%$$

Bahan ajar tematik berbasis *Multiple intelligences* yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa mempunyai nilai respon yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya prosentase yang diberikan oleh siswa yaitu sebesar 98,61%.

7. Hasil Evaluasi kelompok kecil/*small group evaluation* terhadap prototipe bahan ajar pembelajaran tematik berbasis *Multiple intelligences* untuk kelas 1 MIN di Palembang

Dalam tahap ujicoba dan revisi produk, peneliti hanya melakukan ujicoba terbatas, yakni 12 orang siswa. Ujicoba dan revisi produk dilakukan sebanyak empat pertemuan dan revisi produk dilakukan dua kali. Pelaksana ujicoba produk

bahan ajar ini dilakukan pada pertemuan pertama hari senin, pada pukul 7.00 hingga 10.30 WIB mengenai topik. Pada pertemuan kedua pada hari. Pembelajaran tematik berbasis *Multiple intelligences* ini dilakukan dengan RPP yang sudah disetujui oleh Guru yang bersangkutan. Ujicoba bahan ajar dilakukan oleh Guru kelas dengan menyampaikan materi pembelajaran sub tema kepada siswa kelas 1 B di MIN 1 Palembang. Dalam hal ini guru kelas bertindak sebagai guru yang menerapkan pembelajaran dengan bahan ajar, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer.

Kondisi kelas I B sebagai subjek penelitian adalah kondisi kelas dengan tempat duduk yang berbentuk kelompok. Di kelas terdapat 6 (enam) kelompok yang beranggotakan masing-masing 7 (Tujuh) siswa. Materi yang diajarkan adalah subtema 1 yang menjelaskan tentang Pengalaman Masa Kecil. Pada awal kegiatan pembelajaran, guru dan siswa saling menyapa dan memulai doa bersama. Kemudian guru memberikan pretes sebagai tolak ukur penguasaan konsep yang sudah dimiliki siswa sebelum memulai pembelajaran menggunakan bahan ajar “Pembelajaran Tematik berbasis *Multiple intelligences*”. Setelah siswa menyelesaikan pretest, guru langsung memulai proses pembelajaran tematik. Yang teramati pada awal kegiatan pembelajaran adalah guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran tematik mengenai materi yang akan dipelajari, sehingga siswa tidak memperoleh informasi mengenai tujuan yang didapatnya setelah melakukan proses pembelajaran tematik sub tema 1 dan sub tema 2. Guru mengkondisikan kepada siswa pada proses pembelajaran selama 5 pertemuan akan menggunakan bahan ajar “Pembelajaran Tematik berbasis

Multiple intelligences” yang dikembangkan peneliti. Guru memberikan masing-masing bahan ajar kepada 12 siswa dengan tertib. Siswa dengan antusias kemudian mulai membuka-buka halaman bahan ajar yang diberikan oleh guru. Pada saat pembelajaran berlangsung, sebagian guru dan siswa mengikuti langkah-langkah yang ada dalam bahan ajar, umpan balik dari siswa diamati masih kurang karena perhatian siswa belum terpusat pada guru. Secara keseluruhan, ujicoba bahan ajar pada pertemuan minggu pertama dan kedua sudah terlaksana dengan baik, karena materi-materi yang disampaikan sudah diterima oleh siswa. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari pada hari itu dan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang belum dipahami oleh siswa. Guru juga memberikan pekerjaan rumah yang harus. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa.

Hasil Pengamatan tentang Penggunaan Bahan ajar pada Ujicoba Produk 1 dan Revisi Produk 1. Data Validasi diperoleh dari uji coba terhadap bahan ajar pada siswa kelas I Sekolah Dasar dilakukan selama 5 hari pada tanggal 9-13 Januari 2017. uji coba perorangan (skala kecil) dan tanggal 25-30 Januari uji coba skala besar.

Uji coba lapangan skala kecil diwakili oleh 12 siswa sebagai koresponden. Kriteria koresponden adalah 4 siswa koresponden berkemampuan tinggi, 4 siswa koresponden berkemampuan sedang dan 4 siswa koresponden yang berkemampuan rendah. Uji coba dilakukan selama 5 hari dengan pemadatan materi agar bisa diajarkan secara keseluruhan dengan cara satu hari mengajarkan sebanyak dua pembelajaran mengingat waktu yang terbatas. Di akhir

pembelajaran dilanjutkan dengan pembagian kuesioner kepada siswa sehingga menghasilkan data kuantitatif dan data kualitatif.

a. Data Kuantitatif

Pedoman penilaiannya adalah sebagai berikut:

Skor 4 berarti penilaian sangat baik/sangat sesuai / sangat tepat.

skor 3 berarti penilaian baik / sesuai/ tepat.

skor 2 berarti penilaian kurang baik / kurang sesuai / kurang tepat/cukup.

skor 1 berarti penilaian sangat kurang baik / sangat kurang sesuai / sangat kurang tepat.

Tabel 4.20

Hasil Tanggapan Siswa pada Uji Coba Lapangan Skala Kecil

Pernyataan Nomer	Skor yang diperoleh dari responden												$\sum x$	$\sum xi$	P (%)	Ket.
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X ₉	X ₁₀	X ₁₁	X12				
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	48	100	Valid
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47	48	97,917	Valid
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47	48	97,917	Valid
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47	48	97,917	Valid
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47	48	97,917	Valid
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47	48	97,917	Valid
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47	48	97,917	Valid
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47	48	97,917	Valid
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	48	100	Valid
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	48	100	Valid
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	48	100	Valid
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48	48	100	Valid
Jumlah	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	48	41	569	576	98,785	Valid

Keterangan responden:

Responden pengembangan bahan ajar adalah siswa kelas I B MIN 1 Palembang yang bernama Aditya (x1), Alif Bahtiar Tambunan (x2), Anisa Nur Ilmi (x3), Aprina Aulya Syahputri .M (x4), Dihyah Khalifah (x5), Farisah (x6), Inayah Humairah (x7), Muhammad Fajri (x8), Muhammad Rizki Tri (x9), Qirania Alenda (x10), Sabiq bil Khoir (x11), Zakiyah Alfhattunisa (x12).

Berdasarkan paparan data kuantitatif dari tanggapan siswa kelas I MIN 1 Palembang terhadap bahan ajar yang dikembangkan pada tabel, maka dapat dihitung prosentase tingkat kevalidan bahan ajar yang di kembangkan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum x} \times 100\%$$

$$P = \frac{569}{576} \times 100\% = 98,785\%$$

Bahan ajar tematik berbasis *Multiple intelligences* yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa mempunyai nilai respon yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya prosentase yang diberikan oleh siswa yaitu sebesar 98,785%. Berikut ini adalah analisis rata-rata tiap butir pernyataan dalam angket tanggapan siswa.

b. Data Kualitatif

Data kualitatif yang dihimpun dari masukan dan komentar dari uji coba lapangan dalam pernyataan terbuka berkenaan dengan produk bahan ajar yang telah di uji cobakan yaitu:

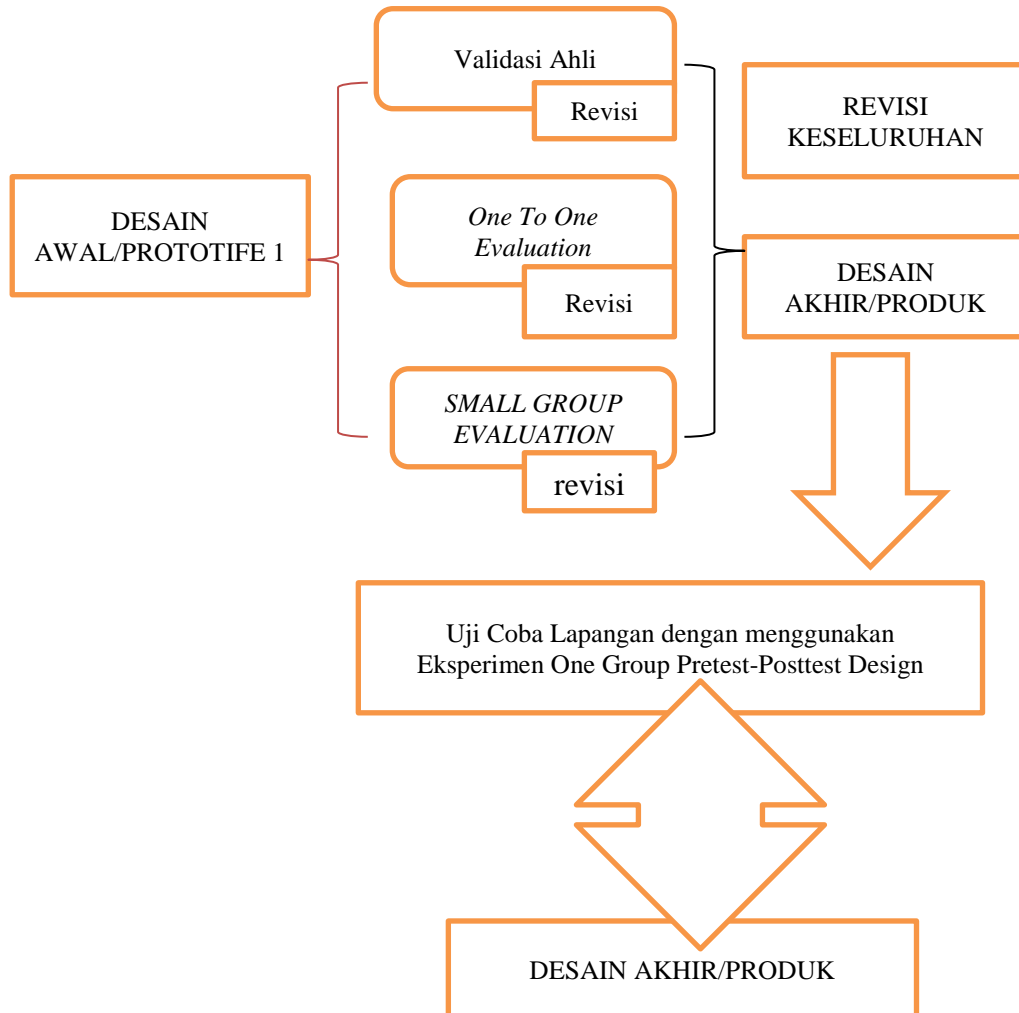
- 1) Siswa merasa mudah dalam memahami materi pada bahan ajar yang dikembangkan, $48 \times 100/48 = 100\%$ valid
- 2) Siswa mudah melaksanakan kegiatan dalam bahan ajar yang dikembangkan, $48 \times 100/48 = 100\%$ valid.
- 3) Siswa merasa mudah dalam mengikuti petunjuk kegiatan pada bahan ajar yang dikembangkan, $48 \times 100/48 = 100\%$ valid.
- 4) Siswa merasa senang belajar menggunakan bahan ajar yang dikembangkan, $48 \times 100/48 = 100\%$ valid.
- 5) Siswa tertarik dengan materi yang disajikan dalam bahan ajar yang dikembangkan, $48 \times 100/48 = 100\%$ valid
- 6) Pemahaman siswa dapat meningkat setelah belajar dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan, $48 \times 100/48 = 100\%$ valid.
- 7) Siswa bertambah semangat untuk belajar dengan adanya buku ajar, $48 \times 100/48 = 100\%$ valid.
- 8) Buku yang dikembangkan tampilannya menarik, $48 \times 100/48 = 100\%$ valid.
- 9) Buku yang dikembangkan materinya mudah bagi siswa, $48 \times 100/48 = 100\%$ Valid.
- 10) Prestasi siswa dapat meningkat dengan adanya buku ajar ini, $41 \times 100/48 = 85,4\%$

8. Hasil Revisi Desain Akhir

Revisi desain akhir terhadap bahan ajar berbasis *Multiple intelligences* untuk kelas 1 MIN di Palembang dilakukan terhadap bahan ajar yang sudah dikembangkan yang sudah melalui beberapa tahap, mulai dari: analisis dan identifikasi kebutuhan; perencanaan dan pengembangan/penyusunan desain/prototipe bahan ajar; *self evaluation* (revisi), penilaian tim *ahli/expert review*(revisi), *one-to-one evaluation* (revisi), dan *small group evaluation* (revisi); yang menunjukkan bahan ajar pembelajaran tematik berbasis *multiple intelligences* untuk kelas 1 MIN di Palembang ini memiliki kepraktisan. Produk hasil pengembangan ini siap digunakan sebagai bahan ajar di sekolah, dan dapat diujicobakan keefektifannya di kelas sesungguhnya.

Produk bahan ajar pembelajaran tematik yang dihasilkan yang sudah mengalami beberapa kali revisi: desain awal, revisi berdasarkan hasil validasi ahli, revisi berdasarkan hasil *one-to-one evaluation*, revisi berdasarkan hasil *small group evaluation*, revisi keseluruhan, hasil pengembangan akhir, produk bahan ajar pembelajaran tematik berbasis *Multiple intelligences* dalam bentuk buku teks untuk kelas 1 MIN di Palembang.

Hasil akhir bahan cetak terdiri atas halaman. Enam halaman pertama ditulis menggunakan angka Romawi kecil terdiri atas: cover, halaman judul, kata pengantar, daftar isi. Buku Teks ditulis menggunakan huruf *Times New Roman*, dengan font 12-36. Selain berisi tulisan, dalam buku teks juga dilengkapi ilustrasi beberapa gambar dan variasi warna yang diharapkan dapat lebih memotivasi siswa untuk membaca buku teks warna cover lebih bervariasi karena sudah ditambahkan warna hijau.

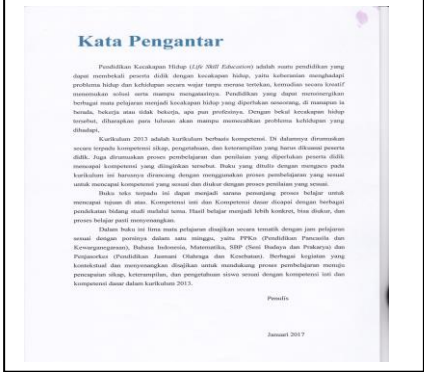
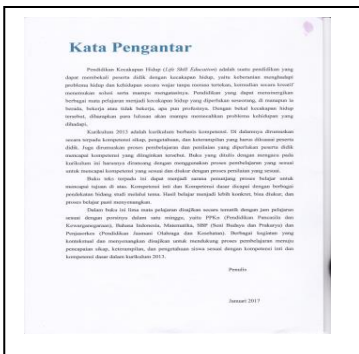


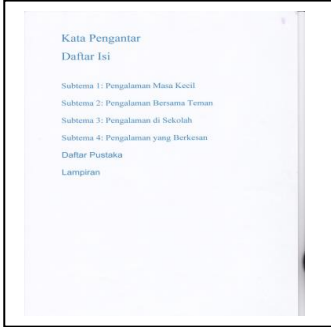
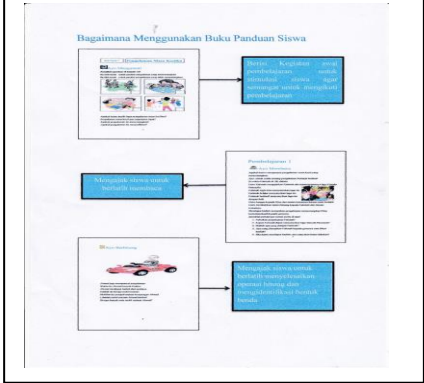
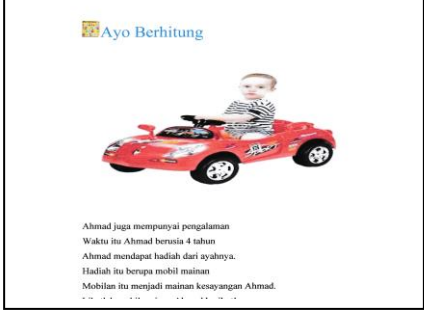
Bagan 4.2 Hasil Akhir

Tabel 4.20



Bagian buku dan keterangan


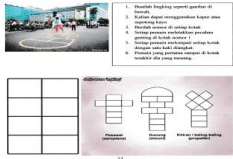


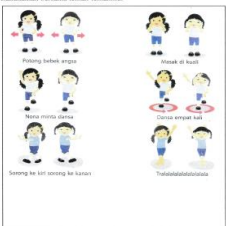
a. Bagian pendahuluan




No	Bagian Buku	K
1	<p>Cover depan</p> 	<p>Cover depan didesain dengan pilihan warna, gambar dan tulisan yang menarik sesuai karakter siswa kelas I Sekolah Dasar. Cover depan terdiri dari nama pengembang, Judul buku, kelas, gambar sesuai tema.</p>
	<p>Kata Pengantar</p> 	
	<p>Kata pengantar</p> 	<p>Kata pengantar merupakan halaman yang berisi ucapan-ucapan dari si penulis baik tentang ucapan rasa syukur, ucapan terima kasih, tujuan dan manfaat penulisan serta kritik dan saran yang membangun</p>


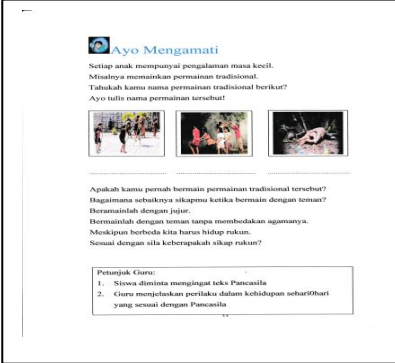
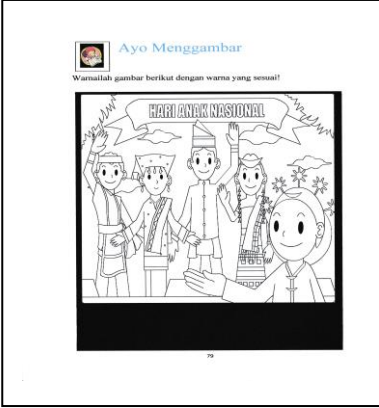
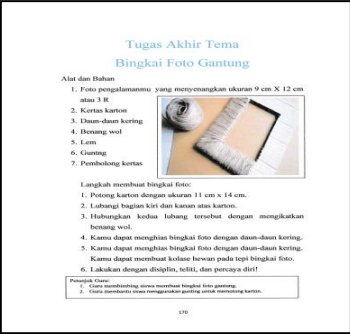
	<p style="text-align: center;">Daftar Isi</p> 	<p>Daftar isi berisi daftar halaman dari keseluruhan bagian dalam buku yang dapat memudahkan siswa ataupun guru untuk menemukan isi buku yang akan di pelajari.</p>
	<p style="text-align: center;">Bagaimana Menggunakan Buku Panduan Siswa</p> 	<p>Bagaimana Menggunakan Buku Panduan Siswa</p>
	<p style="text-align: center;">Ayo Berhitung</p>  <p>Ahmad juga mempunyai pengalaman Waktu itu Ahmad berusia 4 tahun Ahmad mendapat hadiah dari ayahnya. Hadiah itu berupa mobil mainan Mobilan itu menjadi mainan kesayangan Ahmad.</p>	<p>Tentang Buku Siswa</p>
	<p style="text-align: center;">Ayo BERNYANYI</p> <p>Fatimah bisa menyanyikan lagu Garuda Pancasila. Apakah kamu bisa menyanyikan lagu Garuda Pancasila? Coba nyanyikan lagu tersebut bersama teman-teman sekelasmu.</p> <div style="text-align: center;"> <p>GARUDA PANCASILA Pencipta: Pengarang Lirik dari Lagu: Soeharto</p> <p>Garuda Pancasila Akulah pendukungmu Patriot proklamasi Sedia berkorban untukmu Pancasila dasar negara Rakyat adil makmur sentosa Pribadi bangsaku Ayo maju maju 3x</p> </div>	<p>Jaringan Kompetensi Dasar</p>

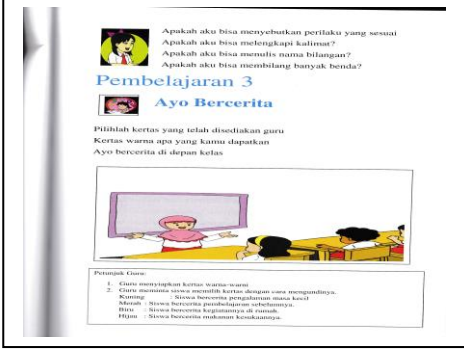
	<p style="text-align: center;">KOMPETENSI INTI SD/MI</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin: 10px auto; width: fit-content;"> <p style="text-align: center;">KOMPETENSI INTI KKLAS I DAN KELAS II</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menemai dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya 2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia. </div>	Kompetensi Inti SD/MI
	<p style="text-align: center;">Ayo bermain</p> <p>Fatimah berasal dari Palembang Siska berasal dari Jawa Toni berasal dari Makassar Mereka berbeda budaya Tetapi tetap rukun Mereka bermain</p> <p style="text-align: center;">Linking</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buatlah lingkaran seperti gambar di bawah. 2. Buatlah setiap menggunakan kawat atau sepetang kawat di setiap kotak. 3. Buatlah bentuk di setiap kotak. 4. Setiap gambar menunjukkan prosedur yang di lakukan sesuai di gambar. 5. Setiap gambar menunjukkan orang lain dengan cara lain di gambar. 6. Perhatikan yang pertama sampai di kotak terakhir dan yang terakhir. 	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
	<p style="text-align: center;">Sajian Buku</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; margin: 10px auto; width: fit-content;"> <p style="text-align: center;">Sub Tema 1 Pengalaman Masa Kecilku</p> <p>Ayo Mengamati</p> <p>Amatilah gambar di bawah ini!</p> <p>Berilah tanda untuk gambar pengalaman yang menyenangkan.</p> <p>Berilah tanda untuk gambar pengalaman yang tidak menyenangkan.</p>  <p>Apakah kamu masih ingat pengalaman masa kecilmu? Pengalaman masa kecil apa yang kamu ingat? Apakah pengalaman itu menyenangkan? Apakah pengalaman itu menyedihkan?</p> </div>	pembelajaran Sub Tema 1 Pengalaman Masa Kecil Ayo Amati Mengamati,

	<p>Pembelajaran 1</p> <p>Ayo Membaca</p> <p>Apakah kamu mempunyai pengalaman masa kecil yang menyenangkan?</p> <p>Ayo, simak cerita tentang pengalaman Fatimah berikut!</p> <p>Sewaktu Fatimah di TK, dahulu Guru Fatimah mengajarkan Fatimah dan teman-temannya lagu Garuda Pancasila.</p> <p>Fatimah ingin bisa menyanyikan lagu itu</p> <p>Fatimah belajar menyanyikan lagu itu</p> <p>Fatimah berhasil menyanyikan lagu itu dengan baik.</p> <p>Guru bangga kepada Nina dan teman-temannya karena rajin berlatih</p> <p>Guru memberikan tanda bintang kepada Fatimah dan teman-temannya.</p> <p>Mendapat hadiah merupakan pengalaman menyenangkan. Nina berterima kasih kepada gurunya.</p> <p>Jawablah pertanyaan sesuai cerita di atas!</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sebutkan pengalaman Fatimah! 2. Kapan Fatimah dapat menyanyikan lagu Garuda Pancasila? 3. Hadiah apa yang didapat Fatimah? 4. Apa yang disampaikan Fatimah kepada gurunya saat diberi hadiah? 5. Jika kamu mendapat hadiah, apa yang akan kamu lakukan? 	<p>Ayo Membaca</p>
	<p>Ayo Tahu</p> <p>Globe model tiruan Bumi dalam bentuk mini, dibuat pertama kali pada tahun antara 1129 – 1140 M oleh Imam Muslim, Abu Abdullah Muhammad bin Muhammad bin Abdullah bin Jafar al-Qurabi al-Hisabi. Lebih terkemuka, beliau dikenal dengan nama al-Idrisi, pembuat al-Cosma. Nanyai tahun 1099 M. Al-Idrisi memperoleh pendidikan di Cordoba. Sifatnya senang menanggapi al-Idrisi adalah ahli geografi dan kartografi terutama pada abad pertengahan.</p> 	<p>Ayo Berhitung</p>
	<p>Ayo Beryanyi</p> <p>Fatimah bisa menyanyikan lagu Garuda Pancasila.</p> <p>Apakah kamu bisa menyanyikan lagu Garuda Pancasila?</p> <p>Coba nyanyikan lagu tersebut bersama teman-teman sekelasmu.</p> <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; text-align: center;"> <p>GARUDA PANCASILA</p> <p>Pendapat, Pengarang, Sifat dan Lagu: Subhanata</p>  <p>Garuda Pancasila Adalah pendukungmu Patriot proklamasi Sedia berkorban untukmu Pancasila dasar negara Rakyat adil makmur sentosa Pribadi bangsaku Ayo maju maju 3x</p> </div>	<p>Ayo Beryanyi</p>

	<p>Ayo Berlatih</p> <p>1. Perhatikan gambar di bawah ini! Manakah pengalaman yang menyenangkan dan tidak menyenangkan? Tuliskan pengalaman yang terjadi pada gambar. Berilah tanda ✓ pada peristiwa yang sesuai.</p>  <p> <input type="checkbox"/> Pengalaman menyenangkan <input type="checkbox"/> Pengalaman menyenangkan <input type="checkbox"/> Pengalaman tidak menyenangkan <input type="checkbox"/> Pengalaman tidak menyenangkan </p> <p>2. Tuliskan nama bilangan dari lambang bilangan berikut</p> <p>a. <input type="text"/> 41 <input type="text"/></p> <p>b. <input type="text"/> 34 <input type="text"/></p> <p>c. <input type="text"/> 65 <input type="text"/></p>	Ayo Berlatih
	<p>Ayo bermain</p> <p>Fatimah bermain dari Palembang. Siska berasal dari Jawa. Toni berasal dari Makassar. Mereka berlibur di Indaya. Tempat setiap rumah. Mereka bermain.</p> <p>Linking</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berilah tanda-tanda sesuai gambar di bawah! 2. Kaitkan setiap menggunakan kaitan atau simpul kaitan. 3. Berilah nama di masing-masing simpul kaitan dan simpul kaitan. 4. Berilah nama simpul kaitan dan simpul kaitan. 5. Berilah nama simpul kaitan dan simpul kaitan. 6. Berilah nama simpul kaitan dan simpul kaitan. 	Ayo Bermain
	<p>Ayo Berkarya</p> <p>Perhatikan kamu membuat prakarya dari stik es krim? Ayo, kita buat bangkai foto dari stik es krim. Bekerja samalah dengan temanmu untuk membuatnya.</p>  	Ayo Berkarya
	<p>Ayo Menari</p> <p>Di sekolah akan diadakan pertunjukan siswa kelas 6. Siswa kelas 1 diminta memberikan pertunjukan. Fatimah dan Nana akan melakukan pertunjukan tari pocong bebek anguk. Perhatikan gerakan Fatimah dan Nana berikut. Lakukanlah bersama teman-temanmu.</p> 	Ayo Mewarnai

	 <p>Ayo Menggambar Warnailah gambar berikut dengan warna yang sesuai!</p>	Ayo Tahu
	 <p>Ayo Mencoba 1. Berilah tanda V di bawah gambar sesuai dengan jenis kelaminnya.</p> <p><input type="checkbox"/> Laki-laki <input type="checkbox"/> Perempuan</p> <p><input type="checkbox"/> Laki-laki <input type="checkbox"/> Perempuan</p> <p><input type="checkbox"/> Laki-laki <input type="checkbox"/> Perempuan</p>	Ayo Mencoba
	<p>Daftar Pustaka</p> <p>Andrew, Maira. Words with Wings. 1991. Ideas for Write Different Forms and Contexts for Teacher of Children Aged Five to Eleven. United Kingdom: Holt Publication Limited, Audley, Neth. 2003. Buku In Pengetahuanku: Warna, Semarang: Krisma Sakti.</p> <p>B. Flax, Sherill. 1994. The Early Childhood & Kindergarten Calendar. Newton Avenue South Minneapolis: T. Demson & Company, Inc.</p> <p>Bransford, Kacy and E. Douglas, Vincent. 1993. Comprehensive Curriculum of Basic Skill. USA: American Education Publishing.</p> <p>Cooper, J. David and Jhon J. Piskulski. 1996. Teacher's Book A Resource for Planning and Teaching. Boston Houghton Mifflin Company.</p> <p>Dunbar, Bev. 2003. Number Games and Activities for 0-1 New South Wales: Blake Education, Foreman, Sct and Addison Wesley. 2004. Mathematic. Illinois Pearson Education.</p> <p>Gek, Tan Bee. 2003. My Big Book of 8 Smart Way Singapore: Ednovation, Herera, Mario and Thera Zanatta. 2000. New Parade 1. New York: Longman.</p> <p>James, Frances and Ann Kerr. 1993. On First Reading. Units Kingdom: Belair Publication Limited, Khams Shireen. 2010. My Pals are Here! Sciem (International Edition) Teacher's Guide 1B. Singapore Marshall Cavendish Education.</p> <p>Kheong, Fong Ho, Chevi Ramakrishnan, Bernice Iau Pui Wg. 2001. My Pals are Here! Maths (2nd Edition) 1. Singapore: Marshall Cavendish Education.</p>	Ayo Bercerita
	 <p>Buku Teks Tematik Terpadu Kelas 1 Kurikulum 2013 Tema Pengalamanku Febriyanti, M.Pd.</p>	Ayo Membandingkan

		Ayo Menulis
		Ayo Menari
		Ayo Menggambar
	<p style="text-align: center;">Tugas Akhir Tema</p> 	Tugas Akhir Tema

	Daftar Pustaka	Daftar Pustaka
	 <p>Apakah aku bisa menyebutkan perilaku yang sesuai? Apakah aku bisa mengukir/kopi kalena? Apakah aku bisa memotif noma binatang? Apakah aku bisa membuat banyak benda?</p> <p>Pembelajaran 3 Ayo Bercerita</p> <p>Pilihlah kertas yang telah disediakan guru Kertas warna apa yang kamu dapatkan Ayo bercerita di depan kelas.</p> <p>Perampok Kelas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyiapkan kertas warna-warni 2. Guru meminta siswa memilih kertas dengan cara mengundi. <p>Kemungkinan: Siswa bercerita pengalaman masa kecil Masih: Siswa bercerita pembelajaran sebelumnya Bisa: Siswa bercerita pengalaman di rumah Maju: Siswa bercerita rekamannya.</p>	

9. Hasil Uji Coba Pemakaian/Fiel Test terhadap Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple intelligences* untuk Kelas 1 MIN di Palembang

Uji pemakaian dilakukan setelah dihasilkan produk akhir revisi desain akhir/*final product revision* bahan ajar pembelajaran tematik berbasis *Multiple intelligences* untuk kelas 1 MIN di Palembang. Bahan ajar tersebut diterapkan dalam pembelajaran di kelas menggunakan *field test* untuk memperoleh informasi tentang efektivitas bahan ajar yang telah dikembangkan.

Tahapan selanjutnya yaitu pada skala besar. Peneliti menggunakan dua kelas sebagai pembanding yaitu kelas 1 A sebagai kelas kontrol dan Kelas 1 B sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu pembelajaran menggunakan bahan ajar tematik berbasis *Multiple intelligences* sedangkan kelas kontrol menggunakan buku kurikulum 2013 terbitan penerbit. Dari pelaksanaan pretest dan posttest masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data nilai.

Nilai pretest dianalisis menggunakan uji homogenitas untuk memperlihatkan bahwa dua kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Selanjutnya peningkatan hasil belajar dilihat berdasarkan nilai posttest dari kelas kontrol dan kelas eksperimen yang akan di analisis melalui uji t. Perhitungan tersebut akan digunakan untuk membuktikan hipotesis, apakah H_a diterima atau H_o yang diterima dengan menggunakan dengan taraf signifikansi 5% dan 1%. Berikut sajian perhitungan uji homogenitas dan uji t yang dilakukan menggunakan spss 20:

Tabel 4.22

Kelas Eksperimen

No	Nama	Pretest	Posttest
1	Aditya	61	74
2	Alifah Zafira	65	74
3	Alif Bahtiar Tambunan	65	74
4	Alifiana Harisah	65	78
5	Almira Maizah	69	73
6	Amalia Zahra Putri	65	73
7	Anisa Nur Ilmi	65	75
8	Aprina Aulya Syahputri	65	73
9	Dihyah Khalifah Al	65	73
10	Dzakiyyah Nur Mahilah	63	69
11	Ervanciya Zhayni akbar	60	76
12	Fachry Vio Ramadhan	64	69
13	Farisah	60	76
14	Fredella Nur Janitra	65	75
15	Haiqal Al-Fadhilah	60	74
16	Inayah Humairah	66	76
17	Joviano Devan Aqila	63	71
18	Lisya Alganiyyu Syahri	65	73
19	Meyura Calista Faiha	66	74
20	Rania Khansa	65	69
21	Muhammad Fajri Afya	65	73
22	Muhammad Fajri	66	74

23	Muhammad Nibras Uno	65	71
24	Muhammad Rafa Naszua	65	73
25	Muhammad Raihan	63	69
26	Muhammad Rizki Tri	66	74
27	Nadzhifah Azzahra	66	74
28	Nur Annisa Zakiyah	60	74
29	Nurul Wasiah	65	69
30	Qirania Alenda	66	74
31	RA Naura Salsabila	66	76
32	Raihanna Khansa Putri	66	73
33	Raisya Royanuzzahra	61	73
34	Rifa Kamilia	65	69
35	Sabiq bil Khoir	65	72
36	Safira Putri Salsabila	65	76
37	Shakila Rifqah Ibrah	65	73
38	Shibghotul Qonita	65	76
39	Yasmin Dalisa	60	74
40	Zahra Khairunnisa	65	73
41	Zaim Qodri	65	75
42	Zakiyah Alfhattunisa	65	76

Tabel 4. 23

Kelas Kontrol

No	Nama	Pretest	PostTest
1	Abdullah Rafi	59	65
2	Achmad Farizi	66	74
3	Afiqah Putri Amirah	65	69
4	Amirah Nur Afifah	65	70
5	Anggraini Wijaya	59	64
6	Arzetti Fudjari	65	65
7	Attiyah Rahmadani	59	65
8	Chantika Cahya Kirana	66	74
9	Clowly Quinsachi Alenta	65	69
10	Danu Tri Akma	63	65
11	Dhaluna Fajriski S	66	70
12	Dimas Hadrus M	65	69
13	Dzaky Ghaizam	66	70
14	Farras Abiyu M	63	65
15	Ibranez Firdan A	66	70

16	Intan Nuraini Syafitri	66	70
17	Kahfiatthayya Raaif A	63	65
18	Kayla Azzah Habibah	65	65
19	Kgs. M. Fauzan A	66	70
20	Kheyzaa Salsabila A	65	65
21	Daffa Amrullah	65	65
22	M. Zainuri Ilham	63	63
23	Maretha Zahra Chairunnisa	63	63
24	Melisa Enjelia Putri	65	65
25	Muhammad Bagas Septariza	59	66
26	Muhammad Bayu Arjimansyah	66	70
27	Muhammad Dinu A.L	64	70
28	Muhammad Ichsan Fadhil	59	63
29	Nadia Saniya Khoolisho	63	70
30	Nailah Asyyifa	62	66
31	Nailah Khansaa Arifatunnisa	66	70
32	Naufal Mufid	66	70
33	Radyta Rafeyfa Hartoyo	59	65
34	Rafie Ghaisan Al-Farabi	65	65
35	Rafifa Amira	66	70
36	Rahma Nuranisah	60	70
37	Rahmat Dwi Febrian	65	65
38	Syafa Jenny Devna	63	63
39	Syifa Azzahra	66	74
40	Vinie Auliani	59	63
41	Zafira Putri Aqila	65	65
42	Zahra Afifah Romzal	63	65

Dalam pelaksanaan eksperimen sebanyak 42 siswa untuk kelompok eksperimen dan 42 orang siswa untuk kelompok kontrol. Sebelum dilakukan pengujian perbedaan rata-rata dengan uji-t, perlu dilakukan uji normalitas yang mana bahwa uji normalitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi sebelum uji-t dilakukan, sehingga hasil yang didapat dan uji-t adalah hasil empiris. Dalam hal ini uji normalitas yang akan dilakukam adalah uji normalitas Kolmogorof-Smirnov. Dengan program bantuan statistik SPSS versi 20,0, setelah

dilakukan analisis data didapatkan hasil uji normalitas sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 25

Hasil tes Normalitas Kelompok eksperimen

		Pretest Eksperimen	Posttest Eksperimen
N		42	42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	64,0714	73,1429
	Std. Deviation	2,01691	2,38462
Most Extreme Differences	Absolute	,368	,262
	Positive	,169	,149
	Negative	-,365	-,262
Kolmogorov-Smirnov Z		2,384	1,697
Asymp. Sig. (2-tailed)		,080	,076

Dan Tabel di atas dapat dilihat bahwa signifikansi data tes untuk kelompok eksperimen adalah sebesar 0,080, 0,076. Semuanya berada pada tingkat signifikansi $p > 0,05$, dengan demikian berarti data yang kita uji semuanya adalah data yang mempunyai distribusi normal.

Tabel 4.26

Hasil Tes Normalitas Kelompok Kontrol

		Pretest	Posttest
N		42	42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	63,7619	67,4286
	Std. Deviation	2,53569	3,17108
Most Extreme Differences	Absolute	,283	,254
	Positive	,189	,254
	Negative	-,283	-,196
Kolmogorov-Smirnov Z		1,831	1,648
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,072	,069

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa signifikansi data tes untuk kelompok kontrol adalah sebesar 0,072, 0,069. Semuanya berada pada tingkat signifikansi $p > 0,05$,

dengan demikian berarti data yang kita uji semuanya adalah data yang mempunyai distribusi normal.

Selanjutnya perhitungan untuk pengujian perbedaan dua rata-rata dilakukan melalui uji-t, juga dengan bantuan program statistik SPSS versi 2.0. Untuk lebih rinci dilakukan pengujian hasil uji-t perolehan skor pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol kemudian dilihat perbedaannya. Hasilnya sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 27
Pengujian hasil Uji t perolehan skor pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretest	Eksperimen	42	64,0714	2,01691.	,31122
	Kontrol	42	63,7619	2,53569	,39127

Tabel 4.28

		Levene's Test for Equality of Variances		T-test for Equality of Means						
		F	Sig	T	Df	Sig-(2-tailed)	Mean Difference	Std Error Difference	95% Confidence Interval of the difference	
									Lower	Upper
gain	Equal variances assumed	2,612	,110	,619	82	,538	,30952	,49994	-,68503	1,30407
	Equal variances not assumed			,619	78,049	,538	,30952	,49994	-,68578	1,30483

Hasil pada tabel menggambarkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil pretest kelompok eksperimen dengan hasil pretest kelompok

kontrol. Nilai rata-rata pretest kelompok eksperimen sebesar 64,071 dengan standar deviasi 2,0169 dan nilai rata-rata pretest kelompok kontrol sebesar 63,761 dengan standar deviasi 2,535. Dan hasil uji-t diperoleh nilai hitung sebesar 0,619 lebih kecil dari nilai-nilai t-tabel sebesar 1,98 pada α 5% df 82. Hal ini dapat dipahami bahwa pretest diberikan sebelum pembelajaran berlangsung dengan materi yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang ada dalam kelompok eksperimen dan yang ada dalam kelompok kontrol dapat dikatakan memiliki dasar pengetahuan yang relatif sama.

Setelah diberikan perlakuan pembelajaran kemudian dilakukan test lagi untuk kedua kelompok. Untuk mengetahui hasil uji t skor posttest antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dapat kita lihat pada tabel 4.29 berikut ini:

Tabel 4.29

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Posttest	Eksperimen	42	73,1429.	2,38462.	,36795.
	Kontrol	42	67,4286.	3,17108.	,48931.

Tabel 4.30

		Independent Sample Test			T-test for Equality of Means					
		Levene's Test for Equality of Variances								
		F	Sig	T	Df	Sig-(2-tailed)	Mean Difference	Std Error Difference	95% Confidence Interval of the difference	
								Lower	Upper	
gain	Equal variances assumed	12,813	,001	9,334	82	,000	5,71429	,61222	4,49639	6,93219
	Equal variances not assumed			9,334	76,135	,000	5,71429	,61222	4,49498	6,93359

Dari tabel, dapat dilihat hasil rata-rata posttest kelompok eksperimen sebesar 73,1429 dengan standar deviasi sebesar 2,3846 dan hasil rata-rata posttest kelompok tinggi kelompok kontrol 67,4268 dengan standar deviasi 3,171. Hasil perhitungan t statistik menghasilkan nilai sebesar 9,334 lebih besar daripada t tabel pada $\alpha = 5\%$ df 82 sebesar 1,98 dan nilai probabilitas $0,0 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan antara posttest kelompok eksperimen dengan hasil posttest kelompok kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran atau model bahan ajar memberikan kontribusi yang bermakna terhadap capaian hasil belajar.

Untuk menguji selisih peningkatan mana yang lebih baik digunakan uji-t untuk masing-masing gain kelompok tinggi baik itu kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Tabel 4.31

Group Statistics					
	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Gain	Eksperimen	42	9,0714	3,27140	,50479
	Kontrol	42	3,6667	2,66565	,41132

Tabel 4.32

Independent Sample Test										
		Levene's Test for Equality of Variances			T-test for Equality of Means					
		F	Sig	T	Df	Sig-(2-tailed)	Mean Difference	Std Error Difference	95% Confidence Interval of the difference	
									Lower	Upper
gain	Equal variances assumed	1,572	,213	8,300	82	,000	5,40476	,65115	4,10942	6,70010
	Equal variances not assumed			8,300	78,787	,000	5,40476	,65115	4,10863	6,70090

Dari tabel di atas hasil rata-rata gain kelompok tinggi kelompok eksperimen sebesar 9,0714 dengan standar deviasi sebesar 3,271 dan hasil rata-rata *gain* kelompok tinggi kelompok kontrol 3,6667 dengan standar deviasi 2,665. Hasil perhitungan t statistik menghasilkan nilai sebesar 8,30 lebih besar daripada t-tabel pada α 5% df 82 sebesar 1,98 dan nilai probabilitas $0,00 < 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa ada perbedaan antara *gain* kelompok eksperimen dengan hasil *gain* kelompok kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran atau model bahan ajar memberikan kontribusi yang bermakna terhadap capaian hasil belajar. Dari perhitungan gain diperoleh bahwa peningkatan kelompok eksperimen sebesar 25% dan peningkatan gain kelompok kontrol sebesar 10%.

Kesimpulan yang dapat ditarik di sini adalah, berdasarkan hasil uji coba tersebut di atas, secara meyakinkan dapat dikatakan bahan ajar tematik berbasis *Multiple intelligences* telah menunjukkan efektivitasnya yang nyata, dalam arti kata bahan ajar tematik berbasis *Multiple intelligences* dapat dijadikan alternatif sumber belajar yang baik untuk pembelajaran tematik pada Madrasah.

10. Diseminasi dan Implementasi/Dissemination and Implementation Produk Bahan Ajar Pembelajaran Tematik Berbasis *Multiple intelligences* untuk Kelas I MIN di Palembang

Diseminasi dan implementasi produk hasil pengembangan ini baru pada tahap publikasi. Publikasi dilakukan dalam bentuk penyampaian laporan hasil penelitian dalam bentuk disertasi ke UIN Raden Fatah, dengan judul "Pengembangan bahan ajar Pembelajaran Tematik berbasis *Multiple intelligences* untuk kelas I MIN di Palembang"

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah dan analisis kebutuhan, memang diperlukan bahan ajar pembelajaran tematik berbasis *Multiple intelligences* yang lengkap sesuai dengan indikator yang diharapkan, dalam bentuk buku teks pembacaan pembelajaran tematik berbasis *Multiple intelligences* yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dan guru. Hal ini perlu dilakukan agar pembelajaran pembelajaran tematik berbasis *Multiple intelligences* dapat direncanakan, dilaksanakan, dan dinilai sesuai dengan kompetensi dan indikatornya,

serta dapat menumbuhkan kecintaan siswa pada hasil kearifan lokal. Penyusunan dan pengembangannya memperhatikan aspek kontekstual dan pedagogi⁵³ mengingat bahan ajar yang dihasilkan akan dimanfaatkan untuk siswa dan atau guru dalam pembelajaran, diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa memahami pembelajaran tematik berbasis *Multiple intelligences* lokal dan memahami nilai-nilai yang dikandungnya.

Desain awal pengembangan bahan ajar pembelajaran tematik berbasis *Multiple intelligences* ini sudah disusun sesuai dengan pendapat Gary R. Morrison et.al⁵⁴ dan dari Depdiknas⁵⁵, meliputi fakta (jenis pembelajaran tematik berbasis *Multiple intelligences*, unsur pembangun pembelajaran tematik berbasis *Multiple intelligences*), konsep (pengertian pembelajaran tematik berbasis *Multiple intelligences*), prinsip (karakteristik pembelajaran tematik berbasis *Multiple intelligences*), prosedur (langkah-langkah menemukan tema/pesan dalam pembelajaran tematik berbasis *Multiple intelligences*), serta sikap atau nilai (menganalisis/ menemukan nilai-nilai).

Setelah dilakukan validasi ahli/expert review terhadap desain awal pengembangan bahan ajar pembelajaran tematik berbasis *Multiple intelligences* untuk kelas 1 di MIN 1 Palembang, yang telah dilakukan oleh 3 ahli menunjukkan bahwa prototipe yang dihasilkan ini sangat valid dan dapat diujicobakan. Secara keseluruhan nilai rata-rata validasi rata-rata validasi sebesar 97,47 %, termasuk

⁵³ Brian Tomlinson, *Material Development in language Teaching*: Comridge: University Press, 2011). hlm. 108

⁵⁴ Gary R. Morrison, Steven M. Ross, and Jerrold E. Kemp, *Designing Effective Instruction, 5th ed.*, (United State of America: John Wiley & Soos Inc., 2007), hlm. 149.

⁵⁵ Depdiknas, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah atas, 2008), hlm. 56

kategori sangat baik/sangat valid. Validasi telah dilakukan sejalan dengan pendapat Walter Dick⁵⁶ dan Martin Tessmer⁵⁷.

Semua catatan dan saran dari para ahli tersebut memang penting, sudah ditindaklanjuti dengan melakukan revisi terhadap Bahan ajar Pembelajaran Tematik berbasis *Multiple intelligences*. Selain perbaikan terhadap seluruh koreksian dan saran dari validator, isi bahan ajar juga diupayakan dapat memfasilitasi dan memotivasi peserta didik untuk dapat menggunakannya dengan baik. Tidak dapat dipungkiri bahwa pemanfaatan bahan ajar ini membaharui modul yang menuntut siswa belajar secara mandiri (*self instruction*) dan modul tidak digunakan bersama-sama dengan media lain (*stand alone*) tidak dapat dipenuhi. Ciri khas bahan ajar yang ditonjolkan yaitu bahan ajar memuat bahan secara lebih khusus (satu atau dua kompetensi), lebih lengkap, dan sistematis (*self contained*), memenuhi kaidah akrab bersahabat/akrab dengan pemakainya (*user friendly*), dan konsisten dalam penggunaan font, spasi, dan tata letak (*consistensi*) Untuk ciri yang pertama terpaksa diabaikan sesuai saran dari Validator, bahwa siswa masih memiliki ketergantungan yang tinggi kepada guru. Berdasarkan teori didaktik juga diketahui bahwa siswa MIN masih tergantung dengan pendidik. Ciri yang ketiga juga diabaikan karena bahan ajar yang dihasilkan didukung dengan gambar-gambar visual. Sebagaimana dimaklumi bahwa siswa MIN tingkat SD, masih memiliki ketergantungan yang tinggi kepada guru. Dengan demikian,

⁵⁶ Walter Dick, Lou Carey, James O. Carey, *The Systematic Design of Instruction*. (America: United State of America, 2005), hlm. 5.

⁵⁷ Marten Tessmer, *Planning and Conduuction Formative Evaluation: Improving The Quality of Educational and Training*.(London: Philadelphia, 1993), hlm. 103.

baik siswa secara mandiri dan atau dengan bimbingan guru, diharapkan dapat memanfaatkan bahan ajar ini secara maksimal.

Berdasarkan hasil *one-to-one evaluation* diketahui bahwa siswa senang belajar menggunakan bahan ajar. Bahan ajar tematik berbasis *Multiple intelligences* yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa mempunyai nilai respon yang sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya prosentase yang diberikan oleh siswa yaitu sebesar 98,61%.

Bahan ajar pembelajaran tematik berbasis *Multiple intelligences* yang dikembangkan teruji praktis untuk digunakan, berdasarkan hasil tanggapan siswa kelas I MIN 1 Palembang terhadap bahan ajar tematik berbasis *Multiple intelligences* mencapai 98,75%. Hal itu menunjukkan bahwa prototipe bahan ajar yang dihasilkan praktis. Hal itu sesuai dengan hasil angket yang diisi siswa menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut menarik dan sistematis.

Revisi desain akhir terhadap bahan ajar *pembelajaran tematik berbasis Multiple intelligences* untuk kelas 1 MIN di Palembang dilakukan terhadap bahan ajar yang sudah dikembangkan, yang sudah melalui beberapa tahap, mulai dari: analisis dan identifikasi kebutuhan; perencanaan dan pengembangan/penyusunan desain/prototipe bahan ajar; *self evaluation* (revisi), penilaian tim *ahli expert review* (revisi), *one-to-one evaluation* (revisi), dan *small group evaluation* (revisi); yang menunjukkan bahwa bahan ajar pembelajaran tematik berbasis *Multiple intelligences* untuk kelas 1 di MIN 1 Palembang ini memiliki kepraktisan dan siap digunakan sebagai bahan ajar di sekolah, dan dapat diujicobakan keefektifannya di kelas sesungguhnya.

Dari hasil uji efektivitas dapat diketahui rata-rata dari hasil pretest kelas eksperimen 64,071 dan pretest kelas kontrol 63,761 dan posttest kelas eksperimen 73,1429 dan posttest kelas kontrol 75,2) Merujuk pada hasil uji t sebesar 67,4268. Setelah dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% maka menghasilkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas I yang menggunakan bahan ajar tematik berbasis *Multiple intelligences* dengan siswa yang menggunakan bahan ajar tematik terbitan penerbit. Nilai rata-rata siswa sampel juga sudah melampaui KKM (batas KKM: 75), bahan ajar yang dihasilkan sudah efektif. Bahan ajar pembelajaran berbasis *Multiple intelligences* yang sudah diujicobakan ini, sudah sesuai dengan kebutuhan di lapangan, sejalan dengan harapan yang disampaikan oleh peserta didik berdasarkan hasil uji kepraktisan, dan memiliki efek potensial berdasarkan hasil uji lapangan